

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR, *LEARNING AGILITY*, DAN
STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMKN 25 JAKARTA**

SITI HELMAH

1709621046



**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Negeri Jakarta**

PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2026

**THE INFLUENCE OF CAREER GUIDANCE, LEARNING
AGILITY, AND STUDENT ENGAGEMENT ON THE WORK
READINESS OF GRADE XII STUDENTS AT SMK NEGERI 25
JAKARTA**

SITI HELMAH

1709621046



**This Undergraduate Thesis Is Prepared To Fulfill One Of The Requirements
For Obtaining A Bachelor's Degree In Education At The Faculty Of
Economics And Business, Jakarta State University**

OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

JAKARTA STATE UNIVERSITY

2026

ABSTRAK

SITI HELMAH: Pengaruh Bimbingan Karir, *Learning Agility*, Dan *Student Engagement* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 25 Jakarta.
Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan karir, learning agility, dan student engagement terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK N 25, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bimbingan karir dan learning agility berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan student engagement tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan bimbingan karir, learning agility, dan student engagement berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 25.7%. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh pembinaan karir dan kemampuan adaptif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan karir, strategi pembelajaran adaptif, serta pengelolaan keterlibatan siswa agar kesiapan kerja lulusan SMK semakin optimal.

Kata kunci: Bimbingan Karir, *Learning Agility*, *Student Engagement*, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

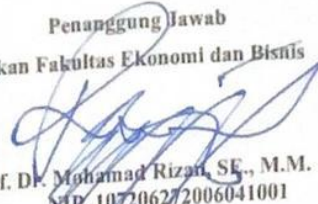
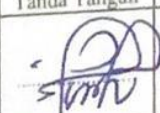
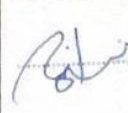
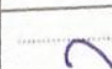
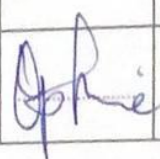
SITI HELMAH. *The Influence of Career Guidance, Learning Agility, and Student Engagement on the Work Readiness of Grade XII Students at SMKN 25 Jakarta*. Undergraduate Thesis. Jakarta: Office Administration Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Jakarta, 2026.

This study aims to examine the effect of career guidance, learning agility, and student engagement on the work readiness of vocational high school students. The research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of twelfth-grade students at SMK Negeri 25 Jakarta, with a saturated sampling technique applied. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that career guidance and learning agility have a significant partial effect on students' work readiness, while student engagement does not show a significant partial effect. However, career guidance, learning agility, and student engagement simultaneously have a significant effect on work readiness, explaining 25.7% of the variance. These findings suggest that students' work readiness is influenced not only by academic learning processes but also by career development support and adaptive learning abilities. This study is expected to contribute to vocational education by providing insights for schools in improving career guidance services, adaptive learning strategies, and student engagement management to enhance graduates' work readiness.

Keywords: Career Guidance, Learning Agility, Student Engagement, Work Readiness

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Lembar Pengesahan Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI			
Penanggung Jawab Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  Prof. Dr. Mohamad Rizan, SE., M.M. NIP. 107206272006041001			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Roni Faslah, S.Pd., M.M. NIP. 197510152003121001 (Ketua Sidang)		20 Januari 2016
2	Maulana Amirul Adha, S.Pd., M.Pd. NIP. 199604272022031012 (Penguji 1)		21 Januari 2016
3	Mayang Riyantie, S.Ikom., M.Ikom. NIP. 198912082024062001 (Penguji 2)		03 Februari 2016
4	Dra. Sri Zulaihati M.Si. NIP. 196102281986022001 (Pembimbing 1)		10 Januari 2016
5	Dr. Marsofiyati, S.Pd, M.Pd. NIP. 198004122005012002 (Pembimbing 2)		19 Januari 2016
Nama : Siti Helmah No. Registrasi : 1709621046 Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran Tanggal Lulus : 15 Januari 2016			

Catatan : - diketik dengan huruf times new roman ukuran 12
 - dibuat rangkap lima tanda tangan asli dengan bolpoint warna biru

F072020

LEMBAR ORISINALITAS

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Helmah
NIM : 1709621046
Jurusan/Program Studi : S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir, *Learning Agility* dan *Student Engagement* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 25 Jakarta”

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi saya tersebut terdapatindikasiplagiasi, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Siti Helmah

NIM. 1709621046

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung SFD Tower B, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (021) 4721227, Fax (021) 4706285, Surat Elektronik: fe@unj.ac.id
Laman: fe.unj.ac.id

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Siti Helmah
2. NIM : 1709621046
3. Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Menerangkan menulis Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Bimbingan Karir *Learning Agility*, Dan *Student Engagement* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 25 Jakarta"

Dosen Pembimbing Skripsi yang diajukan :

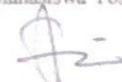
Pembimbing Pertama :		Pembimbing Kedua:	
Nama	: Dra. Sri Zulaihati, M.Si	Nama	: Dr. Marsofiyati, S.Pd, M.Pd
NIP	: 196102281986022001	NIP	: 198004122005012002
Golongan	: IV/C	Golongan	: IV/B
Tanda Tangan	: 	Tanda Tangan	: 

Menyetujui
Koordinator Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran



Dewi Nurmalasari, S.Pd., M.M.
NIP. 198101142008122002

Jakarta, 18 Januari 2026
Mahasiswa Ybs,



Siti Helmah
NIM. 1709621046

Catatan:

● Diketik rangkap dua (Program Studi, dan Ybs)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon/Faksimili: 021-4894221

Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Helmah
NIM : 1709621046
Fakultas/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Alamat email : sitiheima08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Bimbingan karir, Learning Ability, dan student Engagement terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 25 Jakarta.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2016

Penulis

(Siti Helmah)

nama dan tanda tangan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Sempurna dan Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, waktu, serta kekuatan sehingga penulis mampu menghadapi berbagai tantangan dan ujian kehidupan. terselesaikannya skripsi ini merupakan salah satu nikmat yang sangat berharga. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk almarhumah ibunda tercinta. Skripsi ini penulis persembahkan untuk ibu, sosok yang selalu ada dalam doa dan rindu penulis. Semoga dari tempat terbaik di sisi Allah SWT, ibu dapat melihat dan merasakan setiap usaha yang penulis jalani hingga sampai di titik ini. Seandainya waktu masih mengizinkan, penulis ingin memeluk ibu, bercerita tentang banyak hal yang telah dilalui, menyampaikan rasa terima kasih, serta memohon maaf karena belum bisa menjadi anak yang sepenuhnya membanggakan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ampunan-Nya serta menempatkan ibu di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Keluarga serta teman dekat yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam menjalankan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Dra. Sri Zulaihati, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I atas kesediaannya meluangkan waktu, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, yang sangat membantu penulis.
4. Ibu Dr Marsofiyati S.Pd M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam seluruh tahapan penyusunan skripsi.
5. Bapak Roni Faslah, S.Pd., M.M, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (Periode 2020-2025), serta sebagai

Dosen Ketua Sidang atas segala informasi akademik, kemudahan administrasi, serta saran dan evaluasi yang membangun.

6. Ibu Dewi Nurmalasari, S.Pd., M.M, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (Periode 2025-2030), yang telah memberikan dukungan administratif serta informasi akademik selama proses studi.
7. Bapak Maulana Amirul Adha S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Mayang Riyantie S.Ikom, M.Ikom sebagai Dosen Penguji II atas saran dan arahan yang diberikan demi perbaikan skripsi ini.
9. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Seluruh civitas SMKN 25 Jakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan dari Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021-2022 yang telah memberikan dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Rekan-rekan di lingkungan Kantor RSCM terkhusus Kirana yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi dapat diselesaikan tepat waktu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

Jakarta, 20 Januari 2026

Siti Helmah

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Teori Pendukung.....	15
2.1.1 Kesipaan Kerja	15
2.1.2 Bimbingan Karir.....	21
2.1.3 <i>Learning Agility</i>	26
2.1.4 <i>Student Engagement</i>	31
2.1.5 Hubungan Antar Variabel dan Landasan Teori	35
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
2.3 Hipotesis Penelitian.....	45
2.4 Pengembangan Hipotesis	45
2.5 Kontelasi Penelitian	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
3.1.1 Tempat Penelitian.....	51
3.1.2 Waktu Penelitian	51
3.2 Desain Penelitian.....	52
3.3 Populasi dan Sampel	53
3.3.1 Populasi.....	53

3.3.2	Sampel.....	53
3.4	Pengembangan Instrumen	55
3.4.1	Kesiapan Kerja(Y)	56
3.4.2	Bimbingan Karir.....	60
3.4.3	<i>Learning Agility</i>	64
3.4.4	<i>Student Engagement</i>	68
3.5	Teknik Pengumpulan Data	71
3.5.1	Uji Persyaratan Analisis	72
3.5.2	Uji Hipotesis	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		76
4.1	Deskripsi Data.....	76
4.1.1	Profil Responden.....	76
4.1.2	Deskriptif Variabel Penelitian.....	78
4.1.3	Deskriptif Jawaban Responden	79
4.2	Hasil Penelitian	83
4.2.1	Uji Persyaratan Analisis	83
4.2.2	Uji Hipotesis	86
4.3	Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....		97
5.1	Kesimpulan	97
5.2	Implikasi.....	98
5.3	Keterbatasan.....	99
5.4	Rekomendasi	100
5.4.1	Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	100
5.4.2	Rekomendasi Praktis dari Hasil Temuan	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 3 . 1 Waktu Penelitian	51
Tabel 3 . 2 Populasi Penelitian.....	53
Tabel 3 . 3 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu Isaac dan Michael	54
Tabel 3 . 4 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja	57
Tabel 3 . 5 Kriteria Skala Penelitian Instrumen Kesiapan kerja	57
Tabel 3 . 6 Uji Validitas Kesiapan Kerja	59
Tabel 3 . 7 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel Kesiapan Kerja (Y)	60
Tabel 3 . 8 Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir.....	61
Tabel 3 . 9 Kriteria Skala Penelitian Instrumen Bimbingan Karir	61
Tabel 3 . 10 Uji Validitas Bimbingan Karir	62
Tabel 3 . 11 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel Bimbingan Karir (X1)	63
Tabel 3 . 12 Kisi-Kisi Instrumen <i>Learning Agility</i>	64
Tabel 3 . 13 Kriteria Skala Penelitian Instrumen <i>Learning Agility</i>	65
Tabel 3 . 14 Uji Validitas <i>Learning Agility</i>	66
Tabel 3 . 15 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel <i>Learning Agility</i> (X2)	67
Tabel 3 . 16 Tabel 3.15 Kisi-Kisi Instrumen <i>Student Engagement</i>	68
Tabel 3 . 17 Kriteria Skala Penelitian Instrumen <i>Student Engagement</i>	69
Tabel 3 . 18 Uji <i>Validitas Student Engagement</i>	70
Tabel 3 . 20 Interpretasi Koefisien Determinasi	75
Tabel 4. 1 Analisis Data Berdasarkan Kelas	77
Tabel 4. 2 Analisis Data Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif	78
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	79
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir	80
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Learning Agility</i>	81
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Student Engagement</i>	83
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	84
Tabel 4. 9 Uji Linearitas X1	84
Tabel 4. 10 Uji Linearitas X2.....	85

Tabel 4. 11 Uji Linearitas X_3	85
Tabel 4. 12 Uji F (Simultan)	86
Tabel 4. 13 Uji t (Parsial)	87
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka	2
Gambar 1. 2 Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Kelas XII.....	3
Gambar 1. 3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Bekerja	4
Gambar 1. 4 Bimbingan Karir Kelas XII	5
Gambar 1. 5 Siswa Kelas XII Mudah Beradaptasi dan Menemukan Solusi.....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 3 . 1 Desain Penelitian.....	52
Gambar 4. 1 Grafik Kelas Responden.....	76
Gambar 4. 2 Grafik Jenis Kelamin Responden.....	77
Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	80
Gambar 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir	81
Gambar 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Learning Agility</i>	82
Gambar 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Student Engagement</i>	83



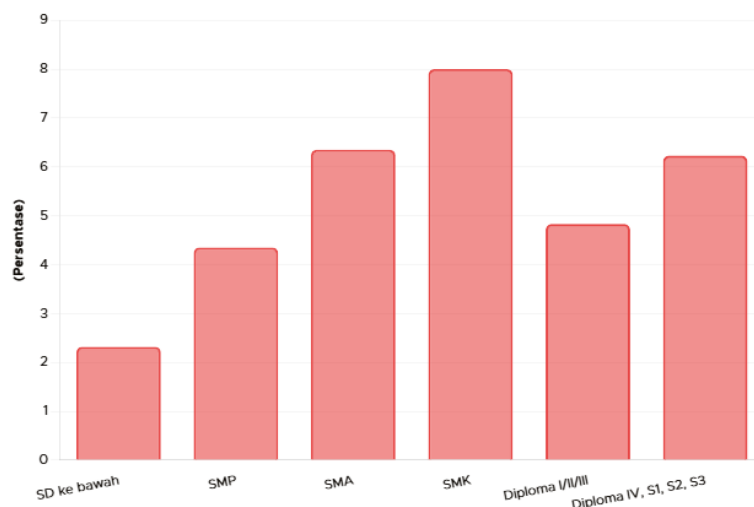
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 dan *era society 5.0* membawa perubahan besar terhadap pola kerja, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Transformasi digital, otomatisasi, serta integrasi antara teknologi dan manusia menuntut tenaga kerja yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, adaptif, serta melek teknologi (Dalimunthe & Irawan, 2024). Tenaga kerja masa kini tidak hanya dituntut menguasai aspek teknis, tetapi juga harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan sistem kerja berbasis digital dan kecerdasan buatan (Kurniawan & Yasin, 2025). Oleh karena itu pendidikan di Indonesia perlu menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajaran agar mampu menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Pendidikan vokasi khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di dunia industri. Melalui pendekatan berbasis praktik, pendidikan vokasi berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis dan profesional yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja (Akbar et al., 2024). SMK menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja melalui program magang, kerja sama industri, serta pembelajaran berbasis proyek. SMK diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kerja, etos profesional, dan kesiapan mental yang kuat untuk menghadapi dinamika industri yang terus berkembang (Lasut et al., 2024).



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka
Sumber: GoodStats (2025)

Meskipun SMK dirancang untuk mencetak tenaga kerja siap pakai, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK yang belum terserap secara optimal di dunia kerja. Berdasarkan data GoodStats (2025) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK pada Februari 2025 mencapai 8 %, tertinggi dibanding tingkat pengangguran lulusan SMA (6,35 %) dan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Meskipun SMK dirancang untuk mencetak tenaga kerja siap pakai kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya (Akbar et al., 2024).

Tingginya angka pengangguran ini juga menjadi indikator bahwa sistem pendidikan vokasi perlu dievaluasi terutama dalam aspek relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri modern (Mukhlason et al., 2020). Kurangnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi serta rendahnya keterampilan non teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan *problem solving* turut memperparah situasi ini (Yoana et al., 2024). Akibatnya banyak lulusan SMK belum mampu bersaing di pasar tenaga kerja yang menuntut profesionalisme, fleksibilitas, dan pembelajaran berkelanjutan dan bisa dikatakan belum siap untuk bekerja.

Kesiapan kerja tidak hanya berarti memiliki kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan kematangan emosional, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja (Veera & Elmartha, 2022). Kesiapan kerja menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana seseorang mampu bersaing dan bertahan dalam dunia profesional yang dinamis (Tentama & Heryasa, 2023). Fenomena rendahnya tingkat lulusan SMK yang diterima kerja menandakan bahwa pembekalan kompetensi teknis selama masa pembelajaran belum cukup untuk memastikan kesiapan kerja lulusan. Dunia kerja saat ini menuntut lebih dari sekadar kemampuan operasional, selain itu siswa juga perlu memiliki kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Jafri et al., 2024; Mitra & Attiq, 2024). Beberapa komponen ini membentuk landasan penting dalam menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga tangguh menghadapi tantangan dan perubahan di lingkungan kerja.

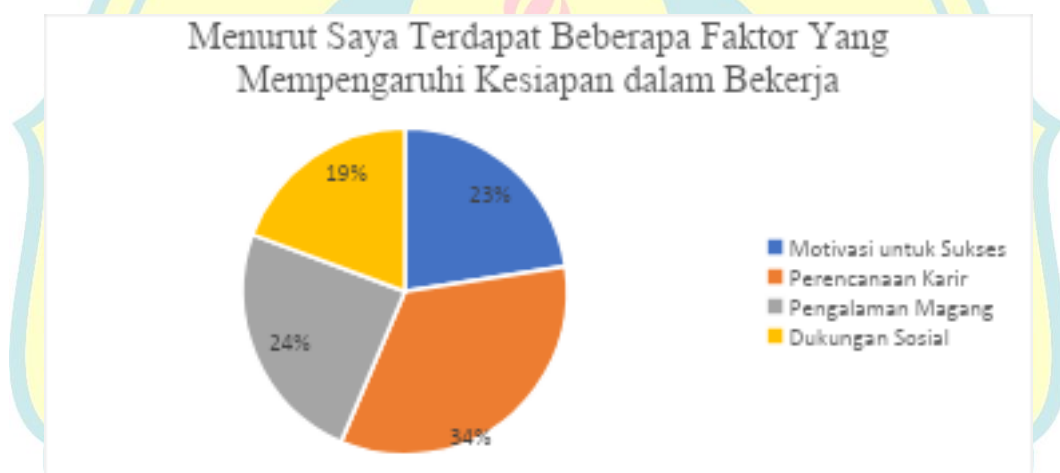


Gambar 1. 2 Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Kelas XII
Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil studi pra penelitian kepada 60 siswa kelas XII SMK Negeri 25 Jakarta dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase tertinggi yang berada pada kategori Tidak Setuju sebesar 48,3%, menunjukkan bahwa hampir setengah responden merasa belum memiliki kesiapan yang memadai untuk terjun ke dunia kerja. Sementara itu sebanyak 21,7% siswa menyatakan Sangat Setuju dan 18,4% menyatakan Setuju, yang berarti hanya sebagian kecil siswa yang merasa percaya diri dan siap bekerja. Selain itu terdapat 11,7% siswa yang berada dalam kategori

Sangat Tidak Setuju menandakan adanya kelompok siswa yang merasa sangat belum siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan memberi gambaran rendahnya kesiapan kerja pada siswa SMK khususnya di tingkat akhir atau kelas XII menjadi masalah yang cukup kompleks. Kesiapan kerja mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berperan penting dalam membantu individu beradaptasi dengan dunia kerja (Gustiawan et al., 2025). Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, kemampuan afektif mencerminkan sikap dan motivasi dalam bekerja, sedangkan kemampuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di lapangan (Damian & Radu, 2023).

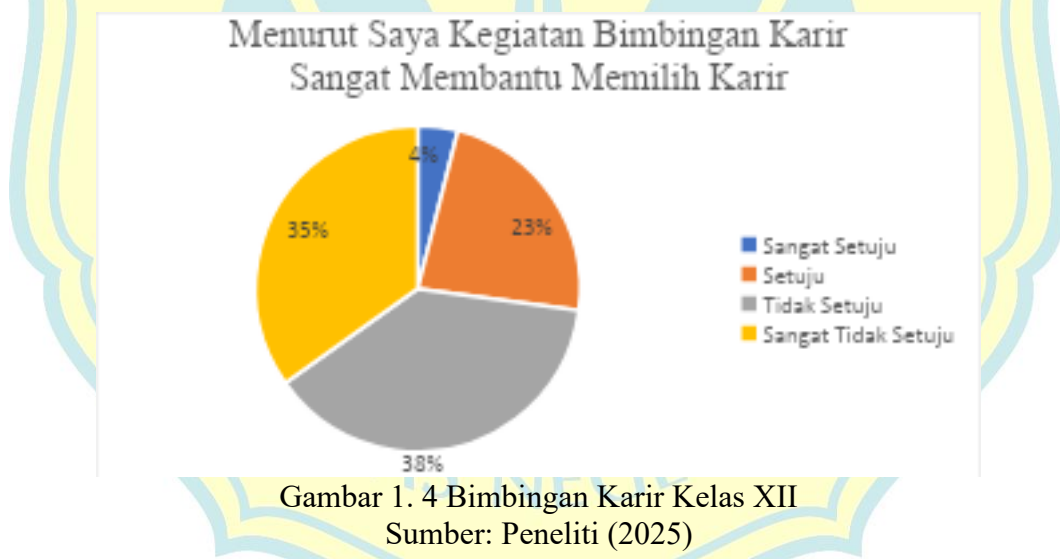


Gambar 1. 3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Bekerja
Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada gambar tersebut, terlihat bahwa siswa memiliki pandangan beragam mengenai faktor apa saja yang paling mempengaruhi kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Faktor yang dianggap paling dominan adalah perencanaan karir dengan persentase 34% menunjukkan pemahaman tentang tujuan karir dan langkah-langkah yang harus ditempuh juga menjadi faktor penting. Kemudian pengalaman magang dengan persentase 24% yang menunjukkan bahwa adanya praktik kerja di berbagai industri menumbuhkan ketertarikan siswa untuk bekerja. Selanjutnya motivasi untuk sukses dengan persentase 23%, menunjukkan bahwa dorongan internal dan ambisi pribadi memainkan peran penting dalam kesiapan kerja. Selanjutnya dukungan sosial

dengan 24% yang mengindikasikan bahwa peran keluarga, teman, dan lingkungan sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri dan arah karir siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh motivasi pribadi, dukungan sosial, dan kualitas perencanaan karir (Tentama & Heryasa, 2023).

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah keberadaan bimbingan karir. Bimbingan karir berperan membantu siswa mengenali potensi diri, memahami kecenderungan minat, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pribadi yang relevan dengan dunia kerja. Melalui layanan ini, siswa dapat lebih terarah dalam menentukan langkah setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun langsung bekerja di industri (Sugianti et al., 2023). Dengan demikian bimbingan karir menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi transisi menuju dunia kerja secara matang dan terencana.



Berdasarkan diagram hasil studi pendahuluan terhadap 60 siswa terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah belum sepenuhnya membantu siswa dalam memahami pilihan karier mereka. Hal ini ditunjukkan dengan persentase tertinggi berada pada kategori Tidak Setuju sebesar 38%, diikuti oleh kategori Sangat Tidak Setuju sebesar 35% yang berarti sebagian besar siswa merasa bahwa kegiatan bimbingan karir yang diberikan belum memberikan arahan yang jelas dan

mendalam terkait penentuan jalur karier. Sementara itu hanya 23% siswa yang Setuju dan 4% yang Sangat Setuju bahwa bimbingan karir membantu mereka memahami pilihan karier.

Berdasarkan hasil studi pra-penelitian diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah telah mencakup berbagai kegiatan seperti seminar karir, pembelajaran manajemen yang mengajarkan cara melamar pekerjaan dan membuat surat lamaran, program kewirausahaan sejak kelas X, konseling karir individual, kunjungan industri pada kelas XI, serta pelaksanaan tes minat dan bakat oleh guru BK. Namun meskipun program-program tersebut sudah berjalan, pelaksanaannya masih bersifat formal dan belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan aktual siswa dalam merencanakan karirnya. Bimbingan karir cenderung berfokus pada pemberian informasi umum tanpa pendampingan yang berkelanjutan dan personalisasi terhadap potensi serta minat siswa. Akibatnya siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang arah karir yang sesuai dengan kemampuan dan peluang industri, sehingga tujuan utama bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan kerja belum tercapai secara optimal.

Padahal bimbingan karir memiliki fungsi preventif dan pengembangan yakni membantu siswa menghindari kesalahan dalam memilih jalur karir yang tidak sesuai dengan kemampuan atau minat siswa (Agustina & Dwanoko, 2021). Melalui kegiatan seperti konseling individu, *workshop* karir, dan kunjungan industri, siswa memperoleh gambaran konkret tentang lingkungan kerja dan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai (Puspitasari et al., 2025). Hal ini tidak hanya memperluas wawasan siswa terhadap peluang kerja, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap pilihan karier yang diambil.

Bimbingan karir yang dilaksanakan secara sistematis dapat menciptakan kesesuaian antara kemampuan siswa dengan kebutuhan dunia industri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memiliki arah karir yang jelas serta kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi persaingan kerja (Muslim et al., 2023). Dengan pemahaman yang mendalam terhadap potensi diri dan tuntutan profesi, siswa SMK diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungan kerja nyata, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alnajjar dan Abou Hashish (2024) serta Moore & Thaller (2023) menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan karier dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Siswa yang mengikuti program bimbingan karir dengan baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai pilihan karier, jalur pendidikan lanjutan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir bukan hanya aktivitas tambahan di sekolah, tetapi bagian integral dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal.

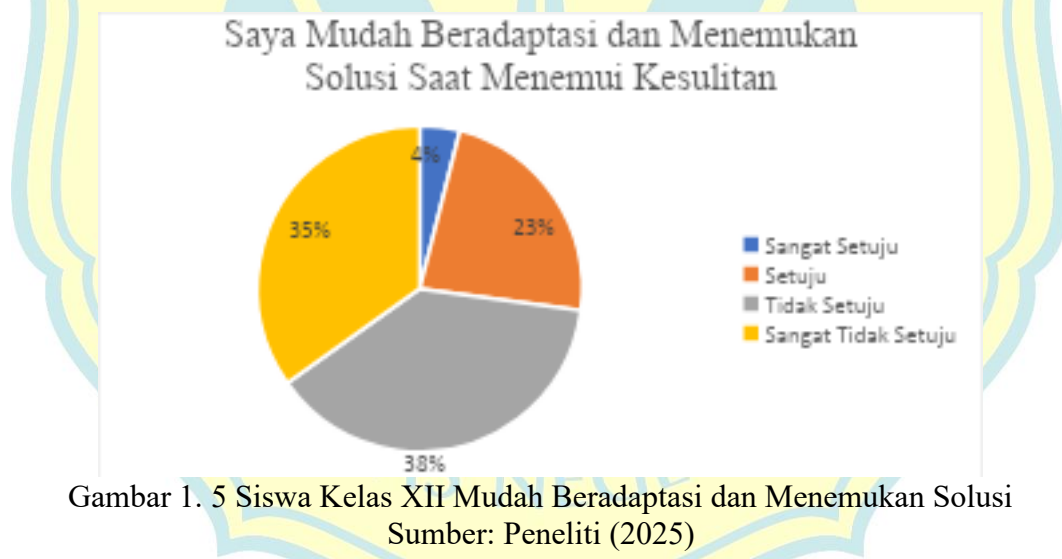
Meskipun memiliki peran yang krusial pelaksanaan bimbingan karir di banyak SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar kegiatan bimbingan karir masih bersifat administratif seperti pengisian formulir minat atau penyusunan data alumni, tanpa disertai proses pendampingan yang mendalam (Muslim et al., 2023). Akibatnya layanan bimbingan belum mampu membantu siswa secara efektif dalam merumuskan rencana karier yang realistis dan sesuai dengan potensi individu (Puspitasari et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki arah dan motivasi jelas dalam mempersiapkan masa depan karier mereka.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala lain dalam implementasi bimbingan karir. Banyak guru BK yang memiliki beban administrasi tinggi dan jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga tidak mampu memberikan pendampingan secara personal. Selain itu, hubungan antara sekolah dengan dunia industri belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses bimbingan, sehingga informasi tentang kebutuhan pasar kerja tidak tersampaikan dengan akurat kepada siswa. Akibatnya, bimbingan karir yang seharusnya menjadi jembatan antara sekolah dan dunia kerja justru kehilangan fungsinya sebagai sarana penguatan kesiapan kerja.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah *learning agility*. *Learning agility* diartikan sebagai kemampuan individu untuk belajar dari pengalaman sebelumnya dan menerapkannya secara efektif dalam situasi baru. Kemampuan ini mencakup aspek reflektif, fleksibel, dan adaptif

dalam menghadapi perubahan (Rahmawati & Muchsini, 2024). Dalam konteks pendidikan vokasi siswa yang memiliki *learning agility* tinggi mampu memahami kesalahan, menemukan solusi inovatif, serta mengaplikasikan pembelajaran praktis di berbagai kondisi kerja (Chan, 2023). Dengan demikian *learning agility* menjadi pondasi penting bagi siswa SMK untuk menghadapi tantangan dunia industri yang terus berubah.

Learning agility sangat penting bagi siswa SMK karena dunia kerja saat ini menuntut kemampuan adaptasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Perubahan teknologi yang cepat serta munculnya jenis pekerjaan baru menuntut lulusan untuk mampu belajar dengan cepat dan menerapkan pengetahuan baru secara efektif (Zhang et al., 2024). Siswa dengan *learning agility* tinggi lebih siap menghadapi transisi dari lingkungan sekolah ke dunia kerja, karena mereka terbiasa menganalisis masalah, mengevaluasi hasil, dan mencari strategi terbaik untuk meningkatkan performa kerja (Lu et al., 2022).



Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam beradaptasi dan menemukan solusi ketika menghadapi masalah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase tertinggi berada pada kategori Tidak Setuju sebesar 38%, diikuti oleh Sangat Tidak Setuju sebesar 35%. Artinya, sebanyak 73% siswa mengakui bahwa kemampuan adaptasi dan problem solving mereka masih rendah. Sementara itu, hanya 23% siswa yang Setuju dan 4%

yang Sangat Setuju bahwa mereka mampu beradaptasi dan menemukan solusi dengan mudah. Temuan ini menunjukkan adanya kelemahan pada aspek *learning agility*, khususnya dalam kemampuan beradaptasi, berpikir fleksibel, dan menghadapi tantangan secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi pembelajaran, pelatihan *problem solving*, serta pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk lebih responsif dan adaptif dalam menghadapi situasi baru (Damian & Radu, 2023; Rahmawati & Muchsini, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Muchsini (2024) menunjukkan bahwa *learning agility* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, khususnya pada jurusan akuntansi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa dengan tingkat *learning agility* tinggi menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Mereka lebih cepat memahami proses kerja, tanggap terhadap umpan balik, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru. Temuan ini menguatkan bahwa pengembangan *learning agility* di lingkungan sekolah perlu menjadi prioritas strategis dalam pendidikan vokasi (Mardiana, 2025).

Damian dan Radu (2023) menemukan bahwa *agility* dalam pendidikan tinggi memiliki peran vital dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi masa depan pekerjaan. Hasilnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kelincahan belajar yang tinggi mampu mengembangkan keterampilan transformatif, seperti pemikiran kritis, kreativitas, serta kemampuan adaptasi. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip *learning agility* dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran SMK diharapkan dapat memperkuat kesiapan kerja siswa dalam menghadapi era industri modern.

Meskipun memiliki peran penting penerapan pembelajaran yang melatih *agility* masih belum optimal di sebagian besar lembaga vokasi. Kurikulum yang kaku, metode pengajaran yang berorientasi pada hafalan, serta minimnya refleksi terhadap pengalaman praktikum membuat siswa kurang terbiasa berpikir adaptif dan inovatif (Zhang et al., 2024). Proses belajar sering kali berfokus pada pencapaian nilai akademik, bukan pada pengembangan kemampuan belajar dari

pengalaman nyata. Hal ini menghambat siswa dalam mengasah keterampilan fleksibilitas dan problem solving yang dibutuhkan di dunia kerja (L. K. Rahmawati & Muchsini, 2024).

Keterbatasan sarana praktik dan kerja sama industri juga menjadi kendala dalam membentuk *learning agility* siswa. Belum adanya ekosistem pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa menghadapi situasi kompleks seperti di dunia kerja sebenarnya. Akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika dihadapkan pada perubahan lingkungan kerja (Suroto et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pengembangan *agility* agar lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang unggul dan berdaya saing (Damian & Radu, 2023).

Student engagement dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar sekaligus kesiapan kerja. Konsep ini mencakup sejauh mana siswa terlibat secara emosional, kognitif, dan perilaku dalam proses belajar (Rakasiwi et al., 2023). Dalam konteks pendidikan vokasi *engagement* menentukan sejauh mana siswa mampu memanfaatkan pengalaman belajar sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Siswa yang memiliki tingkat *engagement* tinggi tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga aktif dalam memahami keterampilan teknis dan nonteknis yang relevan dengan kebutuhan industri masa kini (Mulyana & Linando, 2024).

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mencerminkan sejauh mana mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengembangan diri. *Engagement* yang kuat menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Magallanes, 2025). Dalam pendidikan kejuruan, hal ini berarti siswa lebih siap untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja, teknologi baru, serta tuntutan profesional yang dinamis (Başkol & Elmas, 2025). Dengan demikian *student engagement* menjadi pondasi penting dalam membentuk kesiapan kerja yang komprehensif, tidak hanya dari aspek keterampilan, tetapi juga dari sikap dan motivasi belajar.

Engagement yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional siswa. Melalui keterlibatan aktif, siswa belajar mengelola waktu,

mengatasi tekanan, dan menjaga motivasi dalam situasi yang menantang. Proses ini membentuk mentalitas kerja yang gigih dan tahan uji (Rakasiwi et al., 2023). Dalam jangka panjang, siswa yang terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis dan berorientasi pada hasil, menjadikan *engagement* sebagai prasyarat penting bagi kesiapan kerja di era modern (Ananda et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deng (2021) menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan tinggi dalam pembelajaran di kelas memiliki kepercayaan diri lebih besar dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tuntutan profesional. *Engagement* juga terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dalam konteks akademik maupun vokasional. Mulyana dan Linando (2024) memperkuat bahwa keterlibatan aktif siswa dalam organisasi atau kegiatan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mereka memasuki pasar kerja. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar mengelola tanggung jawab, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan di dunia industri. Dengan demikian *student engagement* tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan kerja yang holistik dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, sebagian besar kajian berfokus pada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kesiapan kerja siswa atau mahasiswa, seperti *future time perspective* dan kematangan karir (Agustina & Dwanoko, 2021), keterlibatan dalam organisasi, *soft skills*, dan *hard skills* (Ananda et al., 2023; Mulyana & Linando, 2024), serta dukungan sosial dan *self-efficacy* (Mitra & Attiq, 2024). Selain itu, beberapa penelitian menyoroti peran pendidikan vokasional dalam menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesiapan kerja (Akbar et al., 2024; Yoana et al., 2024; Gustiawan et al., 2025). Namun sebagian besar fokus penelitian tersebut masih terbatas pada pendekatan program kejuruan atau akademik, bukan pada efektivitas bimbingan karir di sekolah menengah sebagai faktor pembentuk kesiapan kerja siswa sejak dini.

Penelitian terdahulu lainnya seperti Puspitasari et al. (2025) dan Alnajjar & Abou Hashish (2024) telah menunjukkan pentingnya program bimbingan karir dan

media pendukungnya dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Namun belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam implementasi layanan bimbingan karir oleh guru BK di tingkat sekolah menengah khususnya terkait keterpaduan antara program seperti seminar, tes minat bakat, pelajaran manajemen, wirausaha, maupun kunjungan industri dengan kebutuhan riil siswa. Dengan demikian terdapat celah penelitian untuk menelusuri sejauh mana pelaksanaan bimbingan karir di sekolah benar-benar berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengarahkan pilihan karir, dan mempersiapkan diri secara konkret menuju dunia kerja. Oleh karena itu penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Bimbingan Karir, *Learning Agility*, dan *Student Engagement* terhadap Kesiapan Kerja ada Siswa Kelas XII SMK Negeri 25 Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka kesulitan penelitian ini dapat dijabarkan melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah terdapat pengaruh *learning agility* terhadap kesiapan kerja?
3. Apakah terdapat pengaruh *student engagement* terhadap kesiapan kerja?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement* terhadap kesiapan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan penelitian yang telah diajukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh *learning agility* terhadap kesiapan kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh *student engagement* terhadap kesiapan kerja.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara bersamaan bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement* terhadap kesiapan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait efektivitas layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara teori perkembangan karir dengan praktik bimbingan karir di sekolah serta menjadi dasar penguatan teori-teori pendidikan dan karir yang relevan dengan konteks pendidikan menengah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam wawasan dan kemampuan analisis dalam bidang bimbingan karir, sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai peran guru BK dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Selain itu penelitian ini membantu penulis mengembangkan keterampilan penelitian ilmiah dan berpikir kritis dalam mengaitkan teori dengan praktik di lapangan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat untuk memahami pentingnya bimbingan karir di sekolah serta strategi efektif dalam pelaksanaannya. Pembaca juga dapat memperoleh wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa dan bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan program yang ada agar lebih berdampak

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan terhadap program bimbingan karir yang telah diterapkan. Hasil penelitian dapat

membantu pihak sekolah, terutama guru BK, dalam merancang kegiatan bimbingan karir yang lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil studi ini dapat menjadi referensi awal untuk memperdalam analisis tentang bimbingan karir, baik dari segi metode, media, maupun dampaknya terhadap perkembangan karir siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda, seperti menggunakan metode eksperimen atau model evaluatif untuk mengukur efektivitas program bimbingan karir secara lebih komprehensif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendukung

2.1.1 Kesiapan Kerja

2.1.1.1 Definisi Kesiapan Kerja

Menurut Moore & Thaller (2023) kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan kondisi individu yang mencerminkan kesiapan mental, emosional, dan keterampilan untuk menjalankan tugas pekerjaan secara efektif. Hal ini juga selaras dengan Azhenov et al. (2023) yang menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup sikap positif terhadap pekerjaan, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Dengan demikian seseorang dikatakan siap kerja apabila memiliki keseimbangan antara kompetensi, motivasi, dan kematangan pribadi.

Yorke (dalam Chotimah & Suryani, 2020) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai sejauh mana seorang individu mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dari pendidikan dalam konteks dunia kerja. Yorke menekankan pentingnya employability skills seperti komunikasi, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kemampuan belajar berkelanjutan sebagai inti dari kesiapan kerja. Artinya kesiapan kerja bukan hanya hasil pembelajaran formal, tetapi juga terbentuk melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif dalam kegiatan praktis.

Menurut Peersia et al. (2024) kesiapan kerja adalah kombinasi antara *career adaptability*, efikasi diri karir, dan orientasi masa depan yang membuat seseorang mampu merespons perubahan dunia kerja secara fleksibel. Mereka menjelaskan bahwa individu yang memiliki kesiapan kerja tinggi akan lebih tangguh dalam menghadapi

ketidakpastian karier dan mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan baru di lingkungan profesional. Penjelasan tersebut selaras dengan Mardiana (2025) bahwa kesiapan kerja mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mencerminkan sejauh mana siswa siap untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Ia menegaskan bahwa siswa dengan learning agility tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja lebih baik karena mampu belajar dari pengalaman dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam situasi baru.

Jafri et al., (2024) turut mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kemampuan individu untuk mempersiapkan diri secara mental, fisik, dan kompetensi terhadap tuntutan dunia kerja. Mereka menekankan bahwa kesiapan kerja pada siswa SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bimbingan karir, pengalaman praktik industri, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut.

2.1.1.2 Faktor Kesiapan Kerja

Azhenov et al. (2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor dalam kesiapan kerja diantaranya seperti:

1. Faktor internal

Mencakup kemampuan kognitif, keterampilan teknis (hard skills), dan keterampilan nonteknis (soft skills) seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Selain itu, aspek psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kematangan emosional juga berperan penting dalam menentukan kesiapan individu menghadapi dunia kerja.

2. Faktor eksternal

Meliputi peran pendidikan dan pelatihan, pengalaman magang, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan

sekolah yang menyediakan program pelatihan berbasis industri, bimbingan karir, serta praktik kerja lapangan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia kerja nyata

Tentama et al. (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam kesiapan kerja diantaranya seperti:

1. Perencanaan karier (*career planning*)

Yaitu sejauh mana siswa memiliki arah dan tujuan karier yang jelas. Siswa yang mampu merencanakan karier dengan baik cenderung memiliki kesiapan kerja lebih tinggi karena mereka memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Efikasi diri (*self-efficacy*)

Kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin besar kemampuannya dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dengan percaya diri dan optimisme.

3. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*)

Dorongan internal untuk mencapai keberhasilan dan menjadi lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha mengembangkan kompetensinya agar dapat bersaing di dunia kerja.

4. Dukungan sosial (*social support*)

Mencakup dukungan dari keluarga, guru, teman, dan lingkungan sekitar. Dukungan ini berperan penting dalam memberikan dorongan emosional dan instrumental bagi siswa dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.

5. Pengalaman praktik kerja industri (*internship experience*)

Melalui kegiatan praktik kerja lapangan atau magang, siswa memperoleh pengalaman nyata yang meningkatkan keterampilan

teknis, sikap kerja, dan pemahaman terhadap budaya kerja profesional.

2.1.1.3 Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Winkel dan Hastuti dalam (Khoiroh & Prajanti, 2018) menyatakan bahwa yang menjadi indikator kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan

Merujuk pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, informasi, dan teori yang relevan dengan bidang pekerjaan yang akan dimasuki. Pengetahuan ini berperan sebagai dasar utama dalam pelaksanaan tugas, mengikuti prosedur operasional, serta memenuhi standar kerja profesional

2. Keterampilan

Mencakup kemampuan nyata dalam menjalankan tugas pekerjaan, baik melalui penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan non teknis (*soft skills*). Hal ini meliputi penggunaan peralatan kerja, kecakapan dalam teknologi dan komputer, kemampuan memecahkan masalah, serta komunikasi yang efektif di lingkungan kerja.

3. Sikap dan nilai

Merujuk pada seperangkat nilai, motivasi kerja, standar etika, kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas. Nilai dan sikap positif tersebut berperan dalam meningkatkan efektivitas serta profesionalitas individu dalam bekerja.

Menurut Wulandari et al., (2022) menyebutkan terdapat enam indikator kesiapan kerja diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Menunjukkan kemampuan seseorang dalam menerima dan menjalankan tugas dengan komitmen tinggi, disiplin, serta kesediaan untuk bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya.

Individu yang memiliki rasa tanggung jawab akan menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan, tepat waktu, serta siap menanggung konsekuensi dari setiap keputusan yang dibuat.

2. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Menggambarkan kapasitas individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi, kebutuhan tugas, serta dinamika di tempat kerja. Seseorang yang memiliki fleksibilitas mampu menyesuaikan metode kerja, menerima tanggung jawab baru, merespons perubahan jadwal maupun peraturan, serta tetap menjaga kinerja meskipun berada dalam situasi yang tidak konsisten atau berubah-ubah.

3. Keterampilan (*Skills*)

Merujuk pada penguasaan kompetensi teknis dan nonteknis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pekerjaan. Kompetensi teknis (*hard skills*) mencakup keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang profesi, sedangkan kompetensi nonteknis (*soft skills*) meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengatur waktu. Penguasaan keterampilan ini mendukung individu dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal dan produktif.

4. Komunikasi (*Communication*)

Mengacu pada kapasitas individu untuk menyampaikan serta memahami informasi secara tepat dan efisien, baik melalui komunikasi verbal maupun tulisan. Aspek ini mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, memberikan tanggapan yang sesuai, menyampaikan gagasan secara jelas dan profesional, serta berinteraksi dengan berbagai pihak dalam lingkungan kerja. Kemampuan komunikasi yang baik mendukung kelancaran kerja sama dan mengurangi potensi kesalahpahaman.

5. Pandangan diri (*Self View*)

Merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya, termasuk tingkat kepercayaan diri, pemahaman atas kelebihan dan kekurangannya, serta sikap positif terhadap proses peningkatan kemampuan diri. Individu dengan pandangan diri yang sehat cenderung yakin menghadapi tantangan, menerima kritik secara konstruktif, dan konsisten berupaya mengembangkan kompetensinya

6. Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*)

Mengacu pada usaha individu untuk menjaga kebugaran tubuh, keseimbangan mental, dan keselamatan selama bekerja. Termasuk di dalamnya adalah mengikuti aturan keamanan kerja, menghindari potensi bahaya, serta memastikan kondisi fisik dan emosional tetap baik guna menunjang produktivitas.

Menurut Damian dan Radu (2023) indikator kesiapan kerja mengacu pada ciri-ciri kesiapan kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif
2. Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain
3. Mampu mengendalikan diri
4. Memiliki sikap kritis
5. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab
6. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
7. Mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti kemajuan atau perkembangan bidang keahlian

Berdasarkan uraian dari para ahli sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kesiapan kerja mencakup tiga dimensi utama yaitu:

1. Tanggung Jawab

Menunjukkan kemampuan seseorang dalam menerima dan menjalankan tugas dengan komitmen tinggi, disiplin, serta

kesediaan untuk bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya. Individu yang memiliki rasa tanggung jawab akan menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan, tepat waktu, serta siap menanggung konsekuensi dari setiap keputusan yang dibuat.

2. Keterampilan

Mencakup kemampuan nyata dalam menjalankan tugas pekerjaan, baik melalui penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan non teknis (*soft skills*). Hal ini meliputi penggunaan peralatan kerja, kecakapan dalam teknologi dan komputer, kemampuan memecahkan masalah, serta komunikasi yang efektif di lingkungan kerja.

3. Interaksi sosial

Mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi, serta menunjukkan fleksibilitas dalam lingkungan kerja yang dinamis

Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dan menjadi dasar bahwa kesiapan kerja bukan hanya soal kecakapan teknis, namun juga mencakup kesiapan mental, sosial, dan kemampuan adaptif individu dalam dunia kerja.

2.1.2 Bimbingan Karir

2.1.2.1 Definisi Bimbingan Karir

Menurut Walgito dalam (Subhan et al., 2019), bimbingan karier merupakan suatu bentuk bantuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, memilih bidang pekerjaan atau profesi tertentu, serta membekali diri agar siap menjalankan peran dalam pekerjaan tersebut dan beradaptasi dengan berbagai tuntutan yang ada di lapangan kerja yang dipilih. Kemudian Donald E. Super dalam (Rahmawati, 2021) menggambarkan bahwa bimbingan karier diartikan sebagai proses membantu individu dalam mengembangkan pemahaman diri dan perannya dalam dunia kerja. Berdasarkan pandangan tersebut, terdapat dua elemen penting, yaitu proses membantu individu untuk memahami

dan menerima dirinya sendiri serta proses membantu individu untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja

Menurut Winkel dalam (Pangastuti & Khafid, 2021), bimbingan karir adalah bantuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, memilih bidang pekerjaan atau profesi tertentu, serta membekali diri agar siap menjalankan peran tersebut dan beradaptasi dengan tuntutan yang ada pada pekerjaan yang dipilih. Selaras dengan Winkel, Herr dalam (Afriani & Setiyani, 2020) menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah suatu alat, lebih tepatnya program yang sistematis, yang terdiri dari proses, teknik, atau layanan yang bertujuan membantu individu memahami diri sendiri dan peluang dalam pekerjaan, pendidikan, serta waktu luang. Program ini juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan, sehingga individu dapat merancang dan mengelola perkembangan kariernya.

Rochman Natawidjaja dalam (Agustina & Dwanoko, 2021) juga menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah proses yang membantu seseorang memahami dan menerima pemahaman tentang dirinya sendiri serta dunia kerja di luar dirinya. Proses ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman diri dengan dunia kerja, sehingga individu dapat memilih bidang pekerjaan yang tepat, memasukinya, dan mengembangkan karier dalam bidang tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses atau layanan yang bertujuan membantu individu memahami diri sendiri, mengenali potensi dan minat, serta menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Proses ini meliputi penyediaan informasi, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan serta pembekalan untuk menghadapi tuntutan dan peran dalam pekerjaan yang dipilih sehingga individu mampu merencanakan, memasuki, dan mengembangkan karier secara efektif. Bimbingan karir berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan persiapan

bagi individu agar siap menghadapi dunia kerja dan mengambil keputusan yang tepat terkait kariernya.

2.1.2.2 Faktor Bimbingan Karir

Alnajjar dan Hashish (2024) menjelaskan terdapat dua faktor yang berkontribusi dalam bimbingan karir diantaranya

1. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi arah dan efektivitas bimbingan karir. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mudah menentukan karir yang sesuai dengan potensi dan preferensinya. Dalam konteks bimbingan karir, konselor membantu peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahannya untuk mencapai kesesuaian antara diri dan dunia kerja

2. Faktor Eksternal

Lingkungan sekitar juga menjadi penentu penting dalam arah bimbingan karir. Keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat sangat memengaruhi pandangan seseorang terhadap karir. Misalnya, keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap pendidikan akan lebih mendukung anaknya dalam proses eksplorasi karir. Demikian pula lingkungan sekolah yang menyediakan layanan informasi karir yang baik akan membantu siswa mengenal berbagai peluang kerja secara lebih luas.

Puspitasari et al. (2025) menjelaskan terdapat beberapa faktor dalam bimbingan karir diantaranya meliputi:

1. Faktor internal

Faktor internal mencakup seluruh aspek yang berasal dari dalam diri individu dan berpengaruh terhadap minat, motivasi, serta keputusan dalam menentukan karir. Faktor ini meliputi bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai hidup, kemampuan, serta kondisi fisik dan psikologis individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar individu yang turut memengaruhi arah dan pilihan karir seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, kesempatan kerja, perkembangan teknologi, serta kebijakan pemerintah.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup pengaruh hubungan antarindividu, norma masyarakat, budaya, status ekonomi, dan pandangan sosial terhadap profesi tertentu.

2.1.2.3 Indikator Bimbingan Karir

Menurut Supriatna dalam (Veera & Elmartha, 2022), menyatakan bahwa indikator bimbingan karir pada remaja dapat diukur sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa dalam melakukan pemilihan karir yang akan dijalankan
2. Orientasi yang mereka miliki terhadap suatu pekerjaan
3. Konsep pemilihan karir
4. Proses penilaian diri
5. Proses pemecahan masalah dalam karir yang dijalankan

Menurut Abu Bakar dalam (Yuwanto et al., 2021) mengemukakan bahwa terdapat 4 indikator bimbingan karier, yaitu:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan
2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan
3. Pemantapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan pemilihan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya
4. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kepentingan hidup

Menurut Gibson dalam (Nurillah, 2019) yang menjadi indikator bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengembangan karir
2. Penyelesaian masalah-masalah karir
3. Pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja
4. Pemahaman kondisi dan kemampuan diri
5. Pemahaman kondisi lingkungan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas digambarkan indikator bimbingan karir mencakup beberapa aspek utama yaitu:

1. Pemahaman diri, yang meliputi pengenalan potensi, minat, nilai, dan kemampuan.
2. Pengetahuan mengenai dunia kerja serta informasi karir yang relevan
3. Kesiapan dan kompetensi karir, termasuk kemampuan merencanakan langkah karir dan mengembangkan keterampilan pendukung
4. Perencanaan serta pengambilan keputusan karir secara rasional dan terarah
5. Pemahaman lingkungan kerja dan perspektif pengembangan karir untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masa depan.

Dalam konteks sekolah, khususnya pendidikan vokasi/SMK, bimbingan karir dilaksanakan melalui berbagai bentuk layanan, seperti konseling karir, penyuluhan informasi dunia kerja, pelatihan pembuatan curriculum vitae (CV) dan surat lamaran kerja, persiapan wawancara, serta kegiatan perencanaan karir dan masa depan. Selain itu, program bimbingan karir juga diperkuat melalui pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL), kunjungan industri, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) untuk memberikan pengalaman nyata di lingkungan kerja.

Kondisi yang terjadi pada siswa SMKN 25 Jakarta menunjukkan layanan bimbingan karir diwujudkan melalui kegiatan pembimbingan karir, pelaksanaan PKL, program teaching factory, kerja sama industri, serta fasilitasi persiapan dunia kerja seperti pelatihan penulisan CV, surat

lamaran, dan simulasi wawancara. Sekolah juga secara aktif menyelenggarakan kegiatan kunjungan industri serta menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber.

Proses pelaksanaan program tersebut disertai evaluasi untuk mengukur kesiapan karir siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan karir, penilaian portofolio karir (seperti CV, surat lamaran, dan rencana karir), laporan hasil PKL, sertifikasi kompetensi, serta umpan balik dari guru pembimbing dan pihak industri. Dengan demikian, bimbingan karir di SMK termasuk SMKN 25 Jakarta tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memastikan bahwa siswa memiliki kesiapan karir yang terukur, terarah, dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja

2.1.3 Learning Agility

2.1.3.1 Definisi Learning Agility

Menurut Rahmawati & Muchsini (2024) menyatakan bahwa *learning agility* adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan (*change agility*), kemampuan berpikir mental, kemampuan dalam berhubungan antar pribadi (*people*), dan fokus pada hasil (*result*) sebagai bagian dari kesiapan kerja. Sementara Gravett & Caldwell dalam (Mangundjaya, 2024) menjelaskan bahwa *learning agility* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mempelajari pengetahuan baru, menerapkan pengetahuan yang ada, dan menyesuaikan pengetahuan yang ada untuk digunakan dalam situasi baru. Individu dengan *learning agility* lebih mampu memahami situasi baru dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

Menurut Jian (2022) *learning agility* divisualisasikan sebagai kemampuan kognitif/psikologis untuk mengaplikasikan kepercayaan diri akademik dan motivasi dalam keterlibatan jangka panjang dalam studi. Selain itu *learning agility* juga memainkan peranan sebagai faktor yang berkaitan dengan keterlibatan akademik. Senada dengan Jian, Violi & Rostiana (2024) *learning agility* diartikan sebagai kemampuan individu

untuk belajar dari pengalaman, kemudian menerapkan pelajaran tersebut ke situasi baru secara efektif. *Learning Agility* dipandang penting karena membantu generasi Z beradaptasi dengan dinamika pekerjaan. Pada sisi yang sama Habib dan Puspita (2025) *learning agility* dijelaskan sebagai kapasitas seseorang untuk cepat beradaptasi, terbuka pada pengalaman baru, serta mampu mencari strategi belajar yang tepat dalam menghadapi perubahan maupun tekanan akademik.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli, *learning agility* adalah kemampuan individu untuk belajar secara cepat dan efektif dari pengalaman, kemudian mengaplikasikan hasil pembelajaran tersebut pada konteks baru, baik dalam dunia akademik maupun profesional. Kemampuan ini mencakup fleksibilitas, keterbukaan terhadap perubahan, serta kesiapan dalam mencari strategi baru untuk menghadapi tantangan.

2.1.3.2 Faktor *Learning Agility*

Ostrowska dan Chruszczewski (2022) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *learning agility* diantaranya:

1. **Mindset dan Motivasi untuk Belajar**

Individu yang memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*) lebih cenderung memiliki *learning agility* yang tinggi karena mereka terbuka terhadap pengalaman baru dan terus mencari peluang untuk belajar.

2. **Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)**

Pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, dan cara belajar seseorang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

3. **Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan**

Learning agility berkembang ketika seseorang memiliki fleksibilitas dalam menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan kerja.

4. Keterampilan Berpikir Kritis dan Reflektif

Kemampuan menganalisis situasi, mengidentifikasi pola dalam kompleksitas, serta menarik pelajaran dari pengalaman sebelumnya sangat berperan dalam *learning agility*.

5. Dukungan dan Umpan Balik dari Lingkungan

Lingkungan kerja yang mendorong eksplorasi ide, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan akan meningkatkan *learning agility* individu

2.1.3.3 Indikator *Learning Agility*

Dalam mengukur *learning agility* terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat sejauh mana seseorang mampu belajar dan beradaptasi dari pengalaman. Berikut indikator *learning agility* menurut para ahli. Menurut Dam dkk., (2022) yang menjadi indikator *Learning Agility* adalah sebagai berikut:

1. *People agility*

- Terbuka terhadap kritik dan masukan untuk memperbaiki kinerja diri.
- Menunjukkan kemampuan empati dan memahami perspektif orang lain dalam menyelesaikan masalah.

2. *Result agility*

- Mampu menemukan cara alternatif untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- Menunjukkan ketekunan dan motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas hingga tuntas.

3. *Mental agility*

- Cepat memahami informasi baru dan mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya.
- Mampu berpikir fleksibel dan mencari solusi kreatif terhadap masalah.

4. *Change agility*

- Mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan, kebijakan, atau teknologi baru.
- Menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko untuk mencoba hal baru dalam pembelajaran atau pekerjaan.

Menurut Ostrowska dan Chruszczewski (2022) yang menjadi indikator *Learning Agility* adalah sebagai berikut:

1. *Mental Agility*

- Mampu menganalisis situasi baru dan menemukan solusi secara kreatif.
- Terbuka terhadap ide, informasi, dan sudut pandang yang berbeda.

2. *People Agility*

- Mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai tipe individu.
- Mampu menerima kritik dan umpan balik dengan sikap terbuka untuk perbaikan diri.

3. *Change Agility*

- Mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan lingkungan atau kebijakan baru.
- Melihat perubahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang

4. *Result Agility*

- Tetap fokus dan konsisten dalam mencapai target meskipun menghadapi hambatan.
- Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain indikator di atas, dalam konteks pengembangan peserta didik dan mengikuti arahan pembimbing, penelitian ini merujuk pada pengelompokan indikator learning agility yang lebih aplikatif dalam lingkungan pendidikan vokasi. Menurut Lombardo & Eichinger (2000),

serta diperkuat oleh De Meuse et al. (2010), *learning agility* mencakup kemampuan individu untuk belajar dari pengalaman dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam situasi baru. Indikator tersebut dapat diadaptasikan menjadi lima aspek utama sebagai berikut.

1. *Adaptability*

Kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan perubahan tugas, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar (De Meuse et al., 2010).

2. *Curiosity*

Dorongan untuk mengeksplorasi informasi baru, bertanya, dan mencari pengalaman belajar tambahan (De Jong & Den Hartog, 2019).

3. *Responsiveness*

Kemampuan merespon umpan balik, instruksi, dan dinamika pembelajaran secara cepat dan efektif (Ostrowska & Chruszczewski, 2022)

4. *Innovation*

Kemampuan menghasilkan ide baru atau strategi penyelesaian masalah dalam proses belajar (De Jong & Den Hartog, 2019)

5. *Critical Thinking*

Kemampuan menganalisis informasi, mempertimbangkan alternatif solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan penalaran logis (Ostrowska & Chruszczewski, 2022).

Dengan demikian indikator *learning agility* dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan siswa untuk belajar secara fleksibel, berpikir kritis, bersikap responsif, mampu berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan, sesuai kebutuhan pendidikan vokasi

2.1.4 *Student Engagement*

2.1.4.1 Definisi *Student Engagement*

Menurut Fredericks, dkk. dalam (Ali & Hassan, 2018) *student engagement* merupakan suatu konstruk multidimensi yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Secara perilaku, keterlibatan siswa tercermin dari kehadiran, partisipasi, dan usaha dalam pembelajaran. Secara emosional, engagement tampak dari rasa senang, minat, serta keterikatan afektif terhadap sekolah maupun pembelajaran. Sedangkan secara kognitif, engagement terlihat dari penggunaan strategi belajar mendalam, pemikiran kritis, serta kemauan untuk berusaha lebih keras. Sementara itu Skinner dalam (Laudya & Savitri, 2020) menggambarkan *student engagement* sebagai keterlibatan siswa secara aktif dalam proses akademik melalui partisipasi, antusiasme, dan rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan. Menurut mereka, siswa yang memiliki *engagement* tinggi akan menunjukkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik. *Engagement* ini dianggap sebagai indikator penting yang memengaruhi prestasi akademik sekaligus membangun hubungan positif antara siswa dengan guru dan lingkungan sekolah.

Menurut Kuh dalam (Partycia et al., 2025) *student engagement* merujuk pada tingkat usaha fisik dan psikologis yang diberikan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang menghasilkan pengalaman belajar bermakna. Ia menekankan bahwa engagement tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti dalam organisasi atau kegiatan kampus. Selaras dengan Kuh, Appleton, dkk. dalam (Indramayanti et al., 2024) menggambarkan *student engagement* sebagai keterlibatan akademik yang dipengaruhi oleh motivasi internal dan dukungan eksternal dari sekolah maupun keluarga. Mereka menekankan bahwa *engagement* merupakan indikator keberhasilan akademik sekaligus faktor protektif terhadap putus sekolah. *Student engagement*

dipandang sebagai konstruk multidimensi yang meliputi keterlibatan akademik, perilaku, emosional, dan psikologis

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* adalah keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses belajar, yang mencakup aspek perilaku, emosional, kognitif, sosial, hingga motivasional. Konsep ini menekankan pada partisipasi aktif, antusiasme, serta kesediaan siswa untuk mencurahkan energi dan usaha dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

2.1.4.2 Faktor *Student Engagement*

Deng (2021) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam terjadinya *student engagement* diantaranya meliputi:

1. Personal

Motivasi intrinsik menjadi penggerak utama keterlibatan siswa; individu yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan percaya pada kemampuannya cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, rendahnya efikasi diri sering kali menurunkan partisipasi dan keuletan dalam menghadapi tantangan belajar.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan yang memberikan *autonomy support*, seperti kesempatan berpendapat, kebebasan mengeksplorasi ide, dan hubungan baik dengan dosen/guru, dapat meningkatkan *engagement* secara signifikan. Sebaliknya, suasana kelas yang kaku atau otoriter cenderung menurunkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran

3. Relasional

Ketika siswa merasa diterima dan dihargai, mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara emosional dan perilaku dalam kegiatan belajar. Dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat

meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas belajar dan memperkuat keterlibatan akademik.

4. Institusional

Sistem pembelajaran yang inklusif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat mendorong keterlibatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, sistem evaluasi yang terlalu menekan atau kurikulum yang tidak kontekstual dapat menurunkan semangat dan partisipasi belajar.

2.1.4.3 Indikator *Student Engagement*

Student engagement merupakan konsep multidimensional yang menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Untuk memahami indikator-indikator yang membentuk *student engagement*, beberapa ahli telah mengemukakan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Menurut Hariono dan Yoenanto (2024) *student engagement* memiliki beberapa indikator yaitu:

1. *Behavioral Engagement*

- Aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi di kelas.
- Menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta mengikuti kegiatan sekolah secara konsisten.

2. *Emotional Engagement*

- Merasakan antusiasme dan ketertarikan terhadap pelajaran yang diikuti.
- Memiliki rasa bangga, nyaman, dan senang menjadi bagian dari lingkungan sekolahnya

3. *Cognitive Engagement*

- Merasakan antusiasme dan ketertarikan terhadap pelajaran yang diikuti.

- Memiliki rasa bangga, nyaman, dan senang menjadi bagian dari lingkungan sekolahnya

Menurut Nasution et al. (2024) yang menjadi indikator *student engagement* adalah sebagai berikut

1. *Academic Engagement*

- Siswa berusaha memahami materi pelajaran secara mendalam dan aktif mencari sumber belajar tambahan.
- Siswa memiliki semangat tinggi untuk mencapai prestasi akademik dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

2. *Behavioral Engagement*

- Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti bertanya, menjawab, dan bekerja sama dalam kelompok.
- Siswa menunjukkan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah selama proses pembelajaran.

3. *Emotional Engagement*

- Siswa merasa senang, nyaman, dan termotivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Siswa menunjukkan rasa memiliki terhadap sekolah serta menghargai guru dan teman sebaya dalam interaksi belajar.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan para ahli, penelitian ini mengadaptasi empat dimensi utama student engagement yang relevan dalam konteks peserta didik SMK, yaitu:

1. *Behavioral Engagement*

Keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, termasuk kehadiran, partisipasi kelas, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah.

2. *Emotional Engagement*

Perasaan positif terhadap pembelajaran, guru, dan lingkungan sekolah, seperti kenyamanan, antusiasme, serta rasa memiliki.

3. *Cognitive Engagement*

Upaya siswa dalam menggunakan strategi belajar mendalam, berpikir kritis, serta ketekunan dalam mengatasi kesulitan akademik.

4. *Social/Motivational Engagement*

Kemampuan menjalin interaksi positif dengan teman dan guru serta adanya motivasi internal untuk mencapai tujuan belajar dan berkembang.

Dengan demikian indikator *student engagement* dalam penelitian ini tidak hanya mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif, tetapi juga memperhatikan keterlibatan sosial dan aspek motivasi yang penting dalam lingkungan pendidikan vokasi seperti di SMK.

2.1.5 Hubungan Antar Variabel dan Landasan Teori

Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, di antaranya bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement*.

Menurut *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993), pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas individu sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dalam dunia kerja. Dalam konteks sekolah bimbingan karir menjadi salah satu bentuk investasi pendidikan yang berfungsi membekali siswa dengan kemampuan mengenal potensi diri, memahami pilihan karier, serta mengetahui tuntutan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesiapan psikologis untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan pekerjaan.

Pelayanan bimbingan karir yang efektif membantu siswa mengembangkan kompetensi vokasional, seperti kemampuan perencanaan karier dan strategi menghadapi proses rekrutmen kerja. Melalui kegiatan seperti konseling karier, tes minat bakat, seminar dunia kerja, hingga kunjungan industri, siswa memperoleh pengalaman belajar

yang memperluas wawasan mengenai berbagai pilihan karier serta kualifikasi yang diperlukan. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Bimbingan karir memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, karena bimbingan ini memfasilitasi proses penyadaran diri, eksplorasi karier, hingga pengambilan keputusan vokasional secara terarah. Ketika siswa memiliki pengetahuan karier yang memadai, memahami tujuan jangka panjang, dan mampu merencanakan langkah-langkah konkret menuju karier yang diinginkan, maka kesiapan kerja mereka akan berkembang secara optimal. Artinya, semakin baik kualitas layanan bimbingan karir yang diberikan sekolah, semakin besar pula peluang siswa untuk berhasil dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Social Cognitive Theory (SCT) juga menjelaskan bahwa kesiapan kerja terbentuk melalui interaksi timbal balik antara *personal factors*, *behavior*, dan *environment* yang dikenal sebagai *triadic reciprocal determinism* (Bandura, 2023). Pada aspek personal kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh *self-efficacy*, yaitu keyakinan diri terhadap kemampuan menghadapi tuntutan dunia kerja. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam melakukan tugas, mengambil keputusan, dan bersaing di pasar kerja. Aspek perilaku tampak dalam usaha nyata siswa, seperti menyelesaikan tugas meningkatkan keterampilan, dan aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor lingkungan seperti dukungan guru, fasilitas sekolah, dan pengalaman praktik turut memperkuat kesiapan kerja.

Dalam konteks bimbingan karir *Social Cognitive Theory* menekankan peran lingkungan khususnya guru BK, konselor, dan program sekolah sebagai sumber utama *observational learning* dan dukungan sosial. Melalui layanan bimbingan karir seperti konseling,

seminar, tes minat bakat, dan orientasi dunia kerja, siswa mendapatkan informasi, pengalaman vikarius, dan umpan balik yang dapat meningkatkan *self-efficacy* dalam merencanakan masa depannya (Alfan, 2019). Bimbingan karir membantu siswa memahami potensi diri, menentukan tujuan karir, dan mengembangkan strategi untuk mencapainya. Proses ini mencerminkan mekanisme utama SCT yaitu bagaimana stimulus lingkungan membentuk keyakinan, motivasi, dan tindakan. Dengan demikian bimbingan karir berkontribusi langsung pada terbentuknya perilaku perencanaan karir dan keputusan vokasional yang lebih matang.

Dalam konteks dunia kerja modern yang selalu berubah, *learning agility* menjadi kompetensi kunci yang memungkinkan individu untuk tetap relevan dan kompetitif. Individu dengan tingkat *learning agility* yang tinggi mampu berpikir fleksibel, terbuka terhadap tantangan baru, cepat menyesuaikan diri, dan berani mencoba pendekatan berbeda ketika menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada cara seseorang merespons perubahan, mengambil pelajaran dari kegagalan, serta mengembangkan strategi baru dalam menyelesaikan tugas.

Learning agility berhubungan langsung dengan peningkatan kesiapan kerja, karena kemampuan ini membantu individu mengelola transisi dari lingkungan sekolah ke dunia kerja dengan lebih efektif. Ketika siswa memiliki kemampuan belajar cepat dan beradaptasi terhadap dinamika industri, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya kerja, tuntutan peran, dan ekspektasi profesional. Oleh karena itu, meningkatkan *learning agility* selama proses pendidikan vokasi menjadi strategi penting untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi persaingan kerja dan tantangan karier masa depan.

Selain itu *Student Engagement Theory* (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan keterampilan

akademik maupun sosial. Dengan demikian *student engagement* memengaruhi kesiapan kerja melalui partisipasi aktif, keterikatan emosional pada kegiatan belajar, dan usaha kognitif dalam memahami materi.

Berdasarkan keempat perspektif teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement* secara konseptual memiliki kaitan positif dengan kesiapan kerja, karena ketiganya memberikan kontribusi terhadap aspek kemampuan vokasional, adaptasi, dan motivasi belajar siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja diantaranya yakni bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement*. Fenomena kesiapan kerja terjadi pada siswa kelas XII SMK dapat diilustrasikan pada penjelasan bawah ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan di sini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, et al (2024) dengan judul “Peran Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran” bertujuan untuk menganalisis peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia melalui peningkatan kualitas pembelajaran vokasional dan kemitraan dengan dunia industri. Variabel utama yang dikaji adalah kontribusi SMK terhadap serapan tenaga kerja dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar. Indikator yang digunakan mencakup pelatihan keterampilan, pengalaman praktik industri, dan pembekalan soft skills. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Human Capital Theory* yang memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh pengalaman praktik, tetapi juga memerlukan dukungan layanan bimbingan karir, kemampuan

beradaptasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran faktor yang menjadi fokus utama penelitian ini

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda, et al (2023) dengan judul “*The Influence Of Student Engagement In Organizations, Soft Skills, And Hard Skills On Employment Readiness (A Case Study On Social Science Students In Pekanbaru City)*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *student engagement*, *soft skills*, dan *hard skills* terhadap *employment readiness* pada mahasiswa sosial di Kota Pekanbaru. Variabel *student engagement* diukur melalui beberapa indikator yakni *behavioral engagement* (keterlibatan perilaku), *emotional engagement* (keterlibatan emosional), dan *cognitive engagement* (keterlibatan kognitif). *Soft skills* meliputi komunikasi, kerja sama, dan manajemen diri, sedangkan *hard skills* meliputi kemampuan teknis sesuai bidang. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Constructivist Learning Theory*, penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman belajar aktif akan memperkuat kesiapan karier. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, di mana *student engagement* juga dipandang sebagai variabel penting yang berperan dalam membantu siswa SMK membentuk kesiapan kerja yang lebih matang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Başkol dan Elmas (2025) dengan judul “*School Engagement and Occupational Readiness in Maritime Vocational Education: A Structural Equation Modeling Approach*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *school engagement* terhadap *occupational readiness* pada siswa pendidikan vokasional maritim di Turki menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)*. Indikator *engagement* terdiri dari tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional dalam proses pembelajaran. *Occupational readiness* diukur melalui kemampuan teknis, pemahaman industri, dan kesiapan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self-Determination Theory*, motivasi internal menjadi faktor kunci dalam keterlibatan tersebut. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus bahwa peningkatan *student engagement* dapat menjadi

fondasi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK di berbagai bidang, bukan hanya maritim.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Damian dan Radu (2023) dengan judul “*Preparing Students for the Future of Work: the Role of Agility in Higher Education*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *learning agility* dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan dunia kerja di era digital dan industri 4.0. *Learning agility* diukur melalui beberapa indikator yakni *self-awareness*, *mental agility*, *people agility*, *change agility*, dan *results agility*. Sementara itu, *work readiness* diukur melalui kemampuan beradaptasi, inovasi, dan orientasi terhadap pembelajaran berkelanjutan. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Career Construction Theory*, penelitian ini menunjukkan bahwa kelincahan belajar membantu individu menghadapi dinamika industri 4.0 yang cepat dan tidak pasti. Temuan ini mendukung penelitian ini yang menempatkan *learning agility* sebagai salah satu variabel yang memengaruhi kesiapan kerja, terutama dalam lingkungan SMK yang menuntut siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya kerja baru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiawan, et al (2025) dengan judul “*Internship Programme and Work Readiness among Vocational Students*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program magang (*internship programme*) terhadap *work readiness* siswa SMK. Indikator magang meliputi durasi magang, relevansi pekerjaan dengan bidang keahlian, serta tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas industri. *Work readiness* diukur berdasarkan aspek kognitif (pengetahuan kerja), afektif (motivasi dan sikap kerja), dan psikomotorik (keterampilan praktis). Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Experiential Learning Theory*, pengalaman praktis dianggap sebagai sumber belajar utama. Meskipun penelitian ini menekankan pengalaman praktik, penelitian yang akan dilakukan berupaya melengkapi aspek ini dengan faktor psikologis seperti bimbingan karir, *learning agility*, dan *engagement* agar kesiapan kerja

tidak hanya dibentuk dari praktik, tetapi juga kesiapan mental dan motivasional.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Magallanes (2025) dengan judul “*Intelligence Components , Learning Agility Quotient , and Work Readiness of Indonesian Islamic Education Graduates in Industry 4.0*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *learning agility quotient* dan *work readiness* pada lulusan pendidikan Islam di Indonesia yang menghadapi tantangan industri 4.0. Indikator *learning agility* mencakup kemampuan belajar dari pengalaman, kelincahan berpikir, dan penerapan pengetahuan baru, sedangkan *work readiness* meliputi keterampilan profesional, adaptasi terhadap perubahan, dan kepercayaan diri dalam dunia kerja. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lifelong Learning Theory* yang menekankan pentingnya belajar berkelanjutan. Hal ini relevan dengan penelitian ini, karena menunjukkan bahwa kesiapan kerja bukan sekadar hasil pembelajaran sekolah, tetapi juga kemampuan untuk terus berkembang menghadapi perubahan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Moore dan Thaller (2023) dengan judul “*Career Readiness: Preparing Social Work Students for Entry into the Workforce*”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program *career readiness* dalam mempersiapkan mahasiswa sosial untuk memasuki dunia kerja. Variabel *career readiness* diukur melalui indikator *career self-efficacy*, *career decision-making*, *job-seeking skills*, dan *career adaptability*. Program bimbingan karir yang diterapkan menitikberatkan pada konseling, simulasi wawancara, serta pelatihan kompetensi kerja. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Career Development Theory* dari Donald Super, keterkaitannya dengan penelitian ini terletak pada relevansi bimbingan karir sebagai faktor pendukung kesiapan kerja, sehingga penelitian ini memperluas fokus tersebut ke konteks siswa SMK.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Linando (2024) dengan judul “*Engagement in Student Organizations and Graduates’ Readiness to Enter the Job Market*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

keterlibatan mahasiswa dalam organisasi (*student engagement*) dengan kesiapan mereka memasuki pasar kerja. Variabel *engagement* diukur melalui beberapa indikator yakni partisipasi dalam kegiatan organisasi, tanggung jawab, dan kolaborasi, sedangkan *work readiness* mencakup keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan pengembangan diri. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Learning Theory* yang menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial. Hal ini mendukung penelitian ini, karena menunjukkan bahwa *student engagement* tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga kesiapan kerja.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al (2023) dengan judul “Pengaruh *Learning Agility* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Karanganyar” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *learning agility* terhadap *work readiness* siswa SMK jurusan akuntansi. Terdapat beberapa indikator *learning agility* yang terdiri dari *self-awareness*, *mental agility*, *people agility*, *change agility*, dan *results agility*, sedangkan *work readiness* mencakup kesiapan kognitif, afektif, dan keterampilan kerja. Teori penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Career Adaptability Theory* (Savickas, 2013), yang menegaskan bahwa individu yang mampu beradaptasi dan belajar cepat dari pengalaman akan memiliki kesiapan lebih tinggi untuk menghadapi dunia kerja. Penelitian ini memperkuat alasan memasukkan *learning agility* sebagai variabel dalam penelitian ini, terutama dalam konteks pembentukan kesiapan kerja pada siswa vokasi.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Tentama dan Heryasa (2023) dengan judul “Peran Perencanaan Karir terhadap *Work Readiness* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *career planning* terhadap *work readiness* siswa SMK. Indikator *career planning* mencakup penetapan tujuan karier, eksplorasi peluang kerja, serta evaluasi diri terhadap kompetensi yang dimiliki. Terdapat beberapa indikator *work readiness* diantaranya yakni kepercayaan diri, kemampuan teknis, dan kesesuaian kompetensi dengan bidang pekerjaan. Teori penghubung yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Cognitive Career Theory* (Lent, Brown, & Hackett, 1994), yang menjelaskan bahwa kesiapan karier dipengaruhi oleh efikasi diri, pengalaman belajar, serta dukungan lingkungan yang membentuk motivasi individu dalam merencanakan masa depannya. Penelitian ini relevan karena memperkuat peran bimbingan karir dalam penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

11. Penelitian Rahayu et al. (2025) dengan judul “Assessing Workplace Readiness of Vocational School Students for Industry 5.0: A Skills Gap Analysis”. Penelitian ini mengkaji kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi tuntutan Industri 5.0 melalui analisis kesenjangan keterampilan (*skills gap analysis*). Variabel utama yang diteliti meliputi keterampilan teknis, keterampilan digital, soft skills, dan kesiapan adaptif siswa terhadap perkembangan teknologi dan kolaborasi manusia-mesin. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi yang dimiliki siswa dan kebutuhan industri, khususnya pada aspek berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan kolaboratif. Teori yang digunakan adalah Human Capital Theory, yang menekankan bahwa kualitas pendidikan dan pelatihan merupakan investasi penting dalam meningkatkan daya saing dan kesiapan tenaga kerja di era industri modern.
12. Penelitian Harianto et al. (2025) yang berjudul “Factors Affecting Work Readiness of Vocational School Graduates : A Systematic Literature Review. Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK. Variabel yang dikaji mencakup faktor internal seperti motivasi, self-efficacy, learning agility, dan sikap kerja, serta faktor eksternal seperti dukungan sekolah, pengalaman magang, dan lingkungan industri. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan, dengan peran dominan pada pengalaman kerja langsung dan pembinaan karir. Landasan teori yang digunakan adalah Social Cognitive Theory dan Career Construction Theory, yang menekankan

peran keyakinan diri, pembelajaran dari pengalaman, serta adaptabilitas dalam membentuk kesiapan karier individu.

13. Penelitian Wahyuningsih et al. (2023) berjudul *Implementation of Work-Integrated Learning to Improve Vocational School Students' Work Readiness*. Penelitian ini meneliti pengaruh work-integrated learning terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Variabel independen adalah penerapan pembelajaran terintegrasi dengan dunia kerja, seperti praktik industri dan proyek berbasis kerja, sedangkan variabel dependen adalah work readiness yang diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan work-integrated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa, terutama dalam hal pemahaman dunia kerja dan keterampilan praktis. Teori yang digunakan adalah Experiential Learning Theory (Kolb), yang menekankan bahwa pengalaman langsung menjadi sumber utama pembelajaran dan pengembangan kompetensi kerja.
14. Penelitian Rakasiwi et al. (2023) dengan judul “The Role of Mediation of Work Motivation in Determining Working Readiness of Vocational School Students”. Penelitian ini mengkaji peran mediasi motivasi kerja dalam hubungan antara faktor pembelajaran dan kesiapan kerja siswa SMK. Variabel independen meliputi kualitas pembelajaran dan dukungan sekolah, variabel mediasi adalah motivasi kerja, dan variabel dependen adalah work readiness. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh faktor pembelajaran terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja siswa, semakin besar dampak pembelajaran terhadap kesiapan kerja. Teori yang digunakan adalah Self-Determination Theory, yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam mendorong perilaku belajar dan kesiapan menghadapi dunia kerja.
15. Penelitian Fauzan et al. (2023) *The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach*. Penelitian ini menganalisis pengaruh program magang dan motivasi kerja

terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan pendekatan PLS-SEM. Variabel independen terdiri dari kualitas program magang dan tingkat motivasi kerja, sedangkan variabel dependen adalah work readiness yang diukur melalui keterampilan teknis, sikap profesional, dan kemampuan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik magang maupun motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan motivasi kerja memperkuat pengaruh pengalaman magang. Teori yang digunakan adalah Human Capital Theory dan Social Learning Theory, yang menekankan bahwa pengalaman kerja langsung dan pembelajaran sosial melalui interaksi di lingkungan industri membentuk kompetensi dan kesiapan profesional siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis dan tinjauan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja
2. H2: Terdapat pengaruh *learning agility* terhadap kesiapan kerja
3. H3: Terdapat pengaruh *student engagement* terhadap kesiapan kerja
4. H4: Terdapat pengaruh bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement* terhadap kesiapan karir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berikut ini merupakan pengembangan hipotesis yang disusun dan diajukan dalam penelitian ini.

2.4.1 H1: Pengaruh Bimbingan Karir (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2019) menunjukkan bahwa semakin efektif pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, semakin tinggi pula tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh

hasil penelitian Yamsih & Khafid (2019) yang menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karir secara konsisten menunjukkan kesiapan kerja yang lebih matang, terutama dalam hal pemahaman terhadap bidang keahlian dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan industri. Selaras dengan itu, penelitian Fajriah & Sudarma (2019) juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas bimbingan karir mampu mendorong siswa untuk memiliki arah karir yang lebih jelas dan sikap positif terhadap pekerjaan yang akan dijalani.

Siahaan & Meilani (2019) menemukan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu faktor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan karir, seperti konseling, pelatihan keterampilan, serta pemberian informasi dunia kerja, berperan penting dalam membentuk kesiapan mental dan kompetensi siswa untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan hal tersebut, Sugianti et al. (2023) mengemukakan bahwa pemahaman nilai-nilai diri dan kemampuan mengatasi hambatan juga menjadi indikator penting yang diperoleh dari kegiatan bimbingan karir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir tidak hanya berperan dalam memberikan arahan karir, tetapi juga membentuk kesiapan psikologis, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin dinami

2.4.2 H2: Pengaruh *Learning Agility* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa learning agility atau kelincahan belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja individu, terutama di era industri 4.0 yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi. Mardiana (2025) menegaskan bahwa kemampuan berpikir cerdas dan cepat beradaptasi menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan Pendidikan Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan individu untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan, semakin siap mereka menghadapi dunia kerja modern yang sarat dengan dinamika

teknologi dan inovasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahmawati & Muchsini (2024), yang menunjukkan bahwa siswa dengan learning agility tinggi memiliki kepercayaan diri dan sikap proaktif yang membantu mereka menghadapi tantangan kerja secara efektif.

Sejalan dengan itu, Ab Jalil et al. (2022) menyoroti pentingnya learning agility dalam membentuk kesiapan belajar dan bekerja di masa depan, khususnya dalam konteks digitalisasi dan kolaborasi global. Individu dengan kelincahan belajar yang tinggi dinilai lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran baru dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Damian & Radu (2023) juga memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa agility berperan penting dalam pendidikan tinggi karena membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan fleksibel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa learning agility berfungsi sebagai jembatan antara proses pendidikan dan kesiapan kerja, karena memungkinkan individu untuk tetap relevan, tangguh, dan kompeten di tengah perubahan cepat dalam dunia profesional.

2.4.3 H3: Pengaruh *Student Engagement* (H3) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman organisasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan. Mulyana & Linando (2024) menemukan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan berbagai keterampilan esensial, seperti kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Selain meningkatkan kompetensi interpersonal, pengalaman organisasi juga memperkuat kepercayaan diri dan integritas lulusan. Bahkan, pengalaman ini menjadi nilai tambah dalam portofolio profesional, membantu mereka memperoleh peluang kerja yang lebih baik di dunia industri yang kompetitif.

Penelitian lain mendukung temuan tersebut dengan menekankan pentingnya student engagement dalam proses pembelajaran. Magallanes (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan keterlibatan tinggi baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku cenderung menunjukkan kesiapan kerja yang lebih matang karena memiliki motivasi, kedewasaan, dan kemampuan adaptasi yang baik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Gürerk Başkol & Elmas (2025) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan pengalaman vokasional mampu meningkatkan persepsi kesiapan kerja mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dalam lingkungan akademik dan organisasi berperan besar dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja melalui penguatan soft skills dan kesiapan profesional.

2.4.4 H4: Pengaruh Bimbingan Karir (X1), *Learning Agility* (X2), dan *Student Engagement* (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

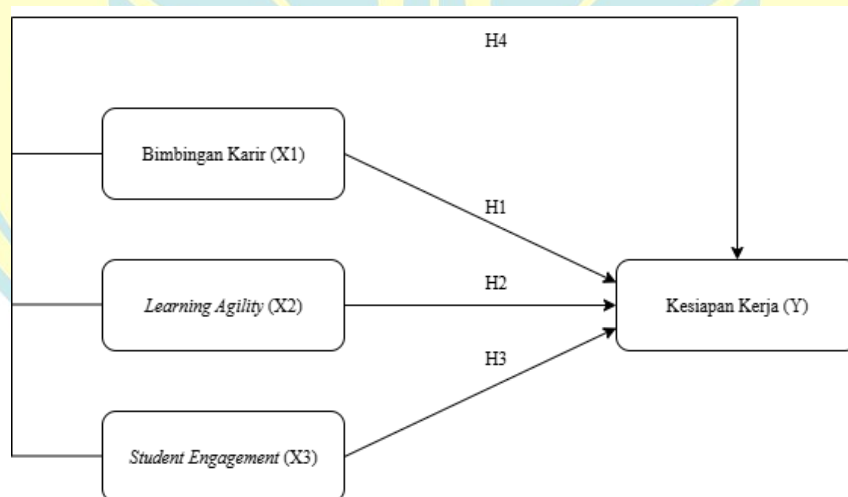
Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir, learning agility, dan student engagement terhadap kesiapan kerja siswa Moore dan Thaller (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Tentama dan Heryasa (2023) menunjukkan bahwa bimbingan karir dan perencanaan karir yang terarah mampu meningkatkan pemahaman diri, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam mempersiapkan masa depan profesionalnya. Di sisi lain, penelitian Rahmawati et al. (2023) menegaskan bahwa *learning agility* berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja karena individu yang mampu belajar dari pengalaman lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan dunia kerja. Selain itu, penelitian Başkol & Elmas (2025), Ananda et al. (2023), serta Mulyana & Linando (2024) membuktikan bahwa *student engagement* baik dalam konteks akademik maupun organisasi memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan kerja karena meningkatkan kedisiplinan, partisipasi aktif, serta pengembangan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia industri. Dengan demikian ketiga faktor tersebut saling

melengkapi dalam membentuk lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan kerja di era modern.

Urgensi penelitian ini semakin nyata mengingat tantangan dunia kerja di era digitalisasi menuntut siswa SMK untuk tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental, adaptabilitas, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan meneliti pengaruh bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement* terhadap kesiapan kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur serta kontribusi praktis bagi sekolah, guru BK, dan pengambil kebijakan pendidikan vokasi dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karir yang lebih komprehensif dan sesuai kebutuhan industri masa kini.

2.5 Kontelasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis dan tinjauan dapat dibentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Pada penelitian ini kesiapan kerja menjadi variabel terikat (*dependent variabel*). Adanya variabel kesiapan kerja tidak dapat dilepaskan dari adanya beberapa variabel bebas seperti bimbingan karir (X1), *learning agility* (X2), dan *student engagement* (X3).

Kerangka konseptual memperlihatkan dengan jelas bahwa persepsi terkait bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* yang dapat mempengaruhi munculnya kesiapan kerja. Namun, terdapat pandangan yang mengungkapkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi adanya kesiapan kerja. Variabel independen akan semakin tinggi jika faktor-faktor pada variabel dependen terpenuhi dengan baik, sebaliknya jika variabel dependen tidak terpenuhi maka hal ini tidak akan berpengaruh pada naiknya tingkat kesiapan kerja siswa SMK kelas XII.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

SMK Negeri 25 Jakarta yang terletak pada Jl. Raya Ragunan, Jati Padang, Kec. Pasar Minggu, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII dari tiga jurusan, yaitu Akuntansi, Manajemen Perkantoran, dan Bisnis Digital. Pemilihan SMK Negeri 25 Jakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya variasi dan kecenderungan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap tepat karena kesesuaian topik yang diteliti dan ketersediaan data yang memudahkan peneliti untuk menggali data yang dibutuhkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswi Kelas XII SMK Negeri 25 Jakarta.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 hingga Februari 2026. Periode tersebut dipilih sebagai waktu yang paling tepat bagi peneliti untuk fokus pada penelitian mereka guna memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 3 . 1 Waktu Penelitian

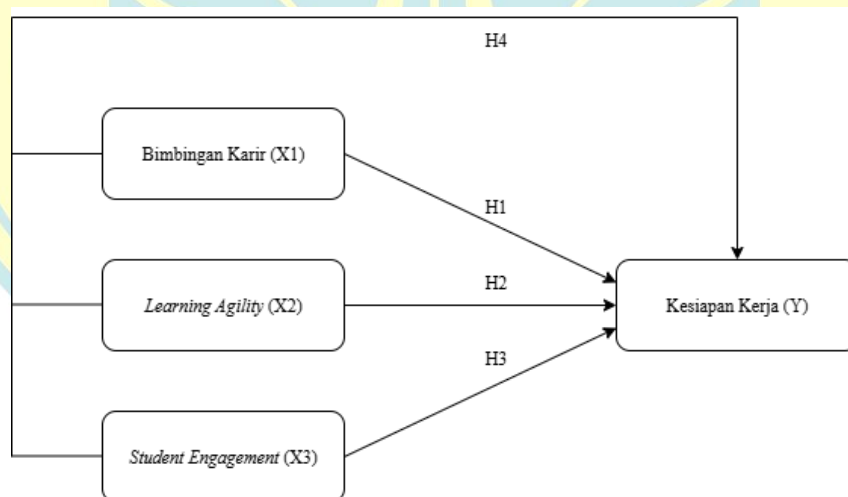
Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian				
	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026
Pengajuan Judul	✓				
Penyusunan Proposal Bab 1-3	✓	✓			
Seminar Proposal			✓		
Pengumpulan Data				✓	
Analisis Data dan Penyusunan Bab 4-5				✓	✓
Sidang Akhir				✓	✓

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan faktual mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pendekatan ini memanfaatkan data numerik untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis atau penafsiran terhadap hasil temuan, hingga penyajian data dalam bentuk yang sistematis dan terukur (Paramita et al., 2021).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis terkait variabel bimbingan karir, *learning agility*, *student engagement*, dan kesiapan kerja siswa. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data, informasi, serta fakta yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Proses penyebaran dilakukan secara langsung kepada responden sebagai bentuk survei yang bertujuan mengukur sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti dalam konteks kesiapan kerja siswa SMK.



Gambar 3 . 1 Desain Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian dipahami sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus dan menjadi fokus pengamatan untuk ditarik suatu kesimpulan ilmiah. Populasi tidak selalu terbatas pada manusia, tetapi dapat pula mencakup berbagai fenomena, peristiwa, atau entitas lain seperti hewan, tumbuhan, bahkan kondisi sosial selama memiliki ciri-ciri yang relevan dengan rumusan masalah dan dapat dijadikan dasar dalam penentuan sampel penelitian (Paramita et al., 2021). Populasi target adalah populasi yang dipilih sesuai dengan fokus dan tujuan dari pertanyaan penelitian yang dilakukan (Sihotang, 2023). Oleh karena itu target populasi untuk penelitian ini adalah 180 siswa kelas XII SMK Negeri 25 Jakarta.

Tabel 3 . 2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII Akuntansi 1	36
2	XII Akuntansi 2	36
3	XII Manajemen Perkantoran 1	36
4	XII Manajemen Perkantoran 2	36
5	XII Bisnis Digital	36
Jumlah		180

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 25 Jakarta (2025)

3.3.2 Sampel

Sebagian kecil yang diambil menurut prosedur tertentu untuk menggambarkan suatu populasi disebut sampel. Sihotang (2023) sampel didefinisikan sebagai jumlah individu yang dipilih dari populasi atau bagian dari populasi dan mewakili semua anggota populasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel yang akan digunakan berdasarkan tabel dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2023) sebagai berikut:

Tabel 3 . 3 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Setelah diketahui jumlah sampel yang didapat dengan tabel di atas maka jumlah minimal responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 119 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah minimal sampel tersebut didapatkan sampel penelitian ini berjumlah 125 orang. Peneliti menggunakan 5 kelas yang mencakup XII Akuntansi 1,

XII Akuntansi 2, XII Manajemen Perkantoran 1, XII Manajemen Perkantoran 2, dan XII Bisnis Digital. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* atau dengan kata lain peneliti memberikan peluang setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sihotang, 2023). Dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Purposive random sampling merupakan gabungan dari dua pendekatan sampling yakni *purposive sampling* dan *random sampling*. Teknik ini digunakan ketika peneliti membutuhkan sampel yang memenuhi kriteria tertentu namun tetap memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang memenuhi kriteria tersebut untuk terpilih secara acak (Machali, 2021). Peneliti menetapkan kriteria khusus yaitu hanya siswa yang memilih untuk bekerja setelah lulus. Artinya tidak semua populasi di kelas XII dapat dijadikan sampel melainkan hanya mereka yang sesuai dengan kriteria tersebut. Sihotang (2023) merupakan tahapan teknik penentuan sampel penelitian:

1. Tahap pertama dilakukan dengan *purposive* yaitu menyaring atau mengidentifikasi siswa yang memenuhi kriteria (misalnya, berdasarkan angket minat bekerja atau data dari sekolah).
2. Tahap kedua dimulai setelah kelompok yang memenuhi kriteria terbentuk, barulah tahap random sampling diterapkan. Artinya dari kelompok yang sudah terseleksi tersebut, peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap individu untuk dipilih sebagai sampel melalui proses pengundian atau pemilihan acak. Teknik ini tetap menjaga objektivitas pemilihan sampel, tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan penelitian yang hanya menargetkan kelompok tertentu.

3.4 Pengembangan Instrumen

Alat ukur dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel dalam suatu penelitian. Jumlah alat ukur yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel

bebas yaitu bimbingan karir (X1), *learning agility* (X2), dan *student engagement* (X3) terhadap kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat.

3.4.1 Kesiapan Kerja(Y)

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah kombinasi antara *career adaptability*, efikasi diri karir, dan orientasi masa depan yang membuat seseorang mampu merespons perubahan dunia kerja secara fleksibel. Mereka menjelaskan bahwa individu yang memiliki kesiapan kerja tinggi akan lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian karier dan mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan baru di lingkungan profesional.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut.

3.4.1.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam survei berfungsi untuk mengubah fakta menjadi data. Oleh karena itu, jika kualitas alat ukur yang digunakan, yaitu validitas dan reliabilitasnya tinggi, maka data yang diperoleh akan mencerminkan fakta yang sebenarnya di lapangan. Sebaliknya, jika instrumen memiliki kualitas rendah dan validitas serta reliabilitasnya buruk dengan beberapa indikator diantaranya adalah 1) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, 2) mempunyai kemampuan untuk berkontribusi atau bekerja sama dengan orang lain, 3) mampu mengendalikan diri, 4) memiliki sikap kritis, 5) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, 6) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan 7) mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti kemajuan atau perkembangan bidang keahlian (Damian & Radu, 2023). Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel yang akan dijabarkan dan kemudian menentukan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan dikonversikan ke dalam butir-butir pernyataan.

Kisi-kisi instrumen pada variabel kesiapan kerja ini disusun untuk memberikan penjelasan mengenai pernyataan-pernyataan yang akan digunakan dalam pengukuran.

Tabel 3 . 4 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kesiapan Kerja (Y)	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	1, 2	3, 4	4
	Mempunyai kemampuan untuk berkontribusi atau bekerja sama dengan orang lain	5, 6	7, 8	4
	Mampu mengendalikan diri	9, 10	11, 12	4
	Memiliki sikap kritis	13, 14	15, 16	4
	Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab	17, 18	19, 20	4
	Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	21, 22	23, 24	4
	Mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti kemajuan atau perkembangan bidang keahlian	25, 26	27, 28	4
	Jumlah	14	14	28

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Setiap pernyataan dilengkapi dengan model skala *likert* yang menawarkan 5 pilihan jawaban, di mana setiap pilihan jawaban memiliki nilai dari 1 hingga 5, sesuai dengan tingkat kesesuaian jawabannya. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 . 5 Kriteria Skala Penelitian Instrumen Kesiapan kerja

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3.4.1.4 Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

Validitas adalah seberapa akurat atau tepat sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas digunakan untuk menunjukkan apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sihotang, 2023). Tes kesiapan kerja ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak, serta mana yang reliabel dan mana yang tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat syarat pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen dianggap valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- b. Instrumen dianggap tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- c. Hanya item yang dinyatakan valid yang digunakan dalam pengujian validitas.

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan disesuaikan pada $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sebesar 0.329 dengan tingkat signifikansi 0.05 untuk 36 responden. Terdapat pernyataan yang tidak memenuhi uji validitas atau dikatakan Tidak Valid yakni pada butir pernyataan sebanyak 10 butir pernyataan karena nilai pada *pearson* juga nilai signifikansi secara statistik ($\text{sig.} < 0.05$) tidak memenuhi syarat uji validitas (Sihotang, 2023) serta untuk 18 butir pernyataan lainnya pada variabel kesiapan kerja dinyatakan valid.

Tabel 3 . 6 Uji Validitas Kesiapan Kerja

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
KK01	0,679	0,329	Valid
KK02	0,459	0,329	Valid
KK03	0,522	0,329	Valid
KK04	0,717	0,329	Valid
KK05	0,725	0,329	Valid
KK06	0,719	0,329	Valid
KK07	0,708	0,329	Valid
KK08	0,599	0,329	Valid
KK09	0,592	0,329	Valid
KK10	0,603	0,329	Valid
KK11	0,696	0,329	Valid
KK12	0,312	0,329	Tidak Valid
KK13	0,270	0,329	Tidak Valid
KK14	0,436	0,329	Valid
KK15	0,401	0,329	Valid
KK16	0,271	0,329	Tidak Valid
KK17	0,409	0,329	Valid
KK18	0,314	0,329	Tidak Valid
KK19	0,283	0,329	Tidak Valid
KK20	0,528	0,329	Valid
KK21	0,175	0,329	Tidak Valid
KK22	0,459	0,329	Valid
KK23	0,212	0,329	Tidak Valid
KK24	0,097	0,329	Tidak Valid
KK25	0,342	0,329	Valid
KK26	0,158	0,329	Tidak Valid
KK27	0,359	0,329	Valid
KK28	0,270	0,329	Tidak Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan

keputusan dalam uji reliabilitas pengambilan keputusan didasari oleh:

- a. Instrument dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,7$.
- b. Instrument dianggap tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,6$.
- c. Instrument yang tidak reliabel harus diperbaiki atau diganti

Tabel 3 . 7 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel Kesiapan Kerja (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0.893	18	Reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel kesiapan kerja ini sebesar 0.893 dan dikatakan cukup reliabel. Hal ini berarti 18 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid tersebut akan digunakan kembali sebagai butir pernyataan instrumen final.

3.4.2 Bimbingan Karir

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Bimbingan karir adalah bantuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, memilih bidang pekerjaan atau profesi tertentu, serta membekali diri agar siap menjalankan peran tersebut dan beradaptasi dengan tuntutan yang ada pada pekerjaan yang dipilih.

3.4.2.2 Definisi Operasional

Bimbingan karier merupakan suatu proses atau layanan yang bertujuan membantu individu memahami diri sendiri, mengenali potensi dan minat, serta menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

3.4.2.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3 . 8 Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Bimbingan Karir (X1)	Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan	1, 2, 3	4, 5	5
	Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan	6, 7, 8	9, 10	5
	Pemantapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan pemilihan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya	11, 12, 13	14, 15	5
	Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kepentingan hidup	16, 17, 18	19, 20	5
	Jumlah	12	8	20

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Setiap pernyataan dilengkapi dengan model skala *likert* yang menawarkan 5 pilihan jawaban, di mana setiap pilihan jawaban memiliki nilai dari 1 hingga 5, sesuai dengan tingkat kesesuaian jawabannya. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 . 9 Kriteria Skala Penelitian Instrumen Bimbingan Karir

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3.4.2.4 Validitas Instrumen Bimbingan Karir

Validitas adalah seberapa akurat atau tepat sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas digunakan untuk menunjukkan apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sihotang, 2023). Tes kesiapan kerja ini menggunakan

uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak, serta mana yang reliabel dan mana yang tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- b. Instrumen dianggap tidak valid jika r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- c. Hanya item yang dinyatakan valid yang digunakan dalam pengujian validitas.

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan disesuaikan pada r hitung $>$ r tabel sebesar 0.329 dengan tingkat signifikansi 0.05 untuk 36 responden. Terdapat pernyataan yang tidak memenuhi uji validitas atau dikatakan tidak valid yakni pada butir pernyataan sebanyak 3 butir pernyataan karena nilai pada *pearson* juga nilai signifikansi secara statistik ($\text{sig.} < 0.05$) tidak memenuhi syarat uji validitas (Sihotang, 2023) serta untuk 17 butir pernyataan lainnya pada variabel kesiapan kerja dinyatakan valid.

Tabel 3 . 10 Uji Validitas Bimbingan Karir

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
BK01	0.746	0.329	Valid
BK02	0.727	0.329	Valid
BK03	0.738	0.329	Valid
BK04	0.859	0.329	Valid
BK05	0.721	0.329	Valid
BK06	0.63	0.329	Valid
BK07	0.697	0.329	Valid
BK08	0.715	0.329	Valid

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
BK09	0.727	0.329	Valid
BK10	0.672	0.329	Valid
BK11	0.864	0.329	Valid
BK12	0.715	0.329	Valid
BK13	0.787	0.329	Valid
BK14	0.758	0.329	Valid
BK15	0.179	0.329	Tidak Valid
BK16	0.270	0.329	Tidak Valid
BK17	0.758	0.329	Valid
BK18	0.663	0.329	Valid
BK19	0.715	0.329	Valid
BK20	0.270	0.329	Tidak Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasari oleh:

- Instrument dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,07$.
- Instrument dianggap tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,6$.
- Instrument yang tidak reliabel harus diperbaiki atau diganti

Tabel 3 . 11 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel Bimbingan Karir (X1)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0.948	17	Reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel bimbingan karir ini sebesar 0.948 dan dikatakan cukup reliabel. Hal ini berarti 17 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid tersebut akan digunakan kembali sebagai butir pernyataan instrumen final.

3.4.3 Learning Agility

3.4.3.1 Definisi Konseptual

Learning agility didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mempelajari pengetahuan baru, menerapkan pengetahuan yang ada dan menyesuaikan pengetahuan yang ada untuk digunakan dalam situasi baru. Individu dengan *learning agility* lebih mampu memahami situasi baru dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

3.4.3.2 Definisi Operasional

Learning agility adalah kemampuan individu untuk belajar secara cepat dan efektif dari pengalaman, kemudian mengaplikasikan hasil pembelajaran tersebut pada konteks baru, baik dalam dunia akademik maupun profesional.

3.4.3.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3 . 12 Kisi-Kisi Instrumen *Learning Agility*

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
<i>Learning Agility</i> (X2)	Terbuka terhadap kritik dan masukan untuk memperbaiki kinerja diri	1, 2	3, 4	4
	Menunjukkan kemampuan empati dan memahami perspektif orang lain dalam menyelesaikan masalah	5, 6	7, 8	4
	Mampu menemukan cara alternatif untuk mencapai hasil yang diharapkan	9, 10	11, 12	4
	Menunjukkan ketekunan dan motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas hingga tuntas	13, 14	15, 16	4
	Cepat memahami informasi baru dan mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya	17, 18	19, 20	4
	Mampu berpikir fleksibel dan mencari solusi kreatif terhadap masalah	21, 22	23, 24	4
	Mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan, kebijakan, atau teknologi baru	25, 26	27, 28	4

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko untuk mencoba hal baru dalam pembelajaran atau pekerjaan	29, 30	31, 32	4
	Jumlah	16	16	32

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Setiap pernyataan dilengkapi dengan model skala *likert* yang menawarkan 5 pilihan jawaban, di mana setiap pilihan jawaban memiliki nilai dari 1 hingga 5, sesuai dengan tingkat kesesuaian jawabannya. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 . 13 Kriteria Skala Penelitian Instrumen *Learning Agility*

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3.4.3.4 Validitas Instrumen *Learning Agility*

Validitas adalah seberapa akurat atau tepat sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas digunakan untuk menunjukkan apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sihotang, 2023). Tes kesiapan kerja ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak, serta mana yang reliabel dan mana yang tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen dianggap valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- b. Instrumen dianggap tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- c. Hanya item yang dinyatakan valid yang digunakan dalam pengujian validitas.

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan disesuaikan pada $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sebesar 0.329 dengan tingkat signifikansi 0.05 untuk 36 responden. Keseluruhan item memenuhi prasyarat nilai uji validitas sebanyak 32 butir pernyataan lainnya pada variabel *learning agility* dinyatakan valid.

Tabel 3 . 14 Uji Validitas *Learning Agility*

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
LA01	0.855	0.329	Valid
LA02	0.856	0.329	Valid
LA03	0.934	0.329	Valid
LA04	0.938	0.329	Valid
LA05	0.927	0.329	Valid
LA06	0.909	0.329	Valid
LA07	0.945	0.329	Valid
LA08	0.896	0.329	Valid
LA09	0.921	0.329	Valid
LA10	0.932	0.329	Valid
LA11	0.866	0.329	Valid
LA12	0.904	0.329	Valid
LA13	0.904	0.329	Valid
LA14	0.872	0.329	Valid
LA15	0.872	0.329	Valid
LA16	0.832	0.329	Valid
LA17	0.785	0.329	Valid
LA18	0.681	0.329	Valid
LA19	0.854	0.329	Valid
LA20	0.854	0.329	Valid
LA21	0.622	0.329	Valid
LA22	0.562	0.329	Valid
LA23	0.704	0.329	Valid

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
LA24	0.667	0.329	Valid
LA25	0.675	0.329	Valid
LA26	0.674	0.329	Valid
LA27	0.586	0.329	Valid
LA28	0.678	0.329	Valid
LA29	0.736	0.329	Valid
LA30	0.701	0.329	Valid
LA31	0.572	0.329	Valid
LA32	0.791	0.329	Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan menggunakan uji Cronbach's Alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasari oleh:

- Instrument dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,07$.
- Instrument dianggap tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,6$.
- Instrument yang tidak reliabel harus diperbaiki atau diganti

Tabel 3 . 15 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel *Learning Agility* (X2)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0.984	32	Reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel *learning agility* ini sebesar 0.984 dan dikatakan cukup reliabel. Hal ini berarti 32 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid tersebut akan digunakan kembali sebagai butir pernyataan instrumen final.

3.4.4 Student Engagement

3.4.4.1 Definisi Konseptual

Student engagement merupakan suatu konstruk multidimensi yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Secara perilaku, keterlibatan siswa tercermin dari kehadiran, partisipasi, dan usaha dalam pembelajaran.

3.4.4.2 Definisi Operasional

Student engagement adalah keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses belajar, yang mencakup aspek perilaku, emosional, kognitif, sosial, hingga motivasional.

3.4.4.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3.16 Kisi-Kisi Instrumen *Student Engagement*

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
<i>Student Engagement</i> (X3)	Siswa berusaha memahami materi pelajaran secara mendalam dan aktif mencari sumber belajar tambahan	1, 2	3, 4	4
	Siswa memiliki semangat tinggi untuk mencapai prestasi akademik dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	5, 6	7, 8	4
	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti bertanya, menjawab, dan bekerja sama dalam kelompok	9, 10	11, 12	4
	Siswa menunjukkan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah selama proses pembelajaran	13, 14	15, 16	4
	Siswa merasa senang, nyaman, dan termotivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran	17, 18	19, 20	4
	Siswa menunjukkan rasa memiliki terhadap sekolah serta menghargai guru dan teman sebaya dalam interaksi belajar	21, 22	23, 24	4
Jumlah		12	12	24

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Setiap pernyataan dilengkapi dengan model skala *likert* yang menawarkan 5 pilihan jawaban, di mana setiap pilihan jawaban memiliki nilai dari 1 hingga 5, sesuai dengan tingkat kesesuaian jawabannya. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 . 17 Kriteria Skala Penelitian Instrumen *Student Engagement*

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3.4.4.4 Validitas Instrumen *Student Engagement* (X3)

Validitas adalah seberapa akurat atau tepat sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas digunakan untuk menunjukkan apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sihotang, 2023). Tes kesiapan kerja ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak, serta mana yang reliabel dan mana yang tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Syarat pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Instrumen dianggap valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- Instrumen dianggap tidak valid jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- Hanya item yang dinyatakan valid yang digunakan dalam pengujian validitas.

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan disesuaikan pada $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sebesar 0.329 dengan tingkat signifikansi 0.05 untuk 36 responden. Terdapat pernyataan yang tidak memenuhi uji validitas atau dikatakan tidak valid yakni pada butir pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan karena nilai pada *Pearson* juga nilai signifikansi secara statistik ($\text{sig.} < 0.005$) tidak memenuhi syarat uji validitas (Sihotang, 2023) dan untuk 18 butir pernyataan lainnya pada variabel *student engagement*.

Tabel 3 . 18 Uji Validitas Student Engagement

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
SE01	0,493	0,329	Valid
SE02	0,362	0,329	Valid
SE03	0,293	0,329	Tidak Valid
SE04	0,571	0,329	Valid
SE05	0,455	0,329	Valid
SE06	0,412	0,329	Valid
SE07	0,353	0,329	Valid
SE08	0,294	0,329	Tidak Valid
SE09	0,258	0,329	Tidak Valid
SE10	0,247	0,329	Tidak Valid
SE11	0,52	0,329	Valid
SE12	0,678	0,329	Valid
SE13	0,342	0,329	Valid
SE14	0,519	0,329	Valid
SE15	0,519	0,329	Valid
SE16	0,566	0,329	Valid
SE17	0,633	0,329	Valid
SE18	0,519	0,329	Valid
SE19	0,684	0,329	Valid
SE20	0,499	0,329	Valid
SE21	0,119	0,329	Tidak Valid
SE22	0,535	0,329	Valid
SE23	0,331	0,329	Valid
SE24	0,294	0,329	Tidak Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan menggunakan uji Cronbach's Alpha. Syarat dalam dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas didasari oleh:

- a. Instrument dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,7$.
- b. Instrument dianggap tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,6$.
- c. Instrument yang tidak reliabel harus diperbaiki atau diganti

Tabel 3 . 19 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Variabel Student Engagement (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.822	18	Reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel *student engagement* ini sebesar 0.822 dan dikatakan cukup reliabel. Hal ini berarti 18 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid tersebut akan digunakan kembali sebagai butir pernyataan instrumen final.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei untuk mendapatkan informasi data yang relevan dengan topik yang diteliti dan untuk mendapatkan gambaran yang obyektif. Penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sampel dari populasi yang ada untuk menemukan kejadian-kejadian yang dapat dihubungkan secara jelas dengan topik yang diteliti, baik secara sosiologis maupun psikologis (Sihotang, 2023).

Peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Kuesioner ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dibuat melalui google

form untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh bimbingan karir (X1), *learning agility* (X2), *student engagement* (X2), dan kesiapan kerja (Y)

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu distribusi data bersifat normal atau tidak. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan metode tersebut, hipotesis dapat disimpulkan berdasarkan:

- a. H_0 = Data berdistribusi normal
- b. H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Pada uji *Kolmogorov-smirnov* kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $<5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *deviation from linearity* signifikan >0.05 maka ada hubungan-hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent.
- b. Jika nilai *deviation from linearity* signifikan $<0,05$ maka tidak ada hubungan-hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Persamaan Model Regresi

Berikut merupakan persamaan regresi pada studi riset ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja (variabel terikat)

X₁ = Bimbingan Karir (variabel bebas pertama)

X₂ = *Learning Agilitiy* (variabel bebas kedua)

X₃ = *Student Engagement* (variabel bebas ketiga)

a = Konstanta (nilai Y saat X₁, X₂ dan X₃ = 0)

b₁ = Koefisien regresi dari variabel bimbingan karir

b₂ = Koefisien regresi dari variabel *learning agility*

b₃ = Koefisien regresi dari variabel *student engagement*

e = Error atau residu (pengaruh faktor lain yang tidak diteliti)

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apabila $H_0 = b_i < 0$ variabel independen berpengaruh negative terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $H_0 = b_i > 0$ variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujiannya setelah melakukan perhitungan t hitung, kemudian membandingkan dengan nilai t tabel, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $> t$ tabel serta tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima, dengan arti terdapat pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel serta tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan arti variabel independent secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji statistik yang membandingkan varians untuk menentukan apakah varians dari dua sampel berbeda secara signifikan, atau apakah rasio varians di antara beberapa sampel berbeda secara signifikan. Uji F dalam analisis regresi berganda tidak hanya berfungsi sebagai alat pembanding nilai statistik antara *F hitung* dan *F tabel* tetapi juga sebagai indikator kelayakan model secara keseluruhan (*overall model fit*). Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan *F hitung* dengan *F tabel*.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model signifikan atau dapat diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan atau ditolak.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut. Dasar penentuan hipotesis adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan arti semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dengan arti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen. Maka untuk melihat seberapa besar variabel independent berpengaruh pada variabel dependen, maka dapat melihat acuan tabel di bawah ini mengenai interpretasi koefisien R^2 menurut Karl Person:

Tabel 3 . 19 Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 – 1,00	Sangat kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Cukup kuat
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah



BAB IV

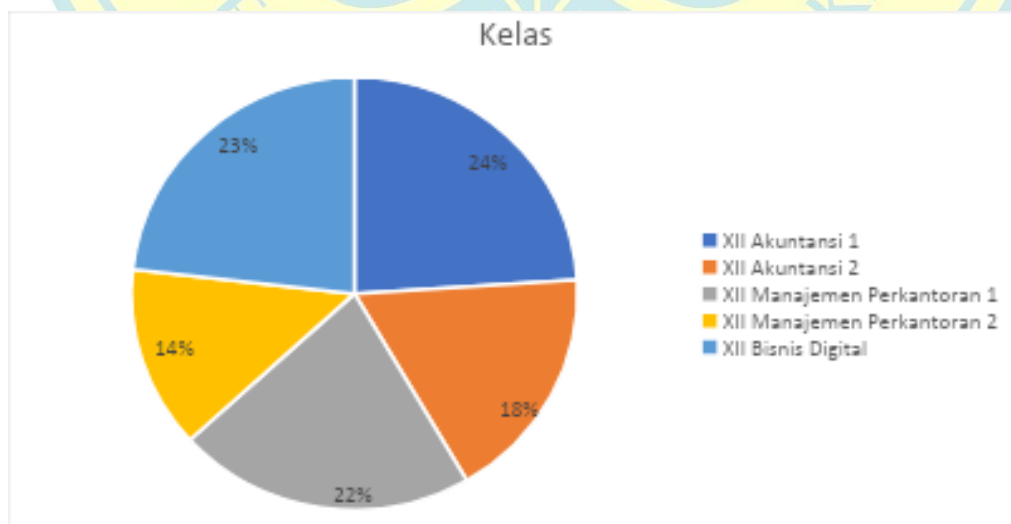
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data adalah kumpulan informasi atau nilai yang didapat dari pengamatan pada suatu objek. Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang keadaan subjek yang akan diteliti berdasarkan variabel yang dipelajari sebagai gambaran awal dari data yang telah diambil dari responden. Penelitian ini menggunakan empat variabel utama yakni bimbingan karir (X1) *learning agility* (X2) dan *student engagement* (X3) sebagai variabel bebas serta kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi data terbagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

4.1.1 Profil Responden

Responden dalam studi riset ini merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 25 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini merupakan 180 orang dengan sampel penelitian sebanyak 125 orang yang terbagi ke dalam beberapa kelas yang dikumpulkan melalui *google form* yang diisi secara *online*. Adapun penjelasan terkait profil responden dijelaskan sebagai berikut:



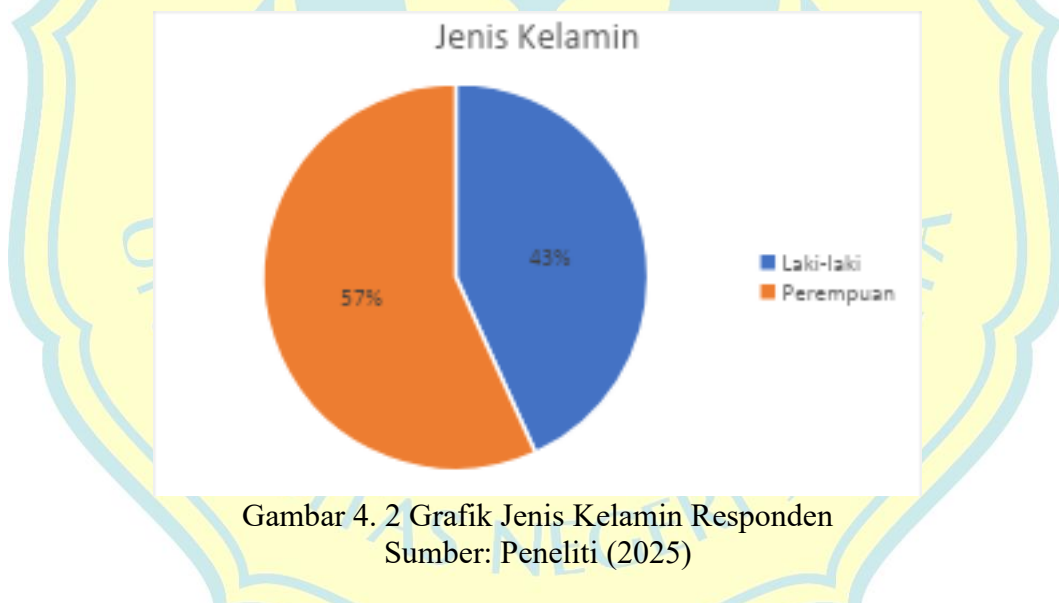
Gambar 4. 1 Grafik Kelas Responden
Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 4. 1 Analisis Data Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	XII Akuntansi 1	30	24%
2	XII Akuntansi 2	22	17.6%
3	XII Manajemen Perkantoran 1	27	21.6%
4	XII Manajemen Perkantoran 2	17	13.6%
5	XII Bisnis Digital	29	23.2%
	Jumlah	125	100%

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas sampel penelitian merupakan siswa kelas XII Akuntansi 1 dengan persentase sebesar 24%. Lalu diikuti oleh kelas XII Bisnis Digital dan XII Manajemen Perkantoran 1 dengan masing-masing 23.2% dan 21.6%. Selanjutnya merupakan kelas XII Akuntansi 2 dan XII Manajemen Perkantoran 2 dengan masing-masing 17.6% dan 13.6%.

Gambar 4. 2 Grafik Jenis Kelamin Responden
Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 4. 2 Analisis Data Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	54	43.2%
2	Perempuan	71	56.8%
	Jumlah	125	100%

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi sebanyak 71 orang dengan

persentase 56.8% dari jumlah keseluruhan. Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 54 atau 43.2% dari jumlah keseluruhan.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Menganalisis data berarti melakukan sesuatu pada data untuk mendapatkan tujuan tertentu selayaknya memvisualisasikan data atau menarik kesimpulan dari situasi atau peristiwa yang menjadi sumber data tersebut. Deskriptif variabel diperuntukkan dalam penyajian data secara jelas agar dapat diinternalisasi dan diserap intisari dari sumber data seperti *mean*, nilai *minimum*, nilai *maximum*, standar deviasi dan *range* dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif:

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesiapan Kerja	125	41.00	41.00	82.00	61.1600	9.35190	87.458
Bimbingan Karir	125	45.00	40.00	85.00	64.3200	10.18427	103.719
<i>Learning Agility</i>	125	64.00	96.00	160.00	132.6400	14.49939	210.232
<i>Student Engagement</i>	125	36.00	60.00	96.00	81.2720	8.01146	64.183
Valid N (listwise)	125						

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif di atas nilai N sebagai jumlah responden yakni 125 orang dapat divisualisasikan melalui pendistribusian data sebagai berikut:

1. Pada variabel kesiapan kerja (Y) terlihat bahwa nilai *min* sebesar 41, nilai *max* sebesar 82 dengan nilai *range* atau selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 41. Terlihat pula nilai *mean* sebesar 61.16 juga nilai standar deviasi sebesar 9.351 serta nilai *variance* sebesar 87.45.
2. Pada variabel bimbingan karir (X1) terlihat bahwa nilai *min* sebesar 40, nilai *max* sebesar 85 dengan nilai *range* atau selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 45. Terlihat pula nilai *mean* sebesar 64.32 juga nilai standar deviasi sebesar 10.184 serta nilai *variance* sebesar 103.719.
3. Pada variabel *learning agility* (X2) terlihat bahwa nilai *min* sebesar 96, nilai *max* sebesar 160 dengan nilai *range* atau selisih antara nilai

tertinggi dan terendah sebesar 64. Terlihat pula nilai *mean* sebesar 132.64 juga nilai standar deviasi sebesar 14.499 serta nilai *variance* sebesar 210.23

4. Pada variabel *student engagement* (X3) terlihat bahwa nilai *min* sebesar 60, nilai *max* sebesar 96 dengan nilai *range* atau selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 36. Terlihat pula nilai *mean* sebesar 81.27 juga nilai standar deviasi sebesar 8.011 serta nilai *variance* sebesar 64.18.

4.1.3 Deskriptif Jawaban Responden

1. Kesiapan Kerja

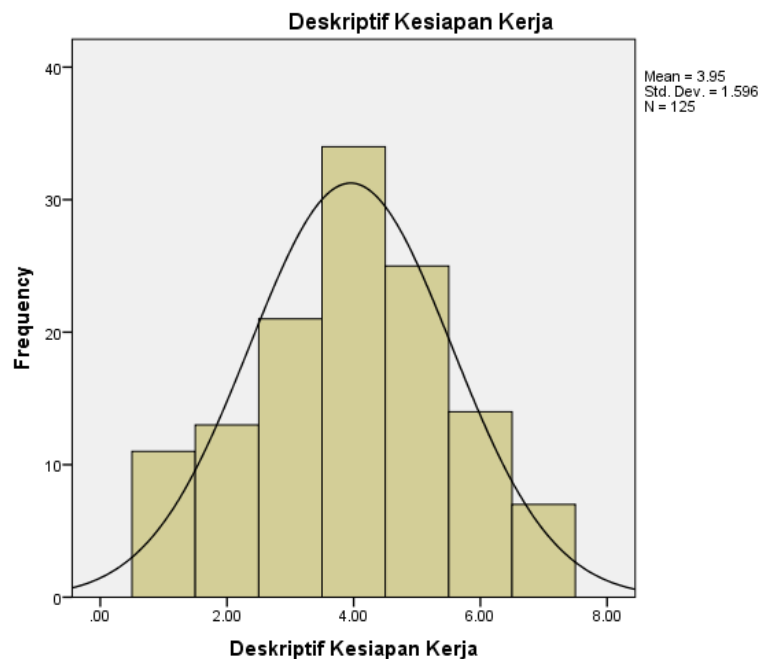
Skala pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5 dengan 7 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 18 pernyataan. Hasil pengukuran distribusi frekuensi pada variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

	Frekuensi	Persentase
41 – 46	11	8.8%
47 – 52	13	10.4%
53 – 58	21	16.8%
59 – 64	34	27.2%
65 – 70	25	20.0%
71 – 76	14	11.2%
77 – 82	7	5.6%
Total	125	100%

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan visualisasi distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden memiliki skor kesiapan kerja yang sedang. Temuan tersebut terungkap melalui dominasi rentang skor 59-64 (27.2%) kemudian rentang skor 65-70 (20%) kemudian rentang skor 53-58 (16.8%). Sementara itu hanya sebagian kecil responden sekitar 5.6% yang memiliki tingkat kesiapan kerja sangat tinggi.



Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja
Sumber: Peneliti (2025)

2. Bimbingan Karir

Skala pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5 dengan 4 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 17 pernyataan. Hasil pengukuran distribusi frekuensi pada variabel ini adalah sebagai berikut:

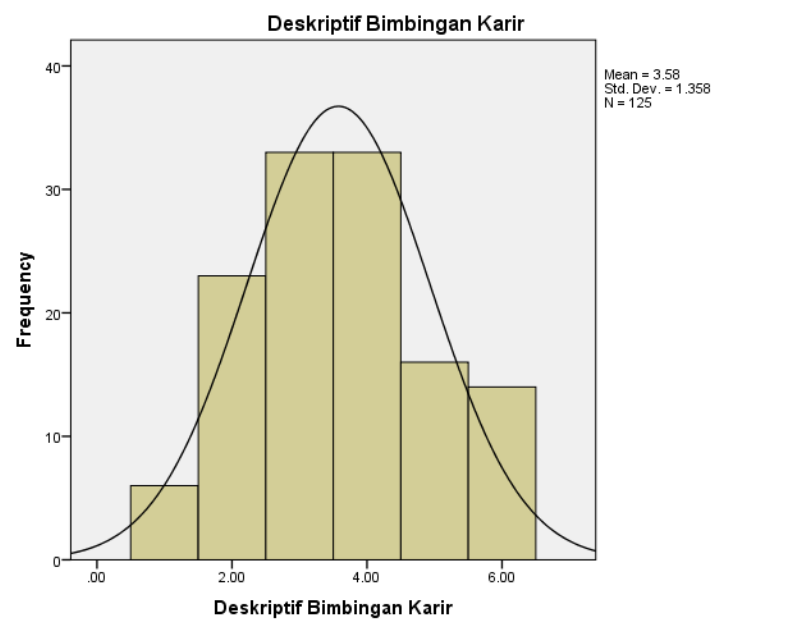
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir

	Frekuensi	Persentase
40 – 47	6	4.8%
48 – 55	23	18.4%
56 – 63	33	26.4%
64 – 71	33	26.4%
72 – 79	16	12.8%
80 – 85	14	11.2%
Total	125	100%

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan visualisasi distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden memiliki skor bimbingan karir yang sedang. Temuan tersebut terungkap melalui dominasi rentang skor 56-63 (26.4%) serta rentang skor 64-71

(26.4%).Kemudian rentang skor 48-55 (18.4%). Sementara itu hanya sebagian kecil responden sekitar 4.8% yang memiliki tingkat persepsi akan bimbingan karir sangat rendah.



Gambar 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir
Sumber: Peneliti (2025)

3. *Learning Agility*

Skala pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5 dengan 8 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 32 pernyataan. Hasil pengukuran distribusi frekuensi pada variabel ini adalah sebagai berikut:

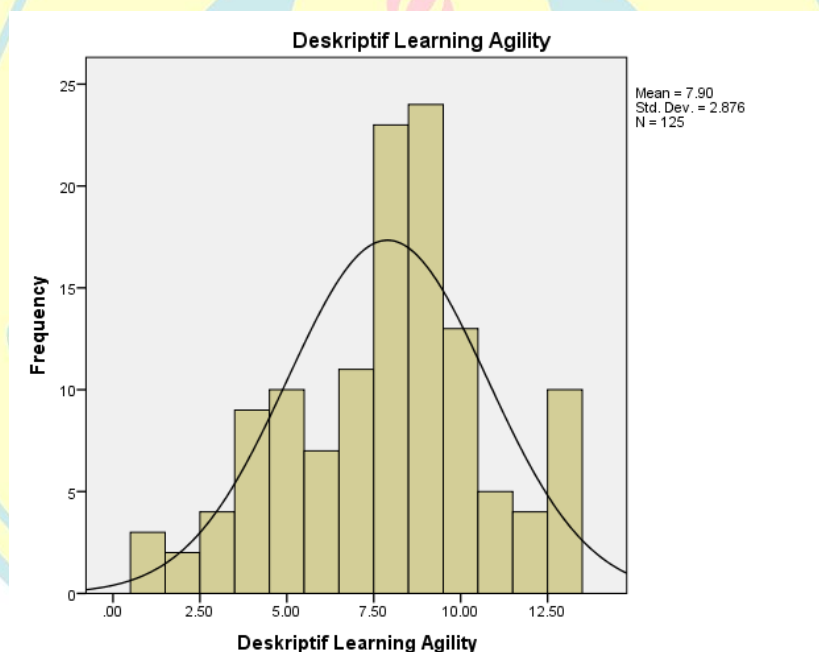
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel *Learning Agility*

	Frekuensi	Persentase
96 – 100	3	2.4%
101 – 105	2	1.6%
106 – 110	4	3.2%
111 – 115	9	7.2%
116 – 120	10	8%
121 – 125	7	5.6%
126 – 130	11	8.8%
131 – 135	23	18.4%
136 – 140	24	19.2%
141 – 145	13	10.4%
146 – 150	5	4%

	Frekuensi	Persentase
151 – 155	4	3.2%
156 – 160	10	8%
Total	125	100%

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan visualisasi distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden memiliki skor *learning agility* yang sedang. Temuan tersebut terungkap melalui dominasi rentang skor 136-140 (19.2%) dan rentang skor 131-135 (18.4%) serta rentang skor 141-145 (10.4%). Sementara itu hanya sebagian kecil responden sekitar 2.4% yang memiliki tingkat *learning agility* sangat rendah.



Gambar 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel *Learning Agility*
Sumber: Peneliti (2025)

4. *Student Engagement*

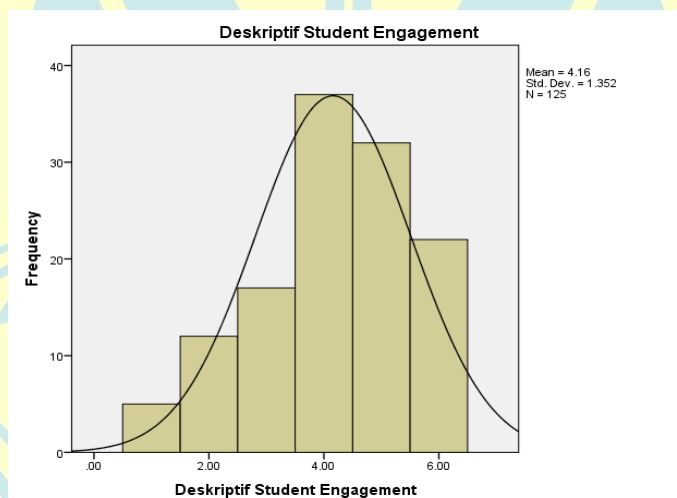
Skala pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5 dengan 6 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 18 pernyataan. Hasil pengukuran distribusi frekuensi pada variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Student Engagement

	Frekuensi	Persentase
60 – 65	5	4%
66 – 71	12	9.6%
72 – 77	17	13.6%
78 – 83	37	29.6%
84 – 89	32	25.6%
90 – 96	22	17.6%
Total	125	100%

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan visualisasi distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden memiliki skor *student engagement* yang tinggi. Temuan tersebut terungkap melalui dominasi rentang skor 78-83 (29.6%), kemudian rentang skor 84-89 (25.6%) serta rentang skor 90-96 (17.6%). Sementara itu hanya sebagian kecil responden sekitar 4% yang memiliki tingkat *student engagement* sangat rendah.

Gambar 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel *Student Engagement*

Sumber: Peneliti (2025)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat kontribusi dari setiap variabel dengan menilai dari sebaran data pada kelompok data atau

variabel yang ada telah terdistribusi normal atau tidak yang dijalankan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.21589287
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Peneliti (2025)

Merujuk pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel bimbingan karir, *learning agility*, *student engagement* dan kesiapan kerja berdistribusi normal karena didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.093 (> 0.05) maka data dapat diterima juga dapat dilanjutkan pada tahapan analisis selanjutnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas diperuntukkan melihat visualisasi apakah terdapat hubungan antar variabelnya dengan nilai signifikansi pada uji ini ialah > 0.05 yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4. 9 Uji Linearitas X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Bimbingan Karir	Between Groups	(Combined)	3216.562	37	86.934	.991	.497
		Linearity	241.182	1	241.182	2.751	.101
		Deviation from Linearity	2975.380	36	82.649	.943	.568
	Within Groups		7628.238	87	87.681		
	Total		10844.80	124			
				0			

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat divisualisasikan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.568 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat diungkapkan bahwa variabel bimbingan karir dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. 10 Uji Linearitas X2

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * <i>Learning Agility</i>	Between Groups	(Combined)	3574.539	46	77.707	.834	.746
		Linearity	79.942	1	79.942	.858	.357
		Deviation from Linearity	3494.597	45	77.658	.833	.744
	Within Groups		7270.261	78	93.208		
	Total		10844.800	124			

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat divisualisasikan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.744 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat diungkapkan bahwa variabel *learning agility* dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. 11 Uji Linearitas X3

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * <i>Student Engagement</i>	Between Groups	(Combined)	2021.017	28	72.179	.785	.764
		Linearity	34.858	1	34.858	.379	.539
		Deviation from Linearity	1986.158	27	73.561	.800	.741
	Within Groups		8823.783	96	91.914		
	Total		10844.800	124			

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat divisualisasikan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.741 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat diungkapkan bahwa variabel *student engagement* dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear.

4.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa macam tahapan diantaranya meliputi:

1. Persamaan Model Regresi

Berikut ini merupakan persamaan regresi pada studi riset ini diantaranya meliputi:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 20.595 + 0.348 + 0.158 + (-0.034) + e$$

Berdasarkan rumus persamaan di atas didapatkan bahwa nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 20.595 dengan nilai koefisien regresi pada variabel bimbingan karir sebesar 0.348, kemudian koefisien regresi pada variabel *learning agility* sebesar 0.158 yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang positif pada kesiapan kerja. Sebaliknya pada variabel *student engagement* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.034 yang menunjukkan bahwa variabel *student engagement* memberi pengaruh negatif terhadap kesiapan kerja.

2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji statistik yang membandingkan varians untuk menentukan apakah varians dari dua sampel berbeda secara signifikan, atau apakah rasio varians di antara beberapa sampel berbeda secara signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 4. 12 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2787.984	3	929.328	13.957	.000 ^b
	Residual	8056.816	121	66.585		
	Total	10844.800	124			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Student Engagement, Bimbingan Karir, Learning Agility						

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan jika nilai signifikansi sebesar 0.000. kemudian nilai $df_1 = 3$; $df_2 = 121$ dan didapatkan nilai F tabel sebesar 2.68. merujuk pada tabel tersebut didapatkan nilai F hitung sebesar $13.957 > 2.68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat dalam penelitian ini yaitu secara simultan bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

3. Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan visualisasi hasil uji t (Parsial):

Tabel 4. 13 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.595	9.104		2.262	.025
	Bimbingan Karir	.348	.076	.379	4.563	.000
	<i>Learning Agility</i>	.158	.058	.245	2.708	.008
	<i>Student Engagement</i>	-.034	.100	-.029	-.340	.735

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Peneliti (2025)

Jika didasarkan nilai signifikansi sebesar 0.05, $df = n - k - 1 = 125 - 20.595 - 1 = 103.4$ dan didapatkan t tabel sebesar 1.66. Mengacu pada dasar tersebut diperoleh t hitung pada variabel bimbingan karir sebesar $4.563 > 1.66$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menandakan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja diterima. Kemudian diperoleh nilai t hitung pada variabel *learning agility* sebesar $2.708 > 1.66$ dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ yang menandakan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh *learning agility* terhadap kesiapan kerja diterima. Serta pada variabel *student engagement* sebesar $-0.340 < 1.66$

dengan nilai signifikansi $0.735 < 0.05$ yang menandakan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang menandakan tidak terdapat pengaruh *student engagement* terhadap kesiapan kerja.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan visualisasi dari koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.239	8.15998
a. Predictors: (Constant), Student Engagement, Bimbingan Karir, Learning Agility				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil koefisien determinasi pada kolom *R Square* sebesar 0.257. Hal ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh kesiapan kerja dijelaskan oleh variasi bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* sebesar 25.7% sementara sisanya 74.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berlandaskan hasil analisis data yang telah didapatkan sebelumnya berikut ini merupakan penjelasan untuk masing-masing hipotesis

H1: Terdapat Pengaruh Bimbingan Karir (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa variabel bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 4,564 yang lebih besar dari *t* tabel 1,66 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan karir

terhadap kesiapan kerja dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan karir yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Temuan ini mengindikasikan bahwa bimbingan karir memiliki kontribusi nyata dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Layanan bimbingan karir tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi tetapi juga berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri, merencanakan karir serta menyiapkan strategi menghadapi tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja yang terbentuk melalui bimbingan karir mencakup kesiapan mental, kejelasan tujuan karir serta kemampuan mengambil keputusan karir secara rasional dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Alfian (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan bimbingan karir di sekolah memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja siswa. Semakin terstruktur dan sistematis layanan bimbingan karir yang diberikan maka semakin matang pula kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir merupakan bagian penting dalam proses pendidikan khususnya di jenjang pendidikan vokasi yang berorientasi pada dunia kerja.

Penelitian Yamsiah dan Khafid (2019) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menyimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karir secara berkelanjutan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik terutama dalam memahami bidang keahlian yang ditekuni dan kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan industri. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan karir berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga siswa tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga siap secara praktis dan psikologis.

Fajriah dan Sudarma (2019) menegaskan bahwa kualitas bimbingan karir yang baik mampu mendorong siswa memiliki arah karir yang jelas serta sikap positif terhadap pekerjaan yang akan dijalani. Kejelasan arah karir tersebut membantu siswa dalam mempersiapkan diri secara lebih terencana baik dari sisi penguasaan kompetensi, kesiapan mental maupun kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan temuan Siahaan dan Meilani (2019) yang menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja

siswa melalui kegiatan konseling, pelatihan keterampilan, dan pemberian informasi dunia kerja.

Sugianti et al., (2023) mengemukakan bahwa bimbingan karir membantu siswa dalam memahami nilai-nilai diri serta kemampuan mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam dunia kerja. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari kesiapan kerja karena dunia kerja menuntut individu yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis tetapi juga kesiapan mental dan kemampuan menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa optimalisasi layanan bimbingan karir di sekolah, khususnya di SMK, sangat diperlukan guna meningkatkan kesiapan kerja siswa secara menyeluruh.

H2: Terdapat Pengaruh *Learning Agility* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa variabel *learning agility* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,708 yang lebih besar dari *t* tabel 1,66 serta nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *learning agility* terhadap kesiapan kerja dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk belajar secara cepat dan adaptif dari pengalaman berperan penting dalam membentuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Hasil ini mengindikasikan bahwa *learning agility* merupakan salah satu faktor psikologis dan kognitif yang berkontribusi nyata terhadap kesiapan kerja. Siswa dengan tingkat *learning agility* yang tinggi cenderung mampu merespons perubahan, mengelola tantangan baru serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja yang dinamis. Kemampuan ini menjadi sangat relevan dalam konteks dunia kerja modern yang terus mengalami perkembangan teknologi, sistem kerja dan tuntutan kompetensi yang semakin kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mardiana (2025) yang menegaskan bahwa kemampuan belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan cepat merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan di era industri 4.0. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan *learning*

agility tinggi memiliki kemampuan berpikir yang fleksibel, tangguh dalam menghadapi perubahan serta lebih siap menghadapi tantangan kerja berbasis teknologi dan inovasi. Temuan ini memperkuat posisi *learning agility* sebagai kompetensi kunci dalam menghadapi dunia kerja masa kini.

Penelitian Rahmawati dan Muchsini (2024) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa siswa SMK yang memiliki *learning agility* tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik serta sikap proaktif dalam menghadapi dunia kerja. Sikap proaktif tersebut tercermin dalam kemampuan mengambil inisiatif, kesiapan menerima tanggung jawab serta kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa *learning agility* tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif tetapi juga pada sikap dan perilaku kerja siswa.

Sejalan dengan itu Ab Jalil et al. (2022) menyoroti bahwa *learning agility* memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan individu menghadapi ekosistem pembelajaran dan kerja di masa depan khususnya dalam konteks digitalisasi dan kolaborasi global. Individu dengan kelincahan belajar yang tinggi dinilai lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja, teknologi baru, serta tuntutan kompetensi lintas disiplin. Kondisi ini menegaskan bahwa *learning agility* menjadi modal penting dalam mempersiapkan individu untuk dunia kerja yang terus berubah.

Damian dan Radu (2023) turut memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa *agility* merupakan kompetensi utama dalam pendidikan tinggi dan vokasi karena mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dan fleksibel. *Learning agility* memungkinkan siswa untuk memaknai pengalaman belajar secara reflektif dan menggunakannya sebagai dasar dalam menghadapi tantangan baru di dunia kerja. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan kemampuan adaptasi jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *learning agility* berfungsi sebagai jembatan antara proses pendidikan dan kesiapan kerja siswa. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berpikir fleksibel, serta menyesuaikan

diri dengan perubahan menjadikan siswa lebih siap, relevan dan kompeten dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Oleh karena itu pengembangan *learning agility* perlu menjadi perhatian penting dalam pembelajaran di SMK guna meningkatkan kesiapan kerja siswa secara berkelanjutan.

H3: Terdapat Pengaruh *Student Engagement* (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa variabel *student engagement* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-0,340$ yang lebih kecil dari t tabel $1,66$ serta nilai signifikansi sebesar $0,735$ yang lebih besar dari $0,05$. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *student engagement* terhadap kesiapan kerja dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum mampu secara langsung meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif, belum tentu berimplikasi langsung pada kesiapan kerja khususnya dalam konteks siswa SMK. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bentuk *student engagement* yang dimiliki siswa lebih berfokus pada penyelesaian tugas akademik dan kepatuhan terhadap proses pembelajaran bukan pada pengembangan kompetensi kerja dan kesiapan profesional. Dengan kata lain keterlibatan siswa masih bersifat akademik normatif dan belum terintegrasi secara optimal dengan kebutuhan dunia kerja.

Karakteristik responden yang masih berada pada jenjang kelas XII SMK juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil ini. Pada tahap ini keterlibatan siswa dalam pembelajaran sering kali didorong oleh tuntutan kurikulum dan kewajiban akademik, bukan oleh kesadaran karier atau orientasi kerja. Akibatnya meskipun siswa terlihat aktif dan terlibat dalam proses belajar, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya membentuk sikap profesional, kesiapan mental kerja maupun kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Mulyana dan Linando (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman organisasi mampu mengembangkan berbagai keterampilan esensial seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks subjek penelitian di mana mahasiswa memiliki ruang dan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan keterampilan profesional melalui kegiatan organisasi dibandingkan siswa SMK.

Penelitian Magallanes (2025) juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan temuan penelitian ini. Magallanes menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat *student engagement* tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih matang karena didukung oleh motivasi, kedewasaan, dan kemampuan adaptasi yang baik. Perbedaan ini kembali menegaskan bahwa pada jenjang pendidikan tinggi, keterlibatan siswa lebih bersifat mandiri, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan diri, sedangkan pada siswa SMK terutama di SMK Negeri 25 Jakarta *Engagement* masih didominasi oleh struktur pembelajaran yang terarah dan terbatas.

Selanjutnya hasil penelitian Gürerk Başkol dan Elmas (2025) yang menemukan bahwa *school engagement* berpengaruh positif terhadap *occupational readiness* pada pendidikan vokasional maritim juga berbanding terbalik dengan temuan penelitian ini. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sistem pendidikan, karakteristik sekolah, serta integrasi antara pembelajaran vokasional dan praktik industri. Pada konteks internal penelitian ini menunjukkan keterlibatan siswa belum sepenuhnya didukung oleh pembelajaran berbasis pengalaman kerja yang intensif sehingga dampaknya terhadap kesiapan kerja menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *student engagement* tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa perlu diarahkan secara lebih strategis dan kontekstual agar selaras dengan tujuan pengembangan kesiapan kerja. Oleh karena itu peningkatan *student engagement* perlu diiringi dengan penguatan

program pembelajaran berbasis dunia kerja, praktik industri, dan pengembangan *soft skills* agar keterlibatan siswa dapat memberikan dampak nyata terhadap kesiapan kerja.

H4: Terdapat Pengaruh Bimbingan Karir (X1), *Learning Agility* (X2) dan *Student Engagement* (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 13,957 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bimbingan karir, *learning agility*, dan *student engagement* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek pembinaan karir, kemampuan adaptif, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Besaran koefisien determinasi sebesar 25.7% menunjukkan bahwa variasi kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel bimbingan karir, *learning agility and student engagement*. Persentase ini mencerminkan kontribusi yang cukup berarti, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kesiapan kerja siswa. Namun demikian hasil ini menegaskan bahwa ketiga variabel yang diteliti memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK secara komprehensif.

Bimbingan karir berperan sebagai fondasi awal dalam membentuk kesiapan kerja melalui pemberian pemahaman diri, informasi dunia kerja, serta perencanaan karir yang terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Moore dan Thaller (2023) serta Tentama dan Heryasa (2023) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir yang efektif mampu meningkatkan kejelasan tujuan karir, kepercayaan diri, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Dengan demikian, bimbingan karir menjadi faktor penting dalam membekali siswa menghadapi masa depan profesionalnya.

Selain bimbingan karir *learning agility* juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja. Penelitian Rahmawati et al. (2023)

menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan cepat cenderung lebih siap menghadapi dinamika pekerjaan yang dinamis. *Learning agility* memungkinkan siswa untuk terus berkembang, menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi serta merespons tantangan kerja secara fleksibel dan inovatif. Oleh karena itu *learning agility* berfungsi sebagai penguat kesiapan kerja dalam konteks perubahan dunia kerja yang cepat.

Pada sisi yang lain *student engagement* berperan dalam mendukung kesiapan kerja melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Penelitian Başkol dan Elmas (2025), Ananda et al. (2023), serta Mulyana dan Linando (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan organisasi mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta kerja sama tim. Keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari *soft skills* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, sehingga *student engagement* turut memperkuat kesiapan kerja siswa secara tidak langsung.

Ditinjau berdasarkan sudut pandang *work readiness theory* kesiapan kerja dipandang sebagai konstruksi multidimensional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang saling berinteraksi dalam membentuk kompetensi profesional individu (Rahayu et al., 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak terbentuk secara parsial, melainkan melalui sinergi antara pembinaan karir, kemampuan belajar adaptif, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Bimbingan karir berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman diri dan orientasi dunia kerja, sementara *learning agility* mendukung kemampuan siswa untuk merespons perubahan dan belajar dari pengalaman. *Student engagement* di sisi lain memperkuat pembentukan sikap kerja dan keterampilan sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Apabila ditinjau berdasarkan *social cognitive theory* kesiapan kerja dipahami sebagai hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Bandura, 2023). Bimbingan karir merepresentasikan faktor lingkungan yang memberikan stimulus berupa informasi, dukungan, dan pengalaman vikarius bagi siswa. *Learning agility* mencerminkan faktor personal yang berkaitan dengan

keyakinan diri, fleksibilitas berpikir, dan kesiapan untuk terus belajar. Sementara itu *student engagement* menggambarkan faktor perilaku yang tampak dalam keterlibatan siswa pada aktivitas belajar, kerja kelompok, dan pengembangan diri. Interaksi ketiga komponen tersebut membentuk pola pembelajaran dan kesiapan kerja yang berkelanjutan.

Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Bimbingan karir memberikan arah dan tujuan, *learning agility* membekali kemampuan adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan, sedangkan *student engagement* mendukung pengembangan sikap dan keterampilan sosial melalui keterlibatan aktif. Sinergi antara ketiganya menghasilkan kesiapan kerja yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga mencakup kesiapan mental, kognitif, dan sosial siswa dalam menghadapi dunia kerja modern.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tantangan dunia kerja di era digitalisasi dan industri 4.0 menuntut lulusan SMK untuk memiliki kompetensi yang holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, serta kontribusi praktis bagi sekolah, guru BK, dan pengambil kebijakan pendidikan vokasi dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karir yang lebih terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan SMK yang siap bersaing di dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengungkap adanya pengaruh bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 25 Jakarta dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Bimbingan karir terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja yang menggambarkan semakin besar dan banyak frekuensi bimbingan karir yang diterima siswa, tingkat kesiapan kerja siswa juga akan meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap rencana yang telah disiapkan oleh sekolah untuk siswa kelas XII seperti bimbingan karir dapat menjadikan siswa siap untuk memasuki dunia kerja.
2. *Learning agility* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja yang menggambarkan semakin tingginya tingkat *learning agility* dari siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa. Hal ini menggambarkan bahwa ketangkasan dan kemauan kuat siswa dalam belajar terutama untuk menggali pengalaman dapat menjadikannya sebagai individu yang siap untuk memasuki dunia kerja.
3. *Student engagement* tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja yang menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat *student engagement*, tidak menjadikan siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa *student engagement* yang dimiliki siswa lebih berfokus pada penyelesaian tugas akademik dan kepatuhan terhadap proses pembelajaran bukan pada pengembangan kompetensi kerja dan kesiapan profesional.
4. Secara simultan bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII. Meskipun memiliki kontribusi masih terdapat berbagai faktor lain di luar

penelitian ini yang turut berkontribusi dalam menjadikan siswa siap untuk memasuki dunia kerja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka implikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mengimplikasikan bahwa sekolah khususnya SMK perlu memperkuat pelaksanaan layanan bimbingan karir secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Bimbingan karir tidak hanya difokuskan pada pemberian informasi pekerjaan tetapi juga diarahkan pada pengenalan potensi diri, perencanaan karir, pengambilan keputusan vokasional serta kesiapan mental siswa menghadapi dunia kerja. Guru BK diharapkan dapat mengembangkan program bimbingan karir yang kontekstual dengan kebutuhan industri, seperti simulasi rekrutmen, konseling karir individual, dan penguatan pemahaman jalur karir sehingga kesiapan kerja siswa dapat meningkat secara optimal.
2. Temuan bahwa *learning agility* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mengindikasikan pentingnya pembelajaran yang mendorong kemampuan adaptasi, refleksi pengalaman, dan pembelajaran berkelanjutan pada siswa. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang menantang siswa untuk berpikir fleksibel, terbuka terhadap perubahan serta berani mencoba hal baru. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan pengalaman nyata dapat menjadi strategi efektif untuk melatih *learning agility* siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya siap secara teknis tetapi juga memiliki kemampuan belajar yang cepat dan relevan dengan dinamika dunia kerja.
3. Meskipun secara parsial *student engagement* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja namun secara simultan variabel ini tetap berkontribusi dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa perlu diarahkan secara lebih

strategis agar selaras dengan tujuan pengembangan kesiapan kerja. Sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas yang mendukung pengembangan *soft skills*, seperti kerja kelompok, proyek kolaboratif, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan dunia kerja. Dengan pengelolaan yang tepat *student engagement* dapat menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi sosial dan sikap profesional siswa.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yang merupakan penyebab adanya kekurangan pada penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XII di SMK Negeri 25 Jakarta, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh siswa SMK di daerah lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMA atau perguruan tinggi. Perbedaan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa memungkinkan adanya variasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan siswa kelas X dan XI agar hasil penelitian lebih luas cakupannya dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel bebas yaitu dukungan sosial dan kesadaran diri. Tentunya prokrastinasi akademik bisa saja dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti motivasi belajar, manajemen waktu, tekanan akademik atau kebiasaan belajar. Dengan hanya menggunakan tiga variabel pengaruh yang diteliti masih belum sepenuhnya menggambarkan semua penyebab kesiapan dalam bekerja.
3. Pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh *student engagement* terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran mungkin belum sepenuhnya mencerminkan pengembangan kompetensi profesional dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu masih dimungkinkan adanya variabel lain yang lebih dominan memengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti motivasi kerja, self-efficacy, pengalaman

magang, dukungan keluarga, lingkungan industri, serta kualitas pembelajaran berbasis praktik

4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mengandalkan persepsi masing-masing siswa SMKN 25 Jakarta. Metode ini sangat bergantung pada pemahaman dan kejujuran siswa dalam menjawab setiap pernyataan. Tidak menutup kemungkinan ada siswa yang menjawab tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang akan bisa memengaruhi akurasi data yang diperoleh dan memungkinkan terjadinya bias respon jika isi pertanyaan kurang dapat dipahami oleh siswa.

5.4 Rekomendasi

5.4.1 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, implikasi dan juga keterbatasan dalam studi riset ini dapat diberikan beberapa saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan objek atau lokasi yang lebih luas agar hasilnya bisa lebih beragam dan mewakili banyak kondisi.
2. Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan dan menggunakan variabel lain yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian yang menunjukkan bahwa variabel bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* belum sepenuhnya menjelaskan keseluruhan kesiapan kerja (23.9%). Dengan menambah variabel lain penelitian ke depan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode yang lebih beragam seperti wawancara atau observasi, agar data lebih akurat dan dapat meminimalkan kesalahan.

5.4.2 Rekomendasi Praktis dari Hasil Temuan

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian direkomendasikan adanya peningkatan skor masing-masing variabel agar lebih seimbang dan memberikan kontribusi yang lebih kuat untuk kesiapan kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai langkah meningkatkan skor bimbingan karir sekolah perlu mengembangkan layanan bimbingan karir yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Program bimbingan karir dapat diperkuat melalui konseling karir individual, pemetaan minat dan bakat secara berkala, pelatihan perencanaan karir, serta kegiatan simulasi dunia kerja seperti pelatihan wawancara dan penyusunan CV. Selain itu kerja sama yang lebih intensif dengan dunia industri dan alumni perlu dioptimalkan agar siswa memperoleh gambaran karir yang realistis dan relevan, sehingga pemahaman dan kesiapan kerja siswa dapat meningkat secara signifikan.
2. Peningkatan *learning agility* siswa dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman, berpikir reflektif, dan adaptif terhadap perubahan. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus dan *problem-based learning* yang menuntut siswa untuk mencari solusi secara mandiri dan kreatif. Selain itu pemberian umpan balik yang konstruktif serta pembiasaan refleksi diri setelah kegiatan pembelajaran atau praktik kerja akan membantu siswa mengembangkan fleksibilitas berpikir dan keberanian menghadapi tantangan baru sehingga *learning agility* siswa semakin terasah.
3. Agar *student engagement* memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap kesiapan kerja, keterlibatan siswa perlu diarahkan pada aktivitas yang berkaitan langsung dengan pengembangan kompetensi profesional dan soft skills. Sekolah dapat meningkatkan *engagement* melalui pembelajaran kolaboratif, keterlibatan siswa dalam kegiatan

kewirausahaan, organisasi sekolah, serta program berbasis industri seperti *teaching factory* dan project kerja nyata. Dengan mengaitkan keterlibatan siswa pada konteks dunia kerja siswa tidak hanya aktif secara akademik tetapi juga mampu mengembangkan tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama tim yang mendukung kesiapan kerja secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2020). *PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEJURUAN, PENGUASAAN SOFT SKILL, DAN KEMATANGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 2 MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015*. 4(2), 453–468.
- Agustina, R., & Dwanoko, Y. S. (2021). *Analisis Future Time Perspective (FTP) dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Sistem Informasi Menghadapi Dunia Kerja Bidang Informatika*. 11, 43–47.
- Akbar, M. Z., Ichwanto, M. A., Fatahillah, M. A., Fadhilatuzzahro, H., & Muthmainnah. (2024). Peran Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 4(3), 3. <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.3>
- Alfan, M. Z. (2019). Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 114–123.
- Ali, M. M., & Hassan, N. (2018). Defining Concepts of Student Engagement and Factors Contributing to Their Engagement in Schools. *Creative Education*, 9(14), 2161–2170. <https://doi.org/10.4236/ce.2018.914157>
- Alnajjar, H. A., & Hashish, E. A. A. (2024). Exploring the Effectiveness of the Career Guidance and Counseling Program on the Rerceived Readiness for the Job Market: a Lived Experience among Nursing Students. *Frontiers in Public Health*, 12(October). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1403730>
- Ananda, S. P., Nugroho, G., & Kurniawan, W. F. (2023). The Influence Of Student Engagement In Organizations, Soft Skills, And Hard Skills On Employment Readiness (A Case Study On Social Science Students In Pekanbaru City). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 148–163. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).14473](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).14473)
- Azhenov, A., Kudysheva, A., Fominykh, N., & Tulekova, G. (2023). Career

- Decision-Making Readiness among Students' in the System of Higher Education: Career Course Intervention. *Frontiers in Education*, 8, 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1097993>
- Bandura, A. (2023). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature*. John Wiley & Sons, Inc. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/chapter-epub/10.1002/9781394259069.fmatter>
- Başkol, G. G., & Elmas, G. (2025). School Engagement and Occupational Readiness in Maritime Vocational Education: A Structural Equation Modeling Approach. *Marine Science and Technology Bulletin*, 14(2), 103–114. <https://doi.org/10.33714/masteb.1697022>
- Chan, B. T. Y. (2023). Driving the Career Readiness Agenda in Hong Kong Higher Education. *Frontiers in Education*, 8, 1–5. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1325592>
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 1083–1099. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Dalimunthe, N., & Irawan, R. (2024). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Keberlangsungan Buruh di Indonesia. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 535–547. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1894>
- Dam, S. I. M. B., Oostrom, J. K., & Jansen, P. G. W. (2022). Development and Validation of the Leadership Learning Agility Scale. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.991299>
- Damian, D. I., & Radu, C. (2023). Preparing Students for the Future of Work: the Role of Agility in Higher Education. *Proceeding of the 17th International Management Conference*, November, 242–256. <https://doi.org/10.24818/imc/2023/02.04>
- Deng, S. (2021). Comparing Students' Engagement in Classroom Education Between China and Germany. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.754637>
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S.

- (2023). The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- GoodStats. (2025). *Lulusan SMK Lagi-lagi Sumbang Pengangguran Tertinggi 2025, Apa Solusi Kemnaker?* <https://data.goodstats.id/statistic/lulusan-smk-lagi-lagi-sumbang-pengangguran-tertinggi-2025-apa-solusi-kemnaker-CtyNQ>
- Gustiawan, W., Putri, B. K. D., Azra, T., & Sari, M. P. (2025). Internship Programme and Work Readiness among Vocational Students. *Issues and Perspectives in Business and Social Sciences*, 5(1), 72–85.
- Habib, S., & Puspita, L. M. N. (2025). The Effect of Learning Agility, Self-Concept, and Family Support on Student Academic Burnout in Accounting Students. *International Conference On Accounting And Finance*, 3, 559–571.
- Harianto, A., Buwani, B., Faradina, E., & Tuwoso. (2025). Factors Affecting Work Readiness of Vocational School Graduates : A Systematic Literature Review. *International Journal of Studies in International Education*, 2(2).
- Hariono, E. A. D., & Yoenanto, N. H. (2024). Upaya Meningkatkan Student Engagement pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1459–1474. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.783>
- Indramayanti, V. S., Hasanah, E., & Sudarsono, B. (2024). Peran Keterlibatan Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Jatibarang. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1725–1734. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2673>
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Jian, Z. (2022). Sustainable Engagement and Academic Achievement Under Impact of Academic Self-Efficacy Through Mediation of Learning Agility—Evidence From Music Education Students. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–14.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.899706>

- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024.
- Kurniawan, R., & Yasin, M. (2025). Dampak Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kesiapan Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 195–205. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1181>
- Lasut, L. G. F., Harjanti, E. P., & Novita, M. P. (2024). Pelatihan Kesiapan Kerja untuk Meningkatkan Career Adaptability pada Siswa SMK di Kabupaten Temanggung. *Wacana Psikokultural*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.12086>
- Laudya, D., & Savitri, J. (2020). Pengaruh School Climate terhadap School Engagement pada Siswa SMA “X” Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(3), 239–252. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i3.2765>
- Lu, L., Zhang, L., & Wang, L. (2022). The Relationship between Vocational College Students’ Liking of Teachers and Learning Engagement: a Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.998806>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Magallanes, C. I. (2025). Engagement and Work Readiness of College Students. *Technium: Social Sciences Journal*, 35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5024590>
- Mangundjaya, W. (2024). *Konsep dan Strategi Learning Agility Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bintang Semesta Media.
- Mardiana, D. (2025). Intelligence Components , Learning Agility Quotient , and Work Readiness of Indonesian Islamic Education Graduates in Industry 4.0. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 155–176. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.7198>
- Mitra, T., & Attiq, K. (2024). Building College Student Work Readiness Reviewed From Training, Social Support And Self-Efficacy Membangun. *Management*

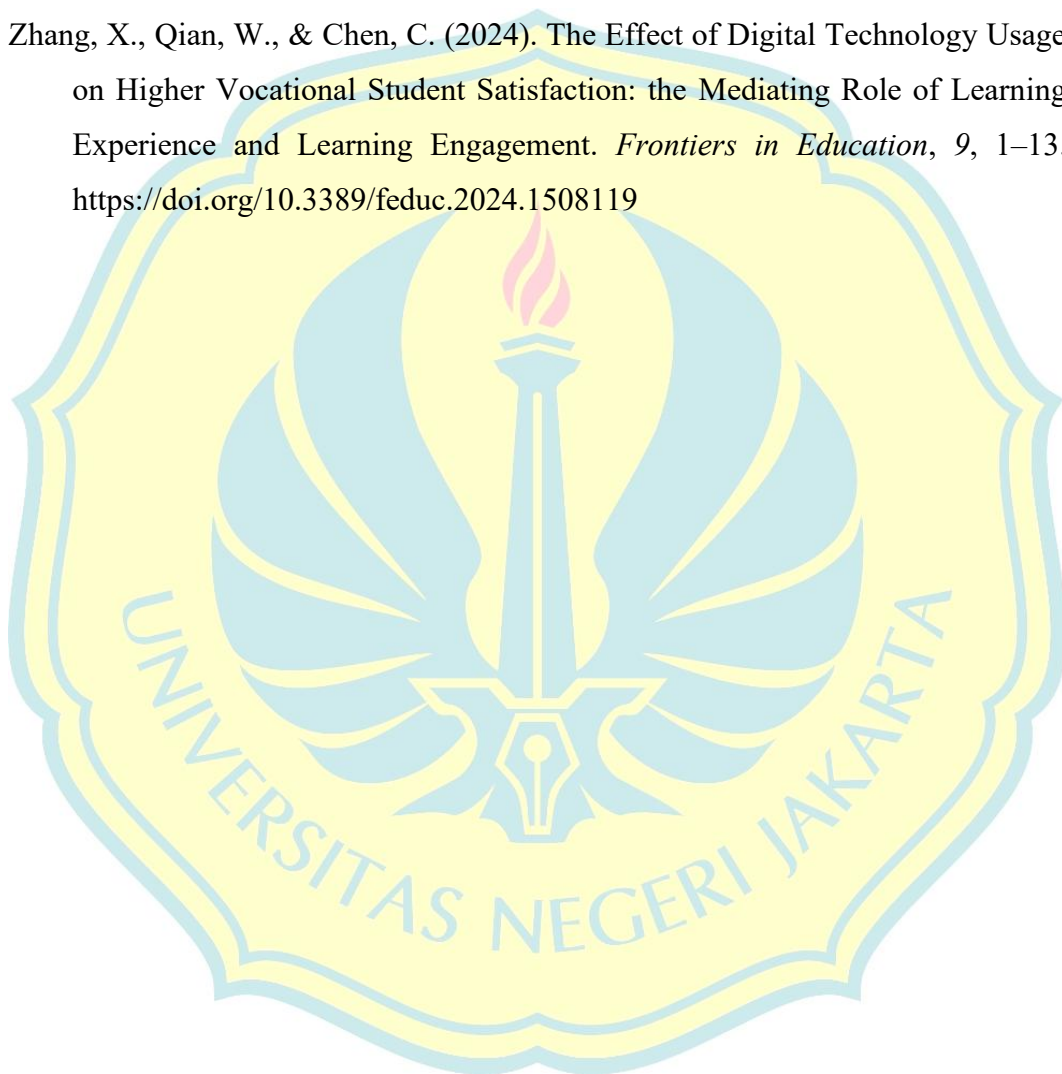
- Studies and Entrepreneurship Journal* ..., 5(2), 4648–4665.
<https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/4313>
- Moore, M., & Thaller, J. (2023). Career Readiness: Preparing Social Work Students for Entry into the Workforce. *Frontiers in Education*, 8, 1–6.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1280581>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36.
<https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Mulyana, B. S., & Linando, J. A. (2024). Engagement in Student Organizations and Graduates' Readiness to Enter the Job Market. *Asian Management and Business Review*, 4(2), 308–323. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol4.iss2.art9>
- Muslim, Giatman, M., Syah, N., Hidayat, N., & Wagino. (2023). The Role of Vocational Education in the Student Career Development Process. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 330–342.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.59294>
- Nasution, A. F., Wardani, T. K., Lubis, N. A., & Nasution, Y. P. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49011–49016.
- Nurillah, S. A. L. (2019). PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA. *Applied Numerical Mathematics*, 46(3–4), 411–423. [https://doi.org/10.1016/S0168-9274\(03\)00035-7](https://doi.org/10.1016/S0168-9274(03)00035-7)
- Ostrowska, I., & Chruszczewski, M. H. (2022). Learning Agility: Questionnaire for Measuring Factors Using Learning Agility. *Zeszyty Naukowe*, 4(998), 145–165.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2021). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. 8(2), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail->

opac?id=22862

- Partycia, P., Ade, F. S., & Kurniawan, H. (2025). Achievement Motivation and Student Engagement: Correlational Study of Vocational High School Students. *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 5(2), 126–132.
- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work Readiness: Definitions and Conceptualisations. *Higher Education Research and Development*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322>
- Puspitasari, D. R., Ariani, D., Pangestu, D. R., Purwanto, D., & Amaliyah, F. (2025). Career Guidance Media in Vocational High Schools: A Literature Review of Its Role in Enhancing Students' Career Readiness. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1322–1345. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i3.1207>
- Rahayu, S., Meirawan, D., Ghinaya, Z., & Gandra, M. (2025). Assessing Workplace Readiness of Vocational School Students for Industry 5.0: A Skills Gap Analysis. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.21831/jpts.v7i1.84543>
- Rahmawati, L. K., & Muchsini, B. (2024). Pengaruh Learning Agility Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 22(2), 57–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v22i2.76703>
- Rahmawati, S. A. (2021). *Pengaruh dukungan sosial dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii smkn 1 dan 2 cikarang barat*.
- Rakasiwi, P. G., Sukardi, T., Indra, M., & Aldo, J. (2023). The Role of Mediation of Work Motivation in Determining Working Readiness of Vocational School Students. *Mimbar Ilmu*, 28(3), 382–393. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.65109>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. UKI Press. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Subhan, M., Sari, W. P., Amat, S., Yazid, A., & Bakar, A. (2019). *Kematangan*

- Karir Mahasiswa Prodi Ekonomi Dalam Pemilihan Karir*. 2(2), 50–54.
- Sugianti, A., Wolor, C. W., & Faslah, R. (2023). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Informasi Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 2(3), 43–55.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto, Sunyono, Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. (2024). Factors Affecting the Work Readiness of Vocational School Students: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1831–1846. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024124>
- Tentama, F., & Heryasa, M. B. (2023). Peran Perencanaan Karir terhadap Work Readiness pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Psikogenesis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.24854/jps.v10i1.1582>
- Tentama, F., Santosa, B., & Ali, R. M. (2022). *Buku Monograf Model Pembelajaran Work Based Learning Berbasis Hots & Employability*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Veera, P. A., & Elmartha, K. (2022). *Pengaruh Career Adaptability terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Masa Pandemi*. 6(x), 22–38.
- Violi, L., & Rostiana. (2024). The Role Of Learning Agility On Work Engagement Among Generation Z Employees With Job Crafting As A Mediator. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6154–6165. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wahyuningsih, R., Noviani, L., Wardani, D. K., Sudarno, & Siswanto, R. (2023). Implementation of Work-Integrated Learning to Improve Vocational School Students' Work Readiness. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Wulandari, S. P., Pardiman, & Slamet, A. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(15), 33–42. www.fe.unisma.ac.id
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2019). *PENGARUH MOTIVASI KERJA, BIMBINGAN KARIER, DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI TERHADAP KESIAPAN KERJA*. 5(3), 1010–1019.

- Yoana, Auwalin, I., & Rumayya. (2024). The Role of Vocational Education on Unemployment in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2340858>
- Yuwanto, D., Dwi, M., Heryati, H., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (2021). *THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY AND WORKING READINESS ON THE STUDENTS WHO ARE PREPARING THESES*. 2013.
- Zhang, X., Qian, W., & Chen, C. (2024). The Effect of Digital Technology Usage on Higher Vocational Student Satisfaction: the Mediating Role of Learning Experience and Learning Engagement. *Frontiers in Education*, 9, 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1508119>





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung SFD Tower B, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (021) 4721227; Fax: (021) 4706285, Surat Elektronik: Beberapa@unj.ac.id
www.fekonomi.unj.ac.id

	Perbaiki typo, Rapiakan kembali keseluruhan tulisan	1-87	
	Buat pemernaan studi sebelumnya. Tampilkan pemernaan antar penelitian dalam bentuk tabel agar lebih rapi.	35	<i>Bti</i>
	Tambahkan studi pustaka Studi pustaka perlu ditambahkan untuk memperkuat landasan teori.	13-35	<i>Bti</i>
Sudah diperbaiki sesuai saran Cari SETURU DIPERBANYAK	Paraf Pembimbing I <i>[Signature]</i> UN, ST, dan BMS DA 53	Paraf Pembimbing II <i>[Signature]</i> UN, ST, dan BMS DA 53	

- Pada waktu konsultasi perbaikan/penyempurnaan skripsi, Kartu ini harus diserahkan kepada Pembimbing I dan II
- Target perbaikan/penyempurnaan skripsi setelah tanggal ujian
- Kartu ini harus dikumpulkan pada waktu menerima tanda tangan Tim Penguji untuk penyerahan skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Observasi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 25
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS MANAJEMEN, SENI DAN EKONOMI KREATIF
JL. Raya Ragunan, RT.006, RW.01, Jatipadang, Pasar Minggu
Laman : www.smkn25.sch.id, Posel : smkn25@gmail.com
JAKARTA

Kode Pos : 12540

SURAT KETERANGAN Nomor : 0090/PK.01.04

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Astuti, M.Pd
NIP/NRK : 197212291997032003/132312
Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMK Negeri 25 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Helmah
NIM : 1709621046
Program Studi : S1- Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Email : SitiHelmah_1709621046@mhs.unj.ac.id
No. HP : 081617401303

Adalah benar Mahasiswi tersebut diatas telah melaksanakan observasi di SMK Negeri 25 Jakarta dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul :

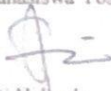
“Pengaruh bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 25 Jakarta.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di Jakarta
Pada tanggal 26 Januari 2025
Kepala SMK Negeri 25 Jakarta,

Puji Astuti, M.Pd
NIP. 197212291997032003

Lampiran 3 Surat persetujuan Dosen pembimbing

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung SFD Tower B, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon (021) 4721227, Fax (021) 4706285, Surat Elektronik: fe@unj.ac.id Laman: fe.unj.ac.id
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
Yang bertanda tangan di bawah ini : 1. Nama : Siti Helmah 2. NIM : <u>1709621046</u> 3. Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran	
Menerangkan menulis Skripsi dengan judul : “Pengaruh Bimbingan Karir <i>Learning Agility</i>, Dan <i>Student Engagement</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 25 Jakarta” Dosen Pembimbing Skripsi yang diajukan :	
Pembimbing Pertama : Nama : Dra. Sri Zulaihati, M.Si NIP : 196102281986022001 Golongan : IV/C Tanda Tangan :	Pembimbing Kedua: Nama : Dr. Marsofiyati, S.Pd, M.Pd NIP : 198004122005012002 Golongan : IV/B Tanda Tangan :
Menyetujui Koordinator Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran  <u>Dewi Nirmalasari, S.Pd., M.M.</u> NIP. 198101142008122002	Jakarta, 18 Januari 2026 Mahasiswa Ybs,  <u>Siti Helmah</u> NIM. <u>1709621046</u>
Catatan: ● Diketik rangkap dua (Program Studi, dan Ybs)	

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus Universitas Negeri Jakarta Gedung M, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (021) 4721227, Surel Elektronik ps@unj.ac.id, univ@unj.ac.id

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Siti Helmah
2. No Registrasi : 1709621046
3. Program Studi : S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran
4. Dosen Pembimbing I : Dra. Sri Zulaihati M.Si
NIP. 196102281986022001
5. Dosen Pembimbing II : Dr. Marsafiyati S.Pd, M.Pd
NIP. 198004172005012002

6. Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Karir, *Learning Agility* dan *Student Engagement* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 25 Jakarta

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDATANGAN	
				DP I	DP II
1	24/09/2025	BAB I	- ACC judul - Pemetaan dan Literatur Skripsi - Lanjut penyusunan Bab I-III - Perbanyak referensi penelitian atau jurnal terdahulu yang membahas variabel yang dipilih untuk penelitian - Lanjut penyusunan Bab I-III		
2	13/10/2025	BAB I, BAB II	- Lanjut penyusunan Bab I-III - Perbanyak referensi penelitian atau jurnal terdahulu yang membahas variabel yang dipilih untuk penelitian - Cari indikator dari masing-masing variabel dari beberapa ahli - Cari dukungan teori dan jurnal untuk mempengaruhi Hipotesis 4		
3	25/10/2025	BAB II	- Di bab II tentang teori pendukung, setiap variabel terdiri dari konsep, aspek, indikator, dan faktor yang mempengaruhi. Boleh disusun secara variatif. - Pada variabel kesiapan kerja, rangkum pendapat para ahli mencakup aspek kesiapan individu, (fisik, motivasi, tanggung jawab, pandangan diri), kemampuan kerja (ketorampilan, analisis pemecahan masalah, organisasi), serta interaksi sosial (kerja sama, komunikasi, adaptasi/ fleksibilitas) - Pada variabel bimbingan karir, sertakan teori para ahli mengenai pemahaman diri, pengetahuan dunia kerja, kesiapan/kompetensi, perencanaan dan pengambilan keputusan, serta lingkungan kerja. Jelaskan juga bagaimana bimbingan karir dilaksanakan di sekolah dan bagaimana penilaiannya. - Pada variabel learning agility, angkum pendapat ahli terkait adaptability, curiosity, responsivitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. - Kajian Artikel Penelitian, susun narasi teori, konsep, dan indikator variabel yang dikutip dari para ahli sebagai dasar penyusunan artikel penelitian.		
4	12/11/2025	BAB II, BAB III	- Dalam kajian artikel penelitian sebelumnya, perlu dinarasikan kutipan/citasi dari penulis artikel atau sumber ilmiah (buku/e-book/ahli) yang menjelaskan konsep, indikator variabel, serta teori perhubungan yang mendasari penelitian.		
5	24/11/2025	BAB I, BAB II, BAB III	- Periksa kembali paragraf, halaman dan spasi sesuai ketentuan pedoman penulisan.		
6	9/1/2026	BAB IV, BAB V	- Kajian artikel penelitian tidak disajikan dalam bentuk tabel dan akan dibahas pada Bab IV bersama hasil penelitian serta dukungan peneliti sebelumnya. - Penentuan sampel berasal dari populasi terjangkau dengan jumlah 5% berdasarkan tabel Isaac & Michael atau rumus Slovin. - Data penelitian merupakan data primer dengan indikator berbeda antar variabel, sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik.		

2.			- Penyajian variabel menggunakan histogram sesuai distribusi frekuensi masing-masing variabel. - Uji prasyarat analisis yang digunakan hanya uji normalitas dan linearitas. - Keterbatasan penelitian terletak pada penentuan sampel, variabel penelitian, serta kuesioner yang belum tentu mencerminkan kondisi responden secara acak.		
8	12/1/2026	BAB IV, BAB V	- Tidak menggunakan asumsi klasik melalui multikol dan hetero, karena indikator dari setiap variabel sudah berbeda, jadi redundant bila diukur lagi, kecuali data keuangan baru gunakan asumsi klasik		
SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI					

Catatan:

1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi

2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan



Lampiran 5 Surat Persetujuan Sidang Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Gedung M, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon (021) 4721227, Surel fe@unj.ac.id- www.fe.unj.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dra. Sri Zulaihati M.Si
NIP/NIDK	: 196102281986022001
Bertindak sebagai	: Dosen Pembimbing I
Nama	: Dr. Marsafiyati S.Pd, M.Pd
NIP/NIDK	: 198004122005012002
Bertindak sebagai	: Dosen Pembimbing II

Memberikan persetujuan kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Siti Helmah
No.Registrasi	: 1709621046
Program Studi	: Pendidikan Administrasi Perkantoran
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Bimbingan Karir, <i>Learning Agility</i> , dan <i>Student Engagement</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 25 Jakarta"

untuk mengikuti Sidang Skripsi.

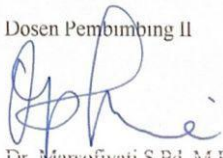
Dosen Pembimbing I



Dra. Sri Zulaihati M.Si
NIP.19612281986022001

Jakarta, 5 Januari 2026

Dosen Pembimbing II



Dr. Marsafiyati S.Pd, M.Pd
NIP.198004122005012002

Keterangan:

1. Formulir harus diketik
2. Tandatangan harus asli

Mengetahui,
Koorprodi S1 Pendidikan Administrasi
Perkantoran



Dewi Nirmalasari S.Pd, M.M
NIP.198101142008122002

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 25
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS MANAJEMEN, SENI DAN EKONOMI KREATIF
JL. Raya Ragunan, RT.006, RW.01, Jatipadang, Pasar Minggu
Laman : www.smkn25.sch.id, Posel : smkn25@gmail.com
JAKARTA

Kode Pos : 12540

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0090/PK.01.04

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Astuti, M.Pd
NIP/NRK : 197212291997032003/132312
Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMK Negeri 25 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Helmah
NIM : 1709621046
Program Studi : S1- Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Email : SitiHelmah_1709621046@mhs.unj.ac.id
No. HP : 081617401303

Adalah benar Mahasiswi tersebut diatas telah melaksanakan observasi di SMK Negeri 25 Jakarta dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul :

“Pengaruh bimbingan karir, *learning agility* dan *student engagement* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 25 Jakarta.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di Jakarta
Pada tanggal 26 Januari 2025
Kepala SMK Negeri 25 Jakarta,

Puji Astuti, M.Pd
NIP. 197212291997032003

Lampiran 7 Kuesioner Pra-Riset

1. Kalimat Pembuka

Assalamualaikum wr,wb

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya Siti Helmah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk keperluan tugas akhir saya sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Dimana, penelitian ini berjudul "Pengaruh Bimbingan Karir, Learning Agility dan Student Engagement terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 25 Jakarta."

Saya berharap anda bersedia untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaan waktu anda untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih

Hormat saya

Siti Helmah

2. Demografi Responden

Jenis Pertanyaan	Jawaban
Kelas	XII Akuntansi 1
	XII Akuntansi 2
	XII Manajemen Perkantoran 1
	XII Manajemen Perkantoran 2
	XII Bisnis Digital
Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Perempuan
Usia	16-19 Tahun

Lampiran 8 Uji Coba Kuesioner Penelitian

1. Pertanyaan Kuesioner

Assalamualaikum wr,wb

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya Siti Helmah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk keperluan tugas akhir saya sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Dimana, penelitian ini berjudul "Pengaruh Bimbingan Karir, Learning Agility dan Student Engagement terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 25 Jakarta."

Saya berharap anda bersedia untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian ini.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat lalu pilihlah 1 dari 5 jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda, adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

N: Netral

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

2. Isilah kotak jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang sesuai.

3. Jawablah sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya dengan sejujur-jujurnya.

Atas perhatian dan kesediaan waktu anda untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih

hormat saya

Siti Helmah

Bagian 1

No.	Item	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mempertimbangkan fakta sebelum mengambil keputusan.					
2.	Saya menilai suatu masalah berdasarkan data, bukan hanya perasaan					
3.	Saya sering mengambil keputusan tanpa memikirkan akibatnya.					
4.	Saya lebih mengutamakan pendapat pribadi meskipun tidak didukung alasan yang jelas					
5.	Saya bersedia membantu teman ketika mengerjakan tugas kelompok					
6.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik saat bekerja dalam tim					
7.	Saya lebih suka bekerja sendiri daripada bersama kelompok					
8.	Saya merasa tidak perlu mendengarkan pendapat teman dalam kerja tim					
9.	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah yang mendesak					
10.	Saya dapat mengendalikan emosi saya dalam situasi yang kurang menyenangkan					
11.	Saya mudah marah ketika mengalami tekanan.					
12.	Saya sering bereaksi tanpa berpikir panjang saat kecewa					
13.	Saya terbiasa menanyakan alasan atau dasar dari suatu pendapat.					
14.	Saya mampu mengevaluasi apakah suatu informasi dapat dipercaya atau tidak					
15.	Saya menerima informasi apa adanya tanpa memeriksa kebenarannya					
16.	Saya jarang memberi saran atau masukan dalam diskusi					
17.	Saya bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya hingga selesai.					
18.	Saya tidak menghindar ketika diberi tugas penting.					
19.	Saya sering menghindari tugas yang menurut saya sulit					
20.	Saya lebih suka menyerahkan tanggung jawab kepada orang lain					
21.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan aturan baru di sekolah.					
22.	Saya cepat beradaptasi dengan perubahan kegiatan atau jadwal belajar					
23.	Saya merasa sulit menyesuaikan diri ketika situasi berubah.					
24.	Saya membutuhkan waktu lama untuk menerima hal baru					
25.	Saya berusaha mempelajari hal baru yang berkaitan dengan bidang keahlian saya.					
26.	Saya termotivasi untuk meningkatkan kemampuan agar dapat bersaing di dunia kerja					
27.	Saya tidak tertarik untuk mengembangkan keterampilan baru					
28.	Saya merasa kemampuan yang saya miliki saat ini sudah cukup dan tidak perlu ditingkatkan					

Bagian 2

No.	Item	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami minat karir yang paling sesuai dengan diri saya.					
2.	Saya mengetahui kekuatan dan kelemahan saya dalam bidang keahlian tertentu					
3.	Saya yakin dengan arah karir yang ingin saya capai setelah lulus					
4.	Saya masih bingung mengenai karir apa yang ingin saya tekuni di masa depan					
5.	Saya merasa tidak mengenal potensi diri saya dengan baik					
6.	Saya aktif mencari informasi mengenai peluang karir yang sesuai dengan jurusan saya.					
7.	Saya mengetahui jenis pekerjaan yang tersedia dalam bidang keahlian saya					
8.	Saya memahami persyaratan kompetensi untuk karir yang ingin saya capai					
9.	Saya jarang mencari informasi mengenai dunia kerja.					
10.	Saya belum mengetahui peluang karir yang tersedia setelah saya lulus nanti					
11.	Saya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi diri saya.					
12.	Saya berusaha mengembangkan kemampuan agar lebih siap dalam memilih karir.					
13.	Saya membuat perencanaan karir berdasarkan kemampuan yang saya miliki					
14.	Saya kurang berusaha untuk meningkatkan keterampilan diri saya					
15.	Saya memilih karir tanpa mempertimbangkan kemampuan dan kondisi diri saya					
16.	Saya mengetahui cara mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian saya.					
17.	Saya memahami pentingnya memiliki keterampilan untuk memperoleh penghasilan					
18.	Saya tertarik mempelajari peluang usaha mandiri sebagai alternatif karir					
19.	Saya tidak mengetahui bagaimana cara memasuki dunia kerja setelah lulus					
20.	Saya kurang peduli mengenai cara memperoleh penghasilan untuk masa depan					

Bagian 3

No.	Item	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menerima kritik sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri.					
2.	Saya meminta masukan dari orang lain untuk meningkatkan kemampuan saya.					
3.	Saya merasa tersinggung ketika menerima kritik dari orang lain.					
4.	Saya jarang mempertimbangkan saran yang diberikan kepada saya.					
5.	Saya berusaha memahami pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan.					
6.	Saya mampu bekerja sama dengan orang yang memiliki karakter berbeda.					
7.	Saya sulit memahami alasan atau perasaan orang lain ketika terjadi masalah.					
8.	Saya lebih mengutamakan cara saya sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain.					
9.	Saya mencari berbagai cara untuk menyelesaikan tugas secara efektif.					
10.	Saya dapat menyesuaikan strategi kerja jika cara sebelumnya tidak berhasil.					
11.	Saya menggunakan satu cara yang sama meskipun hasilnya kurang maksimal.					
12.	Saya kesulitan menemukan solusi ketika menghadapi hambatan dalam tugas.					
13.	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan.					
14.	Saya memiliki dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.					
15.	Saya sering menyerah ketika tugas menjadi terlalu sulit.					
16.	Saya sering menunda pekerjaan hingga hampir melewati batas waktu.					
17.	Saya cepat memahami materi baru yang diajarkan.					
18.	Saya dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.					
19.	Saya membutuhkan waktu lama untuk memahami informasi baru.					
20.	Saya kesulitan mengaitkan pelajaran baru dengan hal yang telah saya pelajari.					
21.	Saya dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang.					
22.	Saya sering menemukan ide baru dalam menyelesaikan tugas.					
23.	Saya cenderung terpaku pada satu cara dalam menyelesaikan masalah.					
24.	Saya jarang berinisiatif mencari ide atau solusi baru.					
25.	Saya mudah beradaptasi ketika terjadi perubahan dalam pembelajaran.					
26.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan aturan baru tanpa					

	kesulitan berarti.					
27.	Saya merasa kesulitan ketika harus beradaptasi dengan sistem atau teknologi baru.					
28.	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru.					
29.	Saya berani mencoba cara kerja baru meskipun belum sepenuhnya yakin.					
30.	Saya tertarik mempelajari hal-hal baru untuk memperluas kemampuan.					
31.	Saya menghindari tugas atau aktivitas yang menantang karena takut gagal.					
32.	Saya jarang mencoba metode baru dalam menyelesaikan tugas.					



Bagian 4

No.	Item	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berusaha memahami materi pelajaran lebih jauh dari apa yang diberikan guru.					
2.	Saya mencari sumber belajar tambahan seperti artikel, video, atau buku untuk memperdalam pemahaman.					
3.	Saya hanya mempelajari materi sebatas yang disampaikan guru tanpa mencari tambahan informasi.					
4.	Saya jarang berusaha memahami materi jika dirasa sulit.					
5.	Saya memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademik.					
6.	Saya berusaha menyelesaikan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh meskipun banyak tantangan.					
7.	Saya sering mengerjakan tugas hanya untuk sekedar mengumpulkan tanpa memperhatikan kualitas.					
8.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit.					
9.	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.					
10.	Saya mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok belajar.					
11.	Saya cenderung pasif saat pembelajaran dan jarang berbicara di kelas.					
12.	Saya menghindari tugas kelompok karena tidak ingin terlibat aktif.					
13.	Saya datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu.					
14.	Saya mengikuti tata tertib sekolah selama proses pembelajaran.					
15.	Saya sering terlambat hadir dalam kegiatan belajar.					
16.	Saya kurang memperhatikan aturan dan tata tertib saat di kelas.					
17.	Saya merasa senang dan termotivasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.					
18.	Saya menikmati proses belajar karena membantu saya mengembangkan kemampuan diri.					
19.	Saya merasa bosan ketika berada di kelas dan ingin cepat mengakhiri pembelajaran.					
20.	Saya tidak memiliki keinginan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.					
21.	Saya merasa bangga menjadi bagian dari sekolah ini.					
22.	Saya menghargai guru dan teman sebagai mitra belajar.					
23.	Saya merasa hubungan saya dengan lingkungan sekolah tidak terlalu penting.					
24.	Saya kurang peduli terhadap suasana belajar bersama teman dan guru.					

Lampiran 9 Tabulasi Uji Final Kuesioner

VARIABEL KESIAPAN KERJA

KK01	KK02	KK03	KK04	KK05	KK06	KK07	KK08	KK09	KK10	KK11	KK12	KK13	KK14	KK15	KK16	KK17	KK18	TOTAL
5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	1	5	5	1	66
5	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	5	2	62
5	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	5	1	4	5	5	63
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	5	4	4	5	1	66
5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	5	5	4	4	5	66
5	5	3	4	1	4	4	2	4	3	1	5	1	5	1	4	4	1	57
4	2	4	4	1	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	2	65
5	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	5	2	5	1	4	5	1	58
5	1	3	4	4	4	4	2	2	2	3	5	1	5	5	5	5	5	65
5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	2	4	2	3	4	4	5	1	65
5	2	4	3	4	3	3	5	5	2	3	5	1	5	3	4	4	5	66
4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	1	44
5	1	2	4	1	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	46
5	2	3	3	3	4	4	2	2	5	2	4	2	5	1	5	5	4	61
5	4	4	4	2	4	3	5	5	5	3	4	1	4	2	4	4	2	65
5	1	2	2	2	4	4	2	4	1	2	5	1	2	4	4	4	1	50
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	1	4	4	5	5	4	75
4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	1	5	1	5	1	4	5	3	70
5	1	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	77
5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	81
5	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	77
5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	4	2	63
4	3	4	5	5	3	3	3	3	4	2	4	2	4	1	4	5	4	63
5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	1	62
5	3	5	5	5	3	3	3	3	5	3	4	2	5	2	5	4	2	67
4	4	2	1	4	4	2	1	5	4	3	4	2	5	1	4	5	1	56
4	5	2	2	5	4	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	2	41
4	4	3	3	5	4	3	1	1	1	1	1	2	5	1	4	5	1	49
4	5	2	3	4	5	2	1	5	4	3	4	1	1	1	1	1	1	48
4	5	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	1	4	2	4	4	2	56
4	5	2	3	4	5	2	2	5	5	2	5	2	4	2	5	4	1	62
4	5	2	3	4	5	1	2	4	5	2	4	2	4	1	4	3	1	56
5	4	2	3	4	4	2	2	5	4	2	4	2	5	1	4	5	1	59
5	4	2	3	4	4	2	1	4	5	3	4	2	4	1	5	5	2	60
5	4	2	1	4	5	2	2	5	4	2	4	2	5	2	4	4	2	59
4	4	1	2	5	4	2	1	4	4	3	5	2	5	1	4	5	1	57
5	5	2	2	4	4	4	2	3	4	5	4	2	5	3	4	3	2	63
4	4	2	1	4	5	2	1	4	5	1	5	4	3	2	4	4	1	56
5	4	2	2	5	4	2	1	5	4	3	4	2	4	1	4	5	2	59
5	4	2	1	4	5	2	2	4	4	3	4	2	4	1	5	5	1	58
5	5	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	59
5	5	3	5	3	5	3	3	5	5	1	5	1	5	1	5	5	1	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	3	4	77
5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	1	5	1	5	1	5	5	1	66
5	5	3	3	5	5	3	3	4	5	1	5	1	5	1	5	5	1	65
5	5	3	2	5	5	4	3	5	5	4	4	1	5	1	4	4	1	66
4	5	2	3	4	5	2	3	4	4	2	5	2	4	2	5	5	2	63
4	5	2	3	5	4	2	3	4	5	3	5	2	5	1	5	4	2	64
4	5	2	3	4	5	2	3	5	4	2	4	2	4	1	5	4	2	61
5	4	2	3	4	5	2	3	4	4	2	4	2	4	1	5	4	2	60
5	5	2	3	4	5	2	3	4	5	2	4	2	4	2	4	5	1	62
5	5	2	3	4	5	2	3	5	5	2	5	2	4	2	5	4	2	65
4	5	2	3	4	5	3	2	5	4	2	5	2	4	2	1	5	2	60
4	5	2	2	5	2	2	1	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	46
5	5	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	62
4	5	2	1	4	5	2	1	5	4	2	4	5	2	1	4	5	1	57
5	4	2	1	5	4	2	1	4	5	3	5	2	4	1	4	5	2	59
5	5	2	2	4	5	2	2	3	3	3	3	2	5	2	5	5	3	61

5	4	2	1	4	4	2	1	5	4	2	5	4	5	1	4	4	2	59
5	4	1	2	5	4	2	2	5	5	3	5	2	4	1	4	5	2	61
5	5	2	3	4	5	2	3	4	5	3	5	2	4	1	4	5	3	65
5	4	2	3	4	5	2	3	5	4	2	5	2	4	2	4	5	2	63
5	4	2	3	5	4	2	3	4	5	3	5	2	4	1	5	5	2	64
4	5	3	3	4	5	4	3	4	5	3	5	3	5	1	5	5	2	69
5	5	3	3	5	1	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	1	72
5	1	1	5	1	5	2	5	5	1	2	1	2	2	2	2	2	2	46
5	1	5	5	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	65
5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	2	4	1	5	2	4	1	66
5	5	1	1	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	5	5	5	1	62
4	4	2	5	4	5	3	2	3	3	4	4	2	4	2	5	5	5	66
5	5	2	2	5	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	50
4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	57
5	5	4	1	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	75
5	3	2	2	4	4	3	1	3	4	2	4	1	4	2	3	5	1	53
5	5	2	1	4	4	3	1	3	3	4	5	1	5	1	3	4	1	55
4	4	1	1	4	4	3	4	1	3	5	2	4	1	5	1	4	1	52
4	4	1	2	4	5	5	1	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	60
5	5	3	1	3	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	74
5	5	1	1	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	76
5	5	5	5	5	5	3	2	4	4	2	4	2	5	2	4	4	2	68
5	5	1	1	4	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	75
5	5	1	1	5	1	5	3	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	72
5	5	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
5	4	2	2	5	5	3	3	4	3	3	5	1	5	1	5	5	1	62
4	4	2	3	4	5	3	2	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	56
4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	49
4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	2	48
5	4	1	2	4	4	3	1	3	3	2	3	1	5	1	5	4	1	52
5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	70
5	5	1	3	5	4	3	1	3	3	3	3	1	4	1	5	5	1	56
5	5	2	2	5	5	2	2	4	4	2	4	4	5	1	4	4	1	61
5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	74
4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	57
5	5	1	1	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	72
4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	2	58
5	5	1	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	72
4	4	2	2	4	4	3	5	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	60
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	55
5	5	1	1	5	5	3	3	5	5	1	5	1	5	1	5	5	1	62
5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	70
4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	56
4	5	2	5	4	4	5	2	3	3	2	5	2	4	1	5	5	1	62
5	5	3	2	1	5	5	1	5	1	5	2	5	2	1	4	4	2	58
5	5	1	1	2	4	5	2	2	2	2	1	2	2	2	5	5	1	49
1	5	5	1	5	1	5	2	5	2	1	1	5	2	5	2	1	1	50
2	4	5	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	45
4	4	4	3	5	4	3	1	4	3	4	4	1	5	1	3	4	2	59
5	4	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	76
5	4	5	3	4	4	2	2	5	5	5	5	5	4	5	1	5	1	70
4	5	2	2	4	4	1	1	4	2	3	2	2	2	1	2	5	2	48
4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	82
3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	5	2	5	2	4	5	1	45
4	4	2	2	4	5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5	4	1	50
1	2	2	2	2	1	2	1	2	5	2	5	1	5	1	4	4	1	43
5	4	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	4	4	2	43
4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	1	78
4	4	3	2	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	75
5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
5	5	1	1	4	4	2	2	4	2	1	5	2	1	3	2	2	1	47
5	5	1	1	4	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	5	5	1	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	1	78
5	2	2	2	2	22	1	1	5	5	2	2	2	2	1	5	5	1	67
5	5	1	2	5	5	1	1	5	5	1	5	1	5	2	5	2	1	57
2	2	5	3	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	1	2	2	2	44

5	3	3	4	4	5	5	1	4	2	5	1	5	4	2	2	4	59
5	3	3	4	4	5	5	1	4	2	5	1	5	4	5	5	4	65
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	4	3	5	5	66
5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	1	5	3	3	3	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	81
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	1	71
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	1	71
5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	77
5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	1	1	1	5	1	1	59
4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	77
5	5	5	5	5	4	4	1	5	1	4	3	4	4	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	4	3	1	1	5	5	5	67
5	5	5	5	5	1	5	1	4	4	3	3	1	5	5	1	1	59
4	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	3	1	5	1	1	58
5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	1	5	1	1	1	5	1	55
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	1	1	69
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	1	1	69
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	75
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	80
5	5	5	4	4	5	5	1	4	2	5	4	4	2	5	4	2	66
5	5	5	4	4	5	5	1	4	2	5	2	2	2	2	2	2	57
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	4	4	1	5	4	4	69
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
3	3	5	5	5	5	3	4	5	1	5	1	1	2	5	1	2	56
3	4	4	4	5	4	4	2	4	2	4	3	3	1	5	1	1	54
3	3	5	5	5	5	3	4	4	2	4	3	3	2	5	1	2	59
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	3	3	4	5	3	2	70
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	4	3	4	4	5	1	1	64
5	4	4	4	4	5	5	1	5	1	4	3	4	4	5	1	1	61
5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	77
5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	1	1	2	5	1	2	57
5	5	3	5	5	5	5	4	3	1	5	1	3	3	5	1	1	60
5	5	4	4	3	5	5	4	4	2	5	1	3	3	5	2	3	63
4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	70
5	5	4	5	5	5	5	1	5	1	5	1	3	3	5	3	3	64
5	4	4	4	4	5	5	1	5	1	5	1	1	1	5	1	1	53
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	81
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	4	3	3	1	5	3	3	64
5	5	5	5	5	5	4	3	5	1	4	3	3	1	5	3	4	66
4	4	4	5	4	5	5	4	2	4	2	4	3	3	2	5	3	62
4	5	5	5	5	5	4	3	5	1	4	3	3	1	5	3	1	62
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	82
5	5	5	5	4	5	4	3	5	1	5	1	1	3	5	3	3	63
4	4	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	3	3	5	3	1	61
4	4	5	4	4	5	5	1	4	2	5	1	3	3	5	1	1	57
4	4	5	5	5	5	5	3	5	1	5	3	3	3	5	1	1	63
4	4	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	3	3	5	3	3	63
5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	1	1	1	5	3	3	63
5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	80
4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	1	1	1	5	3	3	61
4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	3	3	1	5	3	3	65
4	4	5	5	5	5	5	1	5	1	5	3	4	1	5	3	3	64
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	3	3	1	5	3	3	65
5	5	5	5	4	4	4	3	5	1	5	3	3	3	4	3	3	65
5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	5	3	3	1	5	3	3	66
5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	1	1	3	5	1	1	61
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	3	5	1	1	59
5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	1	5	3	5	1	3	67
5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	3	1	3	5	1	3	65
5	5	5	4	4	5	5	3	4	2	5	3	1	3	5	1	3	63
5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	3	1	1	5	1	1	61

VARIABEL LEARNING AGILITY

LA08	LA09	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14	LA15	LA16	LA17	LA18	LA19	LA20	LA21	LA22	LA23	LA24	LA25	LA26	LA27	LA28	LA29	LA30	LA31	LA32	TOTAL	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	150	
5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	135	
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	136
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	136	
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	134	
4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	5	5	4	133	
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	135	
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	111	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	156	
3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	133	
5	3	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	2	5	5	3	133	
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	2	2	1	2	5	3	126	
4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	2	2	2	2	119	
4	3	5	5	2	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	135	
4	4	4	4	4	1	5	5	5	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	134	
5	4	2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	134	
5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	4	139	
5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	137	
5	2	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	4	4	3	5	2	4	5	5	2	4	5	4	133	
4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	137	
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	142	
5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	132	
5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	140	
4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	138	
5	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	133	
4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	135	
4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	139	
4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	129	
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	139	
4	4	2	4	2	3	3	5	3	4	3	4	2	4	3	5	3	2	3	2	3	4	5	2	2	100	
4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	134	
4	1	2	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	123	
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	137	
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	5	4	119	
4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	116	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	123	
3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	5	3	4	5	4	2	4	4	3	3	3	5	5	2	2	111	
4	4	4	3	3	3	4	5	4	1	4	5	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	5	4	108	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	136	
4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	1	2	5	2	2	2	2	2	1	2	5	4	5	5	5	110	
4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
1	5	1	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143	
5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	141	
5	5	5	3	5	5	3	2	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	137	
3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142	
3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	140	
4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	3	130	
4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	135	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	140	
4	4	4	4	4	2	3	2	5	2	1	2	5	1	2	2	5	3	4	4	4	5	5	5	5	113	
1	5	1	5	1	5	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	124	
5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	141	
5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	2	3	5	5	3	134	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	112	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	136	
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	147	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	115	
5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	120	
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	151	
5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	2	1	4	1	1	2	4	2	2	5	2	2	2	4	115	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	2	1	1	1	2	2	1	2	112	
3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	127	

VARIABEL STUDENT ENGAGEMENT

SE01	SE02	SE03	SE04	SE05	SE06	SE07	SE08	SE09	SE10	SE11	SE12	SE13	SE14	SE15	SE16	SE17	SE18	SE19	SE20	SE21	SE22	TOTAL
5	3	3	4	2	5	5	2	1	2	2	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	81
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	96
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	1	5	5	2	5	1	5	5	5	90
2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	2	5	5	2	4	1	5	5	4	87
4	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	2	5	4	2	5	1	5	5	5	87
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	67
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	90
5	5	2	4	5	4	5	3	3	3	3	5	5	1	5	5	2	3	2	2	2	2	76
5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	95
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	1	5	5	5	4	1	5	5	5	78
5	5	2	4	5	4	5	3	3	3	3	5	5	1	5	5	2	3	2	4	2	5	81
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	5	4	2	4	1	4	5	4	70
3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	5	5	2	5	4	5	4	1	4	5	4	82
2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	2	5	1	5	4	78
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	87
2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	2	5	1	4	5	5	83
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	2	5	5	2	5	1	4	5	5	79
3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5	2	5	1	4	5	4	80
2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	2	5	5	2	5	2	5	4	5	82
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	1	5	5	5	5	1	4	4	5	83
2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	2	5	4	5	5	1	4	5	4	80
2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	2	4	5	5	4	1	5	5	5	81
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	5	4	2	5	4	5	4	1	5	4	5	74
1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	1	4	5	5	5	2	5	5	4	79
2	1	3	2	2	2	3	4	5	2	5	4	4	2	4	5	5	4	1	5	4	5	74
1	2	3	2	3	3	3	3	5	2	4	5	5	1	4	4	5	4	2	5	4	5	75
1	1	4	4	4	1	1	3	5	2	4	5	4	1	5	4	5	4	1	4	4	4	71
3	1	4	2	2	3	1	3	4	2	2	4	5	1	5	4	2	4	2	5	4	4	67
2	3	3	3	3	3	3	3	5	2	4	5	4	1	4	5	5	4	1	5	4	5	77
3	2	3	2	2	2	1	4	3	2	4	4	5	1	4	5	2	3	2	5	4	4	67
5	3	3	3	3	3	3	3	5	1	4	5	5	2	4	5	5	4	2	5	4	5	82
2	4	4	5	5	4	4	1	4	1	4	4	5	1	4	5	2	4	1	5	4	5	78
4	4	4	4	5	4	4	1	4	1	5	4	4	1	4	5	5	4	2	5	5	5	84
5	4	4	5	4	4	4	1	4	1	4	4	5	2	4	5	5	4	1	5	5	4	84
4	5	4	5	4	5	4	1	5	2	4	5	5	2	4	5	2	4	1	5	5	5	86
4	4	4	5	4	4	4	1	4	1	4	5	4	1	4	5	2	5	1	5	5	5	81
5	5	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	1	3	5	2	3	1	5	5	5	77
1	4	4	4	5	4	4	1	4	1	4	5	5	2	4	4	2	4	1	5	5	5	78
5	4	4	5	4	4	4	1	5	2	4	5	5	2	4	5	2	5	1	5	4	5	85
4	5	5	4	5	4	4	1	4	1	4	5	4	1	4	5	2	5	2	4	5	4	82
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	90
4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	60
4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	5	1	2	5	5	5	67
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	94
5	5	3	4	4	5	5	3	5	1	2	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5	90
4	4	5	4	5	4	4	1	4	1	4	5	4	1	4	4	5	5	2	5	5	5	85
5	5	4	5	4	4	4	1	5	1	4	5	4	2	4	5	2	4	2	5	4	5	84
4	5	5	5	5	4	4	1	4	1	4	4	4	2	4	5	5	5	1	5	4	5	86
4	5	3	5	5	4	4	1	4	1	4	5	4	1	4	5	5	4	2	5	4	5	84
4	5	5	5	5	4	4	1	4	2	5	4	4	1	4	4	5	5	1	5	5	5	85
5	5	1	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	68
4	5	4	5	5	4	4	1	4	2	5	4	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	88
5	4	3	5	4	4	4	2	4	2	4	5	5	2	4	4	2	4	1	5	5	5	83
5	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	5	5	4	1	5	5	4	80

4	4	5	4	5	4	4	1	4	2	4	5	4	2	4	5	5	5	1	5	5	5	87
5	5	4	5	4	4	4	2	4	1	4	5	4	1	4	5	5	4	2	5	5	4	86
5	5	3	4	5	4	5	1	5	1	4	3	5	1	5	4	2	4	1	5	5	5	82
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	94
1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	86
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	90
4	5	3	4	5	2	2	3	5	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	4	3	2	62
1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	90
4	4	3	4	4	3	4	2	5	1	4	4	4	1	4	4	2	2	2	5	4	4	74
4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	71
4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	5	73
5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	4	4	5	1	1	5	5	1	1	5	5	5	80
4	5	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	1	5	4	4	77
5	5	3	4	5	4	4	1	4	1	5	4	5	1	5	5	5	4	1	5	5	4	85
4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	5	1	5	5	3	3	2	4	3	3	74
4	5	4	4	3	1	5	2	4	2	1	4	5	1	5	5	2	5	5	4	4	5	80
5	5	4	5	5	5	4	1	5	1	4	5	5	1	1	4	5	4	1	5	5	4	84
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	3	1	5	5	5	92
3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	71
4	4	4	5	5	4	4	2	4	1	3	4	5	2	5	4	2	4	3	4	4	5	82
3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	5	65
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	67
4	4	3	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	5	4	2	4	4	4	80
4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	77
5	4	5	4	5	3	1	1	3	2	2	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	82
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	86
5	5	5	3	4	3	5	1	3	1	3	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	85
5	5	5	5	5	5	5	1	3	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	92
5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	90
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	74
5	5	1	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	86
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	5	4	4	79
4	5	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	5	2	2	2	5	3	2	4	4	3	75
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	77
5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	90
1	5	5	5	5	5	5	1	3	1	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	84
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	94
4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	76
5	5	4	5	5	4	4	1	5	1	4	3	5	1	5	3	5	4	3	5	4	5	86
4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	5	4	5	1	5	4	5	3	2	4	5	4	80
1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	90
2	5	4	3	5	4	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	87
3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	5	2	5	4	2	3	2	5	4	4	76
4	4	1	5	5	5	3	5	3	1	3	5	5	1	5	5	2	2	3	5	3	5	80
4	5	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	5	1	5	5	5	3	3	5	5	3	82
3	4	4	4	5	5	4	2	5	2	4	5	4	1	5	4	2	4	1	5	5	4	82
5	4	4	5	4	4	4	1	5	2	4	4	4	1	4	4	5	4	1	5	4	4	82
4	5	3	5	4	5	5	2	4	2	4	5	4	1	4	5	5	4	1	4	4	5	85
4	5	3	5	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	5	4	5	5	2	5	5	4	84
4	5	3	4	5	4	4	2	5	1	4	5	4	2	4	5	2	4	1	5	5	5	83
4	5	3	5	4	4	4	2	4	2	4	5	5	1	4	4	5	5	1	5	4	5	85
4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	5	2	4	2	4	4	5	5	1	5	5	5	79
5	5	4	5	5	4	5	2	4	2	4	3	5	1	5	4	5	4	1	5	5	5	88
4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	4	73
4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	60
5	5	4	5	5	4	4	2	3	2	3	4	5	1	5	5	5	4	2	4	5	5	87
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	94
4	4	5	5	4	4	4	1	4	1	4	5	4	1	4	5	5	4	2	5	4	5	84

Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi Turnitin

Skripsi Siti Helmah_PAP 123

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
2	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
3	Submitted to Universitas Papua Student Paper	1 %
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
5	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
6	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
8	Submitted to stipram Student Paper	<1 %
9	anyflip.com Internet Source	<1 %
10	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.",	<1 %

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



Peneliti bernama Siti Helmah, lahir di Jakarta pada tanggal 6 Oktober 2003. Peneliti merupakan anak bungsu dari lima bersaudara. Sejak kecil, peneliti dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, yang kemudian membentuk karakter peneliti hingga saat ini.

Peneliti menempuh pendidikan formal pertama di tingkat dasar hingga menengah. Pendidikan menengah kejuruan ditempuh di SMK Negeri 1 Bojonggede.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Selama menempuh perkuliahan, peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan di luar perkuliahan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri, dari segi akademik maupun nonakademik.

Selain itu, peneliti juga menyambi pekerjaan selama masa kuliah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kemandirian serta upaya untuk menambah pengalaman kerja.

Peneliti dapat dihubungi melalui email: sitihelma08@gmail.com

